

**MOTIVASI SISWA SEKOLAH DASAR TAHFIDZUL QUR'AN (SDTQ)
NURUN NABI DALAM PEMANFAATAN KOLEKSI POJOK BACA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SITI ATHIRAH

NIM. 220503015

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2026 M/1447 H**

**MOTIVASI SISWA SEKOLAH DASAR TAHFIDZUL QUR'AN (SDTQ)
NURUN NABI DALAM PEMANFAATAN KOLEKSI POJOK BACA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)**

Diajukan oleh:

SITIATHIRAH

NIM. 220503015

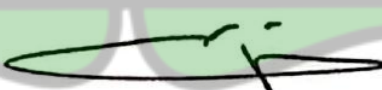
Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Ruslan, S.Ag., M.Si, M.LIS
NIP. 197701012006041004


Zikravanti, M.LIS
NIP.198411242023212019


Disetujui oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 26 Agustus 2026
13 Rabi'ul Awal 1448

Darussalam – Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

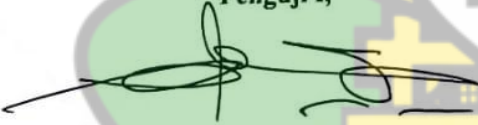
Ketua,


Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004

Sekretaris,


Zikrayanti, M.LIS
NIP. 198411242023212019

Penguji I,


Dr. Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A.
NIP. 197011071999031002

Penguji II,


Ashawi, M.IP
NIP. 198811222020121010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh


Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Siti Athirah

NIM : 220503015

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Motivasi Siswa Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (SDTQ) Nurun
Nabi Dalam Pemanfaatan Koleksi Pojok Baca

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka, jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 26 Agustus 2026

Peneliti,



Siti Athirah

220503015

KATA PENGANTAR

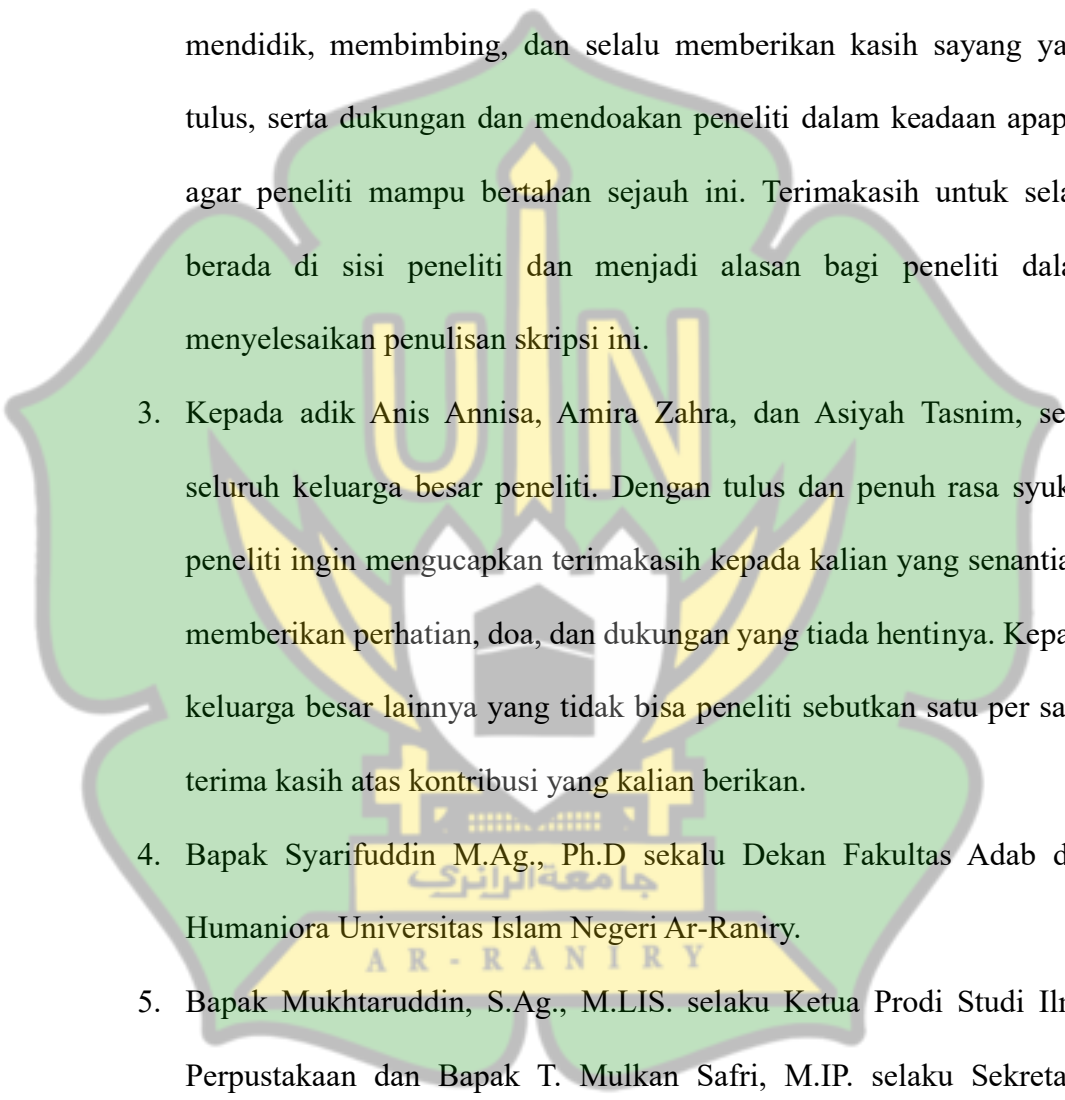


Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai. Kemudian shalawat dan juga salam kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang penuh dengan pengetahuan, serta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan pencerahan bagi kita sehingga kita dapat merasakan nikmatnya iman dan kemuliaan.

Skripsi yang berjudul “Motivasi Siswa Sekolah Dasar Tahfidzul Al-Qur’an (SDTQ) Nurun Nabi dalam Pemanfaatan Koleksi Pojok Baca” disusun untuk melengkapi syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana (S1) pada program studi Ilmu perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat yang sangat besar peneliti ucapkan terima kasih yang sangat teristimewa kepada:

1. Kepada Allah SWT. karena dengan karunia-Nya masih memberikan kesehatan badan dan pikiran sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.

- 
2. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, ayahanda Syamsuri dan ibunda Atina. Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada peneliti, mengusahakan segala kebutuhan peneliti, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, serta dukungan dan mendoakan peneliti dalam keadaan apapun agar peneliti mampu bertahan sejauh ini. Terimakasih untuk selalu berada di sisi peneliti dan menjadi alasan bagi peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Kepada adik Anis Annisa, Amira Zahra, dan Asiyah Tasnim, serta seluruh keluarga besar peneliti. Dengan tulus dan penuh rasa syukur peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada kalian yang senantiasa memberikan perhatian, doa, dan dukungan yang tiada hentinya. Kepada keluarga besar lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu, terima kasih atas kontribusi yang kalian berikan.
4. Bapak Syarifuddin M.Ag., Ph.D selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS. selaku Ketua Prodi Studi Ilmu Perpustakaan dan Bapak T. Mulkan Safri, M.IP. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Seluruh Dosen dan staf karyawan Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), yang telah membantu dan memberikan ilmu, pengalaman, arahan serta

perhatian kepada penulis selama menempuh proses perkuliahan hingga akhir masa studi.

7. Ucapan terima kasih yang tiada batasnya kepada Bapak Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS. selaku pembimbing I, dan Ibu Zikrayanti, S.IP., M.LIS. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing peneliti serta memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Umar Bin Abd. Aziz., S.Ag., S.S., M.A. selaku penguji I dan Bapak Asnawi, M.IP selaku penguji II sidang munaqasyah.
9. Bapak Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.LIS., Ph.D selaku penasehat akademik yang sudah banyak membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Kepala Perpustakaan, guru-guru wali kelas, dan siswa SDTQ Nurun Nabi yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini, penulis ucapkan terima kasih.
11. Kepada teman dekat, Nur Maya Sari Nasution, Dara Ummi, Tazkiya Rahmah, Maulida Safitri, dan Suriani yang telah mendukung, memberi semangat yang baik selama perkuliahan peneliti, serta menjadi rumah kedua bagi peneliti yang telah menemani pada masa senang dan sulit serta hiburan tiada hentinya.

12. Serta teman-teman Ilmu Perpustakaan letting 2022 yang telah berjuang bersama-sama dan memotivasi serta mengajarkan peneliti selama perkuliahan.

13. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Siti Athirah. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, terima kasih untuk tetap memilih berusaha meski sering merasa putus asa atas apa yang telah diusahakan. Terima kasih untuk tidak menyerah sesulit apa pun proses penyusunan skripsi ini. Ini adalah pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu di mana pun berada, yakinlah bahwa hal-hal baik sedang dalam perjalanan, jadi tetaplah sabar dan terus berusaha.

Dengan segala kekurangan peneliti mengucapkan ribuan terimakasih atas dukungan dan juga batuan dari kalian, semoga dengan bantuan tersebut mendapatkan balasan dan kebaikan dari Allah SWT. Dalam penelitian skripsi ini, tentunya masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penelitian skripsi ini agar dapat lebih baik.

Banda Aceh, 26 Agustus 2026

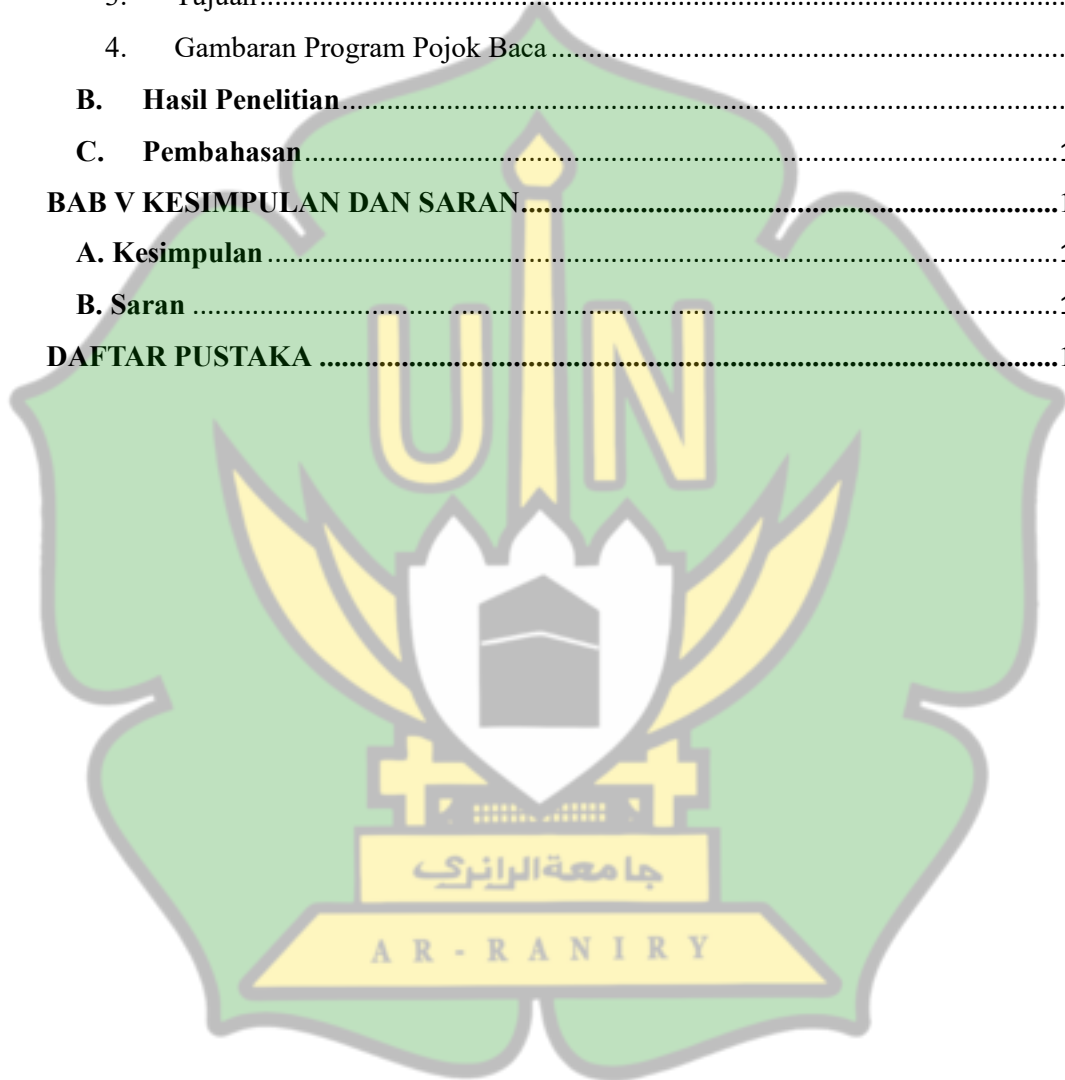
Peneliti

Siti Athirah

DAFTAR ISI

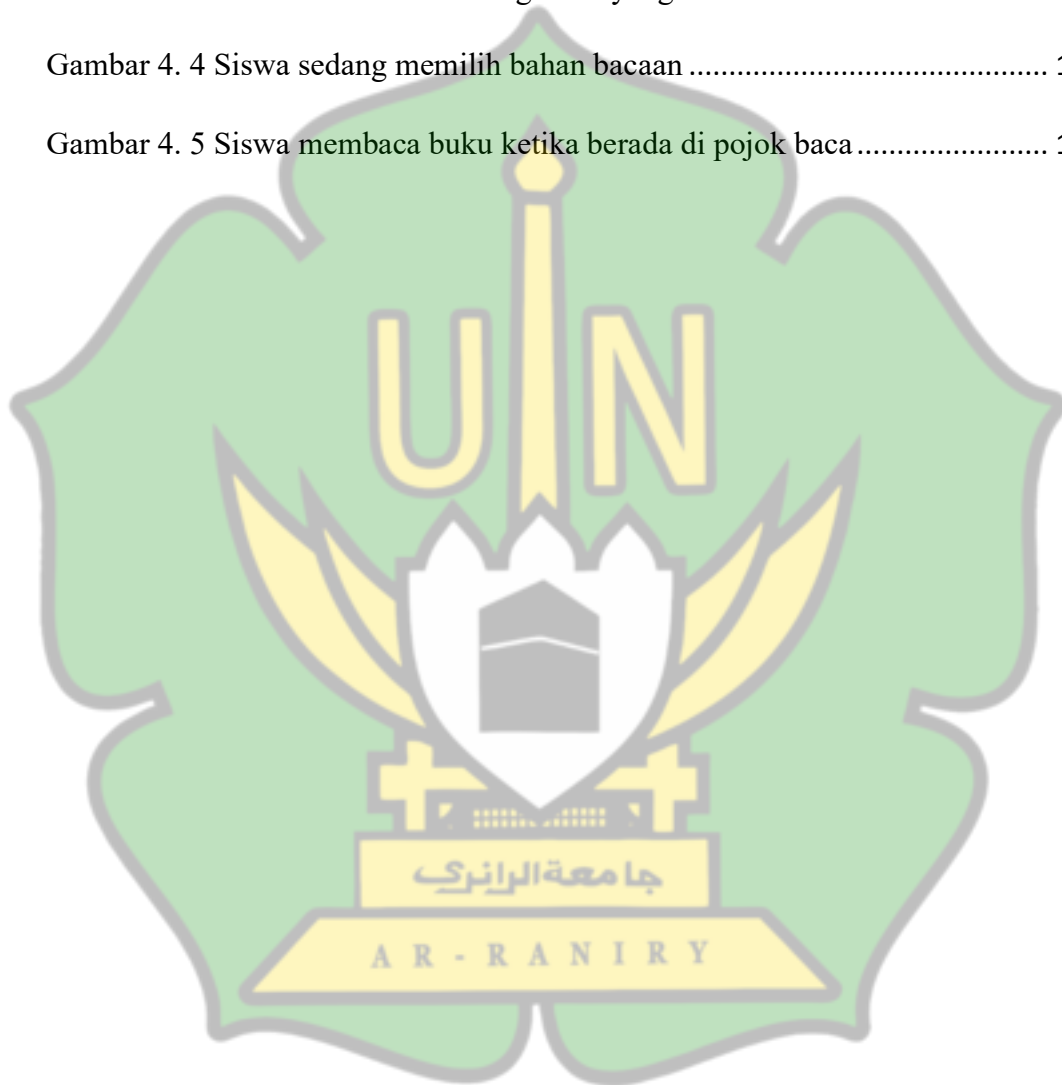
SURAT PENGESAHAN JUDUL PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I	14
PENDAHULUAN	14
A. Latar Belakang Masalah.....	14
B. Rumusan Masalah.....	21
C. Tujuan Penelitian	21
D. Manfaat Penelitian	21
E. Penjelasan Istilah	22
BAB II.....	27
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	27
A. Kajian Pustaka	27
B. Motivasi.....	37
C. Siswa Sekolah Dasar	57
D. Pemanfaatan Koleksi	62
E. Pojok Baca	69
BAB III	78
METODE PENELITIAN	78
A. Rancangan Studi	78
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	79
C. Fokus Penelitian	79
D. Subjek dan Objek Penelitian	80
E. Teknik Pengumpulan Data	81
F. Teknik Analisis Data	84
G. Kreadibilitas Data	87

BAB IV	91
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	91
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	91
1. Profil SDTQ Nurun Nabi	91
2. Visi dan Misi SDTQ Nurun Nabi.....	91
3. Tujuan.....	92
4. Gambaran Program Pojok Baca	93
B. Hasil Penelitian.....	94
C. Pembahasan.....	116
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	132



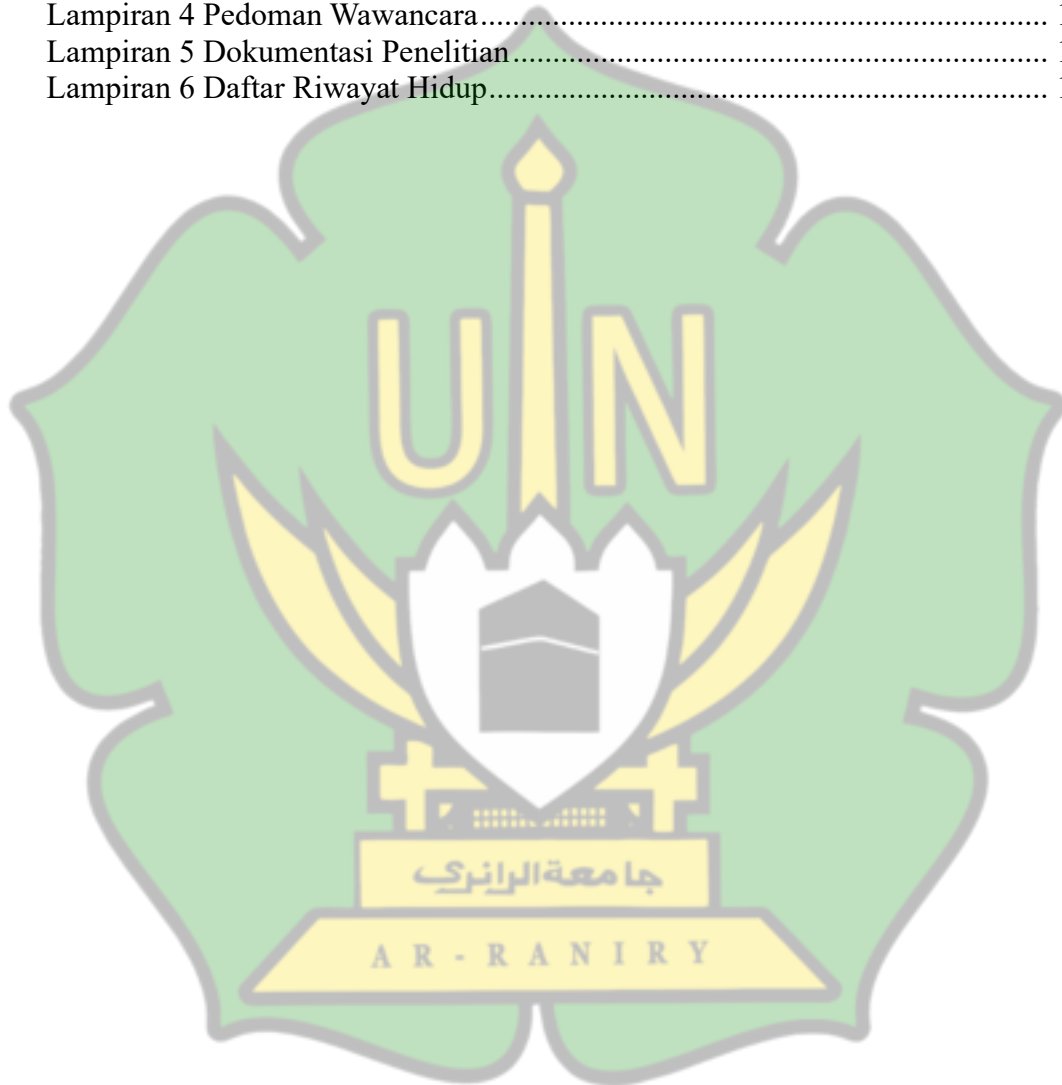
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Gambaran Pojok Baca di Kelas.....	94
Gambar 4. 2 Guru memberikan motivasi kepada siswa.....	99
Gambar 4. 3 Siswa berdiskusi tentang buku yang dibaca.....	102
Gambar 4. 4 Siswa sedang memilih bahan bacaan	105
Gambar 4. 5 Siswa membaca buku ketika berada di pojok baca	108



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry	143
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora	144
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SDTQ Nurun Nabi	145
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	146
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	154
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	156



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (SDTQ) Nurun Nabi Banda Aceh dalam pemanfaatan koleksi pojok baca serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa memanfaatkan fasilitas tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru dan siswa SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam memanfaatkan pojok baca tercermin melalui empat aspek, yaitu motivasi membaca, keterlibatan kognitif, keterlibatan perilaku, dan keterlibatan afektif. Motivasi siswa masih didominasi oleh faktor eksternal, seperti dorongan guru, pengaruh teman sebaya, serta ketertarikan terhadap koleksi bacaan yang tersedia. Pojok baca memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan, menambah kosakata, serta mendukung kegiatan literasi siswa. Keterlibatan perilaku menjadi aspek yang paling menonjol, ditunjukkan melalui kebiasaan siswa mengunjungi pojok baca, memilih buku, dan membaca pada waktu luang. Namun, pemanfaatan pojok baca sebagai sumber belajar belum optimal karena keterbatasan variasi koleksi yang tersedia. Selain itu, kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa meliputi perbedaan kemampuan membaca siswa, keterbatasan jumlah koleksi, dan kurangnya pembaruan bahan bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam memanfaatkan pojok baca dipengaruhi oleh dukungan guru, teman sebaya, dan ketersediaan koleksi yang menarik. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa pendampingan membaca, penguatan program literasi sekolah, serta penambahan dan pembaruan koleksi bacaan agar pemanfaatan pojok baca dapat lebih optimal dalam mendukung budaya literasi siswa.

Kata Kunci: Motivasi Siswa, Pojok Baca, *Reading Engagement Model*, Sekolah Dasar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca ialah kompetensi dasar yang bisa jadi landasan dalam pengembangan kompetensi berbahasa. Aktivitas membaca perlu ditanamkan dan ditingkatkan sejak usia dini agar peserta didik terbiasa serta aktif dalam melaksanakan aktivitas membaca. Melalui aktivitas membaca, siswa bisa mengerti dan menafsirkan beragam bahasa selaras makna yang terkandung didalamnya.¹ Dengan adanya pembiasaan membaca sejak dini, siswa bisa mempunyai minat baca yang tinggi. Minat baca yang tinggi akan memperkuat kompetensi dalam mengerti informasi serta mendukung keberhasilan proses belajar.

Minat baca ialah kecenderungan dan ketertarikan yang dipunya seseorang untuk melaksanakan aktivitas membaca sukarela. Pada diri siswa, minat tersebut ditandai dengan adanya keinginan serta dorongan untuk membaca yang berasal dari dalam dirinya. Minat baca bukan cuma membuat siswa terdorong untuk membaca, melainkan pula bisa tumbuhkan rasa senang pada beragam bahan bacaan sekaligus bantu memperluas pengetahuan dan pemahaman pada informasi yang didapat dari bacaan. Meskipun pada dasarnya minat baca tumbuh dari diri siswa, perkembangannya tetap membutuhkan arahan dan dorongan dari

¹ Karsum Sam Mantu, "Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SDN 04 Popayato Barat," *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 07, no. 03 (2021): 877–84, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara%0APengelolaan>.

lingkungan sekitar. Dukungan yang diberikan berkelanjutan, baik dari siswa sendiri, guru, serta orang tua, bisa bantu tingkatkan dan mempertahankan minat baca siswa.²

Dalam upaya tingkatkan literasi siswa, beragam sekolah saat ini mengembangkan beragam program yang bermaksud guna tumbuhkan minat baca, baik pada aktivitas literasi serta penyediaan fasilitas pojok baca. Pojok baca ialah satu diantara fasilitas yang disediakan untuk mendekatkan siswa dengan sumber bacaan sekaligus tingkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas literasi. Keberadaan pojok baca juga mempunyai peran sentral dalam menunjang proses belajar karena berikan kemudahan bagi siswa dalam akses bahan bacaan. Dengan adanya fasilitas tersebut, siswa bisa mempergunakan pojok baca sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan, serta mendukung proses belajar.

Pojok baca ialah satu diantara bentuk upaya sekolah dalam mendukung pengembangan budaya literasi siswa pada penyediaan perpustakaan mini yang ditempatkan di dalam kelas. Keberadaan pojok baca bisa jadi sarana pendukung pelaksanaan Gerakan Wajib Membaca 15 menit yang dianjurkan oleh pemerintah sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No 23 Tahun 2015. Pemanfaatan pojok baca dalam tumbuhkan minat baca siswa ialah langkah yang positif karena bisa bantu membentuk dan mengembangkan kebiasaan membaca

² Rusdiana Navlia et al., “Membangun Minat Baca Siswa: Pengertian, Kondisi, Kiat Dan Strategi Berkelanjutan,” *At-Tarbiyah Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. April (2026): 397–403, <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.44>.

sejak usia dini. Pembiasaan tersebut dilaksanakan pada masa anak-anak agar kebiasaan membaca yang sudah terbentuk bisa terus berkembang dan jadi bagian dari perilaku positif siswa sampai mereka tumbuh dewasa.³

Dalam implementasinya, pojok baca biasanya ditempatkan di sudut ruang kelas, dilengkapi dengan rak buku yang berisi beragam bacaan, seperti buku pengetahuan, cerita, komik, dan buku bacaan lainnya. Melalui program pojok baca, diharapkan siswa bisa tanamkan kebiasaan membaca sejak dini serta bisa tingkatkan budaya literasi. Dengan membaca rutin, bisa berikan beragam manfaat yang positif, seperti bisa memperluas wawasan dan pengetahuan berkaitan hal-hal yang beragam.⁴

Rendahnya minat baca di Sekolah Dasar ialah satu diantara hambatan dalam pencapaian kualitas pendidikan. Hal ini bisa berdampak kepada proses belajar siswa keseluruhan, karena kompetensi membaca dasar sangat penting dalam mengerti beragam materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Ketika minat baca siswa masih rendah, maka kompetensi mereka dalam menyerap informasi, memperluas pengetahuan, serta mengembangkan pola pikir kritis juga jadi terbatas.

Banyak siswa yang belum terbiasa meluangkan waktu untuk membaca, bahkan dalam beberapa kasus kompetensi membaca dasar pun masih terbatas.

³ Zakiah Nuraini and Nurrohmatul Amaliyah, "Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Didaktika Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 2789–2800, <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.920>.

⁴ Annisa Pitria Indriani et al., "Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Aktivitas Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 6 Nagri Kaler," *Jurnal Abmas* 22, no. 1 (2022): 37–43, <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589>.

Hal ini memperlihatkan aktivitas membaca belum sepenuhnya jadi kebiasaan dalam kehidupan belajar siswa. Sebagian siswa lebih tertarik pada aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan dibandingkan dengan membaca buku. Selain itu, perpustakaan sekolah yang seharusnya jadi pusat aktivitas literasi belum dimanfaatkan optimal, baik karena keterbatasan fasilitas serta kurangnya daya tarik bagi siswa.⁵ Di beberapa sekolah, perpustakaan belum dikelola maksimal akibatnya belum bisa menarik minat siswa untuk berkunjung dan membaca. Keterbatasan koleksi buku, kurangnya fasilitas yang mendukung, serta belum adanya aktivitas literasi yang menarik bisa jadi faktor yang menyebabkan perpustakaan kurang dimanfaatkan oleh siswa. Padahal, perpustakaan sekolah mempunyai peran yang sangat dasar sebagai sarana untuk tumbuhkan minat baca dan mendukung proses belajar siswa di sekolah.

Dalam menghadapi keadaan tersebut, sekolah memerlukan strategi yang bisa menghadirkan bahan bacaan lebih dekat dengan siswa, mudah diakses, serta menarik perhatian mereka. Pojok baca hadir sebagai Solusi yang konkret untuk tumbuhkan kebiasaan membaca di lingkungan kelas. Penempatan rak buku sederhana di sudut kelas dengan koleksi bacaan yang bervariasi, mulai dari buku pengetahuan, buku cerita, komik, sampai bacaan nonfiksi jadi daya tarik tersendiri yang mendorong siswa untuk terbiasa membaca disela-sela aktivitas belajar serta pada waktu luang. Dengan cara ini, pojok baca bukan cuma menambah fasilitas belajar, melainkan pula berfungsi sebagai

⁵ Ria Oktaviani et al., "Upaya Peningkatan Minat Baca Di SDN Cibalung 02 Dengan Program Pojok Baca," *Kilas Artikel Abstrak* 4 (2023): 73–80, <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6623>.

perpanjangan tangan perpustakaan sekolah yang lebih dekat dengan siswa.⁶

Keberadaan pojok baca bukan cuma berperan dalam mendukung pengembangan literasi siswa, melainkan pula bisa berikan dampak pada perkembangan sosial dan psikologis mereka. Melalui aktivitas di pojok baca, siswa bisa belajar bertanggung jawab dengan merawat serta menata kembali buku sesudah dipergunakan, bertukar cerita berkaitan bacaan dengan teman, dan mengembangkan rasa ingin tahu pada beragam informasi yang baru mereka temukan. Artinya, pojok baca tidak semata-mata jadi tempat untuk melaksanakan aktivitas membaca, melainkan pula bisa dimanfaatkan sebagai ruang bagi siswa untuk membangun interaksi, belajar bekerja sama, dan mengembangkan kompetensi berkomunikasi dengan teman. Dalam pemanfaatannya, guru mempunyai peran dalam berikan dorongan, pendampingan, dan arahan kepada siswa agar aktivitas membaca bisa dilaksanakan rutin. Dengan adanya pendampingan tersebut, pojok baca harapanya bisa dimanfaatkan lebih optimal sebagai sarana untuk mendukung tumbuhnya minat baca siswa.⁷

SDTQ Nurun Nabi ialah satu diantara sekolah Islam di Banda Aceh yang mempunyai atau menyediakan pojok baca di lingkungan sekolah. Berlandaskan observasi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti, diketahui sekolah sudah

⁶ Ni Wayan Seniani, I Wayan Numertayasa, and I Nyoman Sudirman, "Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sd Negeri 1 Menanga," *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 5, no. 1 (2023): 17–23, <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i1.147>.

⁷ Uswatun Khasanah et al., "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 703–8, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>.

menyediakan fasilitas pojok baca pada tiapnya kelas sebagai satu diantara bentuk dukungan pada pelaksanaan program literasi. Setiap pojok baca dilengkapi dengan beragam bahan bacaan, seperti buku cerita anak, buku pengetahuan umum, dan buku-buku keagamaan. Koleksi tersebut disediakan dengan mempertimbangkan kebutuhan serta fase perkembangan peserta didik pada jenjang SD.

Keberadaan pojok baca tersebut pada dasarnya harapannya bisa dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber belajar tambahan selain buku paket yang dipergunakan dalam proses belajar. Selain itu, fasilitas ini juga harapannya bisa tumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini serta jadi alternatif aktivitas positif dalam mengisi waktu luang siswa, akibatnya bisa bantu tingkatkan kompetensi literasi, terkhusus dalam membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti pada Januari 2025 dengan Ustadzah Vanisa selaku guru di SDTQ Nurun Nabi, beliau mengemukakan bahwa pojok baca masih kurang dimanfaatkan oleh siswa terkhusus pada saat jam istirahat, karena para siswa lebih memilih untuk mengulang hafalan Al-Qur'an serta bermain bersama teman sebayanya dibandingkan mempergunakan koleksi bacaan yang tersedia. Beliau juga menyatakan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang secara mandiri memiliki ketertarikan untuk mendatangi dan mempergunakan koleksi di pojok baca tanpa arahan dari guru.⁸

⁸ Wawancara dengan Vanisa Selaku Guru SDTQ Nurun Nabi pada 23 Januari 2025, (n.d.).

Namun demikian, berlandaskan hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti di SDTQ Nurun Nabi, ditemukan bahwa pojok baca sebenarnya sudah tersedia di tiap kelas, tetapi pemanfaatannya oleh siswa masih kurang. Selain itu, dari hasil pengamatan juga terlihat bahwa siswa cenderung menghabiskan waktu luangnya untuk melaksanakan kegiatan lain, seperti bermain dengan teman sebaya atau mengulang hafalan, dibandingkan mempergunakan koleksi bacaan yang tersedia di pojok baca. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti, yang memperlihatkan bahwa pada tiap-tiap kelas, di luar jam pelajaran terdapat sekitar 2-3 siswa yang tampak memanfaatkan koleksi yang tersedia di pojok baca.⁹

Berlandaskan persoalan tersebut, peneliti merasa perlu untuk melaksanakan kajian lebih lanjut berkaitan motivasi siswa dalam mempergunakan pojok baca. Studi ini menarik untuk diteliti karena ada perbedaan tujuan penyediaan pojok baca dengan keadaan pemanfaatannya di sekolah. Walau SDTQ Nurun Nabi sudah menyediakan pojok baca sebagai sarana pendukung literasi, pada kenyataannya belum semua siswa mempergunakan fasilitas tersebut optimal. Sebagian siswa masih lebih memilih bermain dibandingkan membaca, akibatnya memperlihatkan motivasi siswa dalam mempergunakan pojok baca masih perlu diperhatikan. Selain itu, motivasi membaca pada siswa sekolah dasar mempunyai peran yang penting dalam membentuk kebiasaan membaca sejak dini. Berlandaskan persoalan tersebut, penelitian ini dilaksanakan guna mengerti motivasi siswa guna

⁹ “Hasil Observasi SDTQ Nurun Nabi, Banda Aceh Pada Tanggal 29 Juli 2026,” (n.d.).

mempergunakan pojok baca serta jadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam upaya tingkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Artinya, studi ini diberi judul **“Motivasi Siswa SDTQ Nurun Nabi dalam Pemanfaatan Pojok Baca”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi siswa Sekolah Dasar Tahfizul Qur'an (SDTQ) Nurun Nabi dalam mempergunakan pojok baca?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam memotivasi siswa Sekolah Dasar Tahfizul Qur'an (SDTQ) Nurun Nabi untuk mempergunakan pojok baca?

C. Tujuan Penelitian

1. Guna memotivasi siswa SDTQ Nurun Nabi dalam mempergunakan koleksi pojok baca.
2. Guna melihat persoalan apa saja yang dirasakan oleh guru guna berikan motivasi kepada siswa SDTQ Nurun Nabi agar pemanfaatan pojok baca.

D. Manfaat Penelitian

Bersasarkan ruang lingkup serta persoalan diteliti, studi ini harapanya mempunyai kebermafaatan :

1. Manfaat Teoritis

Temuan studi ini harapanya bisa berikan kontribusi pada pengembangan studi dalam bidang Ilmu Perpustakaan serta jadi referensi bagi studi kedepanya dalam mengkaji persoalan berkaitan motivasi siswa SD guna mempergunakan pojok baca.

2. Manfaat Praktis

Studi ini diharapkan bisa menambah wawasan serta kompetensi peneliti dalam melaksanakan serta susun studi kedepannya. Selain itu, temuan studi ini bisa jadi perbandingan guna peneliti lain yang melaksanakan studi topik sejenis. Studi ini juga diharapkan bisa jadi sumber informasi memperluas wawasan serta referensi guna pelaksanaan studi ilmiah. Guna SDTQ Nurun Nabi, temuan studi ini diharapkan bisa berikan kebermanfaatan masukan upaya tingkatan motivasi siswa SD agar mempergunakan pojok baca optimal.

E. Penjelasan Istilah

1. Motivasi

Berlandaskan KBBI, motivasi ialah dorongan yang ada dalam diri seseorang, baik yang disadari serta tidak disadari, yang jadi dasar bagi individu untuk melaksanakan tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Motivasi juga bisa dipahami sebagai dorongan dalam diri individu yang berfungsi menggerakkan, mengarahkan, serta mempertahankan perilaku akibatnya seseorang terdorong untuk melaksanakan tindakan tertentu demi meraih temuan atau mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹

Secara sederhana, motivasi bisa diartikan sebagai alasan atau kekuatan yang membuat seseorang mempunyai dorongan untuk

¹⁰ “KBBI VI Daring,” n.d., <https://kbbi.web.id/motivasi>.

¹¹ Yogi Fernando et al., “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

bertindak. Dorongan ini bisa berasal dari kebutuhan pribadi, keinginan, minat, serta harapan pada temuan yang ingin dicapai. Dengan adanya motivasi, seseorang biasanya mempunyai energi, kemauan, dan arah yang jelas dalam melaksanakan se aktivitas akibatnya mempunyai tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan lebih terarah.

Motivasi dalam studi ini merujuk pada dorongan yang ada dalam diri siswa SDTQ Nurun Nabi yang mendorong mereka untuk mempergunakan koleksi bacaan yang tersedia di pojok baca tiap kelas. Dorongan tersebut bisa dilihat pada ketertarikan siswa untuk melaksanakan aktivitas membaca, keinginan dalam mempergunakan beragam bahan bacaan yang tersedia, serta pemahaman siswa berkaitan dengan membaca sebagai satu diantara aktivitas yang bisa mendukung proses belajar.

2. Siswa Sekolah Dasar

Berlandaskan (KBBI) siswa bisa diartikan sebagai murid atau pelajar yang sedang mengikuti proses pendidikan, terkhusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.¹² Siswa ialah individu yang mengikuti proses belajar langsung dengan tujuan meraih pengetahuan, kompetensi, serta mengembangkan sikap dan karakter. Sekolah ialah instansi pendidikan yang jadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, di mana siswa meraih pembelajaran dan bimbingan dari

¹² “KBBI DARING,” n.d., <https://kbbi.web.id/siswa>.

guru.¹³ Sementara itu, SD ialah jenjang pendidikan dasar yang jadi fase awal bagi siswa dalam meraih pengetahuan, kompetensi, serta kompetensi dasar sebagai bekal untuk lanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya.

Siswa sekolah dasar biasanya ada pada kisaran 6–12 tahun ialah periode penting pada proses pertumbuhan serta perkembangan anak. Pada fase ini, siswa alami perkembangan dalam beragam aspek, fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta moral.¹⁴

Dalam studi ini, siswa SD yang dimaksud ialah peserta didik yang menempuh pendidikan pada jenjang (SD) dan terlibat langsung dalam proses belajar, terkhusus dalam aktivitas pemanfaatan pojok baca yang tersedia di kelas. Pojok baca tersebut jadi satu diantara sarana yang bisa dipergunakan untuk mendukung pembiasaan membaca dan pengembangan kompetensi literasi siswa. Adapula yang dimaksud dengan siswa SD dalam studi ini ialah peserta didik yang bersekolah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.

3. Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan koleksi bisa diartikan sebagai aktivitas pengguna dalam mempergunakan koleksi perpustakaan untuk penuhi kebutuhan informasi yang tersedia di dalamnya. Suyanto, dkk., sebagaimana

¹³ “KBBI DARING,” n.d., <https://kbbi.web.id/sekolah>.

¹⁴ Nur Syahriani and Sedya Santoso, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama* 07, no. 2 (2024): 130–40, <https://doi.org/10.26618/jrpd.v7i2.14995>.

dikutip oleh Hidayat dalam Prabowo dan Heriyanto, menjelaskan dalam konteks perpustakaan, pemanfaatan koleksi merujuk pada adanya aktivitas penggunaan bahan pustaka oleh pemustaka sebagaimana upaya untukenuhi kebutuhan informasi mereka.¹⁵

Pemanfaatan koleksi yang dimaksud dalam studi ini ialah penggunaan beragam jenis bahan pustaka yang tersedia di tiapnya kelas. Koleksi tersebut bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk menunjang aktivitas belajar, meraih informasi, serta tingkatan minat dan kebiasaan membaca. Pemanfaatan koleksi ini bisa terlihat dari aktivitas siswa dalam membaca, dan mempergunakan koleksi yang tersedia sebagai sumber pengetahuan yang bisa mendukung proses belajar di kelas.

4. Pojok Baca

Berlandaskan (KBBI), istilah *pojok* merujuk pada bagian atau tempat yang berada di dua garis atau dua sisi.¹⁶ Adapula *baca* berarti aktivitas melihat dan mengerti makna yang ada dalam tulisan.¹⁷ Berlandaskan pengertian tersebut, pojok baca bisa dimaknai sebagai bagian atau sudut tertentu yang disediakan dan ditata sebagai tempat bagi seseorang untuk melaksanakan aktivitas membaca.

Pojok baca ialah satu diantara sarana pendukung aktivitas literasi

¹⁵ Sunyianto et al., “Analisis Pemanfaatan Koleksi Bahan Pustaka Di SMA Negeri 1 Medan,” *Jurnal TEKESNOS* 3, no. 2 (2021): 358–61, <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/view/5403>.

¹⁶ “KBBI DARING,” n.d., <https://kbbi.web.id/pojok>.

¹⁷ “KBBI DARING,” n.d., <https://kbbi.web.id/baca>.

yang disediakan di dalam kelas dengan menempati ruang atau sudut tertentu dan dilengkapi beragam koleksi bahan bacaan yang disusun menarik. Keberadaan fasilitas ini bermaksud guna memperkenalkan siswa pada beragam sumber bacaan yang bisa dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran sekaligus memperluas wawasan dan pengetahuan. Selain itu, penempatan pojok baca di dalam kelas memungkinkan siswa meraih bahan bacaan dengan lebih mudah dan cepat. Kondisi tersebut diharapkan bisa menciptakan suasana membaca yang nyaman dan menyenangkan serta bantu membangun kebiasaan membaca pada diri siswa.¹⁸

Pojok baca yang jadi fokus dalam studi ini ialah fasilitas membaca yang tersedia di tiap kelas dan dilengkapi dengan beragam jenis bahan bacaan. Fasilitas tersebut bisa dipergunakan siswa sebagai sarana untuk melaksanakan aktivitas membaca sekaligus jadi satu diantara upaya dalam membangun, tumbuhkan, dan tingkatkan ketertarikan siswa pada aktivitas membaca.

¹⁸ Nurul Febrita et al., “Membudayakan Gemar Membaca Melalui Pojok Baca Sekolah,” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. April (2023): 144–49, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2378>.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berlandaskan observasi pada sejumlah literatur yang pernah diteliti sebelumnya, ada beberapa studi yang sejenis dengan skripsi ini, namun ada perbedaan dari segi variable, subjek studi, model yang dipergunakan, fokus studi, tempat serta waktu studi. Beberapa studi tersebut seperti:

Pertama, studi yang dilaksanakan oleh Rahayu, Wahib, dan Besari di 2023 dengan judul *“Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca”*. Studi ini bermaksud guna mengerti pemanfaatan pojok baca dalam tingkatkan kompetensi literasi membaca dan menulis siswa SD. Studi mempergunakan model kualitatif dengan cara menghimpun data yang mencakup observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi pada siswa serta guru yang terlibat dalam aktivitas. Temuan studi memperlihatkan pemanfaatan pojok baca berikan keberpengaruhan positif pada perkembangan kompetensi literasi siswa. Hal tersebut terlihat dari pengembangan kompetensi membaca dan menulis siswa serta perkembangan temuan AKM yang cukup signifikan.¹⁹

Kedua, studi yang dilaksanakan oleh Indriani, Hermadianti, Oktobriani, dan Lestari di 2022 berjudul *“Pembentukan Pojok Baca sebagai Upaya Pengaplikasian Aktivitas Gerakan Literasi Sekolah di SDN*

¹⁹ Arum Putri Rahayu, Ahmad Wahib, and Anam Besari, “Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca,” *Open Community Service Journal* 02, no. 02 (2023): 122–30, <https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.41>.

6 Nagri Kaler”. Studi ini mengkaji proses pembentukan pojok baca sebagai satu diantara fasilitas yang mendukung pelaksanaan program literasi pada jenjang SD. Studi ini mempergunakan desain deskriptif kualitatif dengan cara menghimpun data berbentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek studi terdiri atas siswa kelas IV SDN 6 Nagri Kaler. Temuan studi memperlihatkan pojok baca mempunyai peran dalam mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Melalui fasilitas tersebut, siswa bisa akses beragam jenis bahan bacaan dan meraih kesempatan untuk menyampaikan kembali informasi atau isi buku yang sudah dibaca. Aktivitas tersebut bisa bantu membentuk kebiasaan membaca, tingkatan kompetensi siswa dalam berkomunikasi lisan, serta tumbuhkan minat baca sejak usia dini. Selain itu, keberadaan pojok baca yang ditempatkan di dalam kelas membuat bahan bacaan lebih mudah dijangkau oleh siswa akibatnya bisa ciptakan suasana yang mendukung pelaksanaan aktivitas literasi di lingkungan sekolah.²⁰

Ketiga, studi yang dilaksanakan oleh Khasanah, Miyono, Utami, dan Rachmawati di 2023 dengan judul “*Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar*”. Studi ini bermaksud guna mengerti pemanfaatan pojok baca dalam mendukung pengembangan minat baca siswa kelas II di SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Studi mempergunakan desain deskriptif kualitatif dengan cara

²⁰ Annisa Pitria Indriani et al., “Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Aktivitas Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 6 Nagri Kaler,” *Jurnal Abmas* 22, no. 1 (2022): 37–43, <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.4758>.

menghimpun data pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapula subjek studi meliputi siswa kelas II dan guru kelas yang terlibat dalam aktivitas pemanfaatan pojok baca. Temuan studi memperlihatkan keberadaan pojok baca bisa mendukung tumbuhnya minat baca siswa. Hal tersebut didukung oleh pengelolaan pojok baca yang dilaksanakan dengan memperhatikan aspek kemenarikan tampilan, kerapian penataan koleksi, serta penyediaan bahan bacaan yang beragam, baik berbentuk buku cerita serta buku nonfiksi. Selain itu, keterlibatan guru dalam berikan motivasi dan dorongan kepada siswa turut berperan dalam tingkatan ketertarikan mereka pada aktivitas membaca. Dengan pengelolaan yang baik dan pemanfaatan yang optimal, pojok baca bisa jadi sarana yang mendukung pelaksanaan aktivitas membaca sekaligus bantu tingkatan minat baca siswa.²¹

Keempat, studi yang dilaksanakan oleh Faiz, Novthalia, Nissa, dkk. di 2022 dengan judul *“Pemanfaatan Pojok Baca dalam Tanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 di SDN 1 Semplo”*. Studi tersebut bermaksud guna menggambarkan pemanfaatan pojok baca sebagai sarana dalam tingkatan minat baca siswa serta mendukung keberlanjutan budaya literasi di lingkungan sekolah. Studi ini mempergunakan desain deskriptif kualitatif dengan cara menghimpun data berbentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan studi memperlihatkan pojok baca mempunyai peran

²¹ Uswatun Khasanah et al., “Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 703–8, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>.

yang cukup penting dalam mendorong ketertarikan siswa pada aktivitas membaca, terkhusus ketika perpustakaan sekolah belum bisa dimanfaatkan optimal. Pojok baca yang ditata dengan menarik dan dilengkapi beragam jenis bahan bacaan bisa menciptakan ketertarikan serta meningkatkan antusiasme siswa untuk membaca. Selain ketersediaan dan penataan bahan bacaan, peran guru turut jadi keberpengaruhan pemanfaatan pojok baca pada pemberian motivasi, bimbingan, dan arahan kepada siswa. Upaya tersebut bisa menjadikan pojok baca sebagai satu diantara sumber belajar sekaligus bantu membangun kebiasaan membaca siswa sejak dini.²²

Kelima, studi yang dilaksanakan oleh Co, Qondias, Kaka, dan Wau di 2024 dengan judul *“Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Studi Eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah)”*. Studi tersebut bermaksud guna mengerti dan mengkaji penerapan pojok baca dalam mendukung perkembangan kompetensi membaca siswa. Selain itu, studi ini juga membahas pemanfaatan pojok baca sebagai fasilitas yang bisa menunjang pelaksanaan aktivitas literasi serta mendorong tumbuhnya minat baca di lingkungan sekolah. Studi mempergunakan model deskriptif kualitatif dengan cara menghimpun data pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapula subjek studi terdiri atas siswa dan guru yang terlibat dalam aktivitas pemanfaatan pojok baca. Temuan studi memperlihatkan keberadaan pojok baca bisa berikan kontribusi dalam meningkatkan minat dan

²² Aiman Faiz et al., “Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Tanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo,” *Jurnal Lensa Pendas* 7, no. 1 (2022): 58–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/JLP.V7I1.1714>.

kompetensi membaca siswa. Hal tersebut didukung oleh tersedianya ruang membaca yang nyaman dan menarik serta koleksi bacaan yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan serta ketertarikan siswa. Kemudahan dalam meraih bahan bacaan juga berikan kesempatan kepada siswa untuk membaca pada waktu yang mereka miliki, akibatnya bisa bantu membentuk kebiasaan membaca berkelanjutan. Di samping itu, guru mempunyai peran dalam berikan motivasi, bimbingan, dan pendampingan agar siswa lebih aktif mempergunakan pojok baca sebagai sumber belajar. Artinya, pemanfaatan pojok baca bisa jadi satu diantara sarana yang mendukung pembentukan kebiasaan membaca, pengembangan minat baca, serta perkembangan kompetensi membaca siswa.²³

Keenam, studi yang dilaksanakan oleh Seniani, Numertayasa, dan Sudirman di 2023 dengan judul *“Pemanfaatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 1 Menanga”*. Studi tersebut bermaksud guna mendeskripsikan kontribusi pojok baca dalam tingkatkan minat baca siswa kelas IV di SDN 1 Menanga. Studi ini mempergunakan desain deskriptif kualitatif dengan menghimpun data pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapula subjek studi meliputi siswa kelas IV dan guru kelas yang terlibat dalam pelaksanaan aktivitas literasi di sekolah. Temuan studi memperlihatkan pojok baca bisa dimanfaatkan sebagai satu diantara fasilitas untuk mendukung pengembangan minat baca siswa. Pojok

²³ Reldiana Lidivika Co et al., “Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Studi Eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah),” *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 5, no. 1 (2024): 385–392, <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1332>.

baca bukan cuma mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), melainkan pula bisa dipergunakan sebagai sumber referensi dalam pembelajaran dan tempat bagi siswa untuk membaca ketika mempunyai waktu luang. Ketersediaan bahan bacaan yang mudah dijangkau berikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dengan lebih mudah akibatnya bisa tingkatkan ketertarikan mereka pada aktivitas membaca. Selain itu, guru berperan dalam berikan arahan dan membangun kebiasaan siswa untuk mempergunakan pojok baca optimal. Melalui pemanfaatan yang dilaksanakan rutin, aktivitas membaca bisa berlangsung dengan lebih baik dan minat baca siswa bisa berkembang berfase.²⁴

Ketujuh, studi dilaksanakan oleh Salsabila, Kuntarto, dan Noviyanti di 2024 dengan judul *“Eksplorasi Pemahaman Literasi Membaca Teks Narasi pada Peserta Didik Sekolah Dasar”*. Studi tersebut dilaksanakan untuk mengerti kompetensi literasi membaca siswa dalam mengerti teks narasi, terutama dalam hal meraih, mengerti, dan merefleksikan informasi yang ada dalam bacaan. Studi ini mempergunakan model deskriptif dengan cara menghimpun data berbentuk tes, observasi, dan dokumentasi. Subjek studi ialah siswa SDN 132 Kota Jambi yang mengikuti aktivitas literasi membaca. Temuan studi memperlihatkan kompetensi siswa dalam mengerti informasi dari teks narasi berada dalam klasifikasi cukup baik. Siswa sudah bisa mengidentifikasi informasi dasar, mengerti isi bacaan, serta

²⁴ Ni Wayan Seniani, I Wayan Numertayasa, and I Nyoman Sudirman, “Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sd Negeri 1 Menanga,” *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 5, no. 1 (2023): 17–23, <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i1.147>.

menyampaikan kembali informasi yang sudah didapat pada teks. Sementara itu, kompetensi siswa dalam merefleksikan informasi berada pada klasifikasi baik, yang ditunjukkan pada kompetensi mengaitkan isi bacaan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dipunya. Secara umum, kompetensi literasi membaca siswa SDN 132 Kota Jambi dalam mengerti teks narasi sudah berkembang dengan cukup baik akibatnya bisa mendukung aktivitas pembelajaran di sekolah.²⁵

Kedelapan, studi yang dilaksanakan oleh Nuraini dan Amaliyah di 2024 dengan judul *“Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar”*. Studi tersebut bermaksud guna mendeskripsikan peran pojok baca dalam tingkatkan minat membaca siswa kelas V di SDN Kelapa Dua Wetan 03 Pagi. Studi ini mempergunakan desain deskriptif kualitatif dengan cara menghimpun data berbentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan studi meliputi siswa kelas V dan guru kelas yang terlibat dalam pelaksanaan aktivitas literasi di sekolah. Temuan studi memperlihatkan keberadaan pojok baca bisa bantu tingkatkan ketertarikan siswa pada aktivitas membaca. Akses yang mudah pada beragam bahan bacaan berikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dengan lebih leluasa. Koleksi yang tersedia juga cukup beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan serta minat siswa. Selain itu, penataan pojok baca yang nyaman dan menarik bisa ciptakan suasana yang

²⁵ Shella Salsabila, Eko Kuntarto, and Silvina Noviyanti, “Eksplorasi Pemahaman Literasi Membaca Teks Narasi Pada Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 24, no. 7 (2024): 28–42, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19415>.

mendukung siswa guna melaksanakan aktivitas membaca. Guru turut berperan dalam mengarahkan, membimbing, dan berikan dorongan kepada siswa agar mempergunakan pojok baca, baik selama aktivitas literasi serta pada waktu luang. Artinya, pemanfaatan pojok baca bisa mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca serta bantu tumbuhkan ketertarikan pada aktivitas literasi di lingkungan sekolah.²⁶

Kesembilan, studi dilaksanakan oleh Kasim, Sabarudin, dan Mokodongan di 2023 dengan judul “*Analisis Manfaat Pojok Baca untuk Tanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Ringinsari*”. Studi tersebut bermaksud guna mendeskripsikan manfaat pemanfaatan pojok baca dalam tumbuhkan ketertarikan siswa kelas IV pada aktivitas membaca di SDN Ringinsari. Studi ini mempergunakan desain deskriptif kualitatif dengan cara menghimpun data pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek studi terdiri atas siswa kelas IV dan guru kelas yang terlibat dalam pelaksanaan aktivitas literasi di sekolah. Temuan studi memperlihatkan pojok baca bisa jadi sarana yang mendukung terbentuknya kebiasaan membaca pada siswa. Kemudahan dalam meraih beragam bahan bacaan berikan kesempatan kepada siswa untuk mempergunakan waktu yang tersedia untuk membaca, baik selama proses belajar serta ketika mempunyai waktu luang. Selain itu, guru berperan dalam berikan arahan, pendampingan, dan motivasi agar siswa bisa mempergunakan pojok baca

²⁶ Zakiyah Nuraini and Nurrohmatul Amaliyah, “Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Didaktika Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 2789–2800, <https://doi.org/10.58230/27454312.920>.

optimal. Pemanfaatan pojok baca yang dilaksanakan konsisten bukan cuma bisa tingkatkan ketertarikan siswa pada aktivitas membaca, melainkan pula bantu membangun kebiasaan membaca yang lebih rutin dan berkelanjutan.²⁷

Kesepuluh, studi yang dilaksanakan oleh Saputri dan Rochmiyati di 2024 dengan judul “*Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*”. Studi tersebut bermaksud guna mendeskripsikan pemanfaatan pojok baca sebagai sarana dalam tumbuhkan minat membaca siswa kelas II SDN Sambiroto 1 Kalasan. Studi ini mempergunakan desain deskriptif kualitatif dengan cara menghimpun data berbentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Studi dilaksanakan di SDN Sambiroto 1 Kalasan dengan melibatkan siswa kelas II dan guru kelas sebagai subjek yang berperan dalam pelaksanaan aktivitas literasi. Temuan studi memperlihatkan pojok baca bisa dimanfaatkan sebagai fasilitas yang mendukung perkembangan minat baca siswa. Beragam bahan bacaan yang tersedia dan mudah diakses berikan kesempatan kepada siswa untuk memilih bacaan selaras ketertarikannya. Penataan pojok baca yang rapi dan nyaman juga bisa ciptakan suasana yang mendukung siswa untuk melaksanakan aktivitas membaca, baik selama proses belajar serta ketika mempunyai waktu luang. Selain itu, guru berperan dalam berikan bimbingan, arahan, dan motivasi agar siswa terbiasa mempergunakan

²⁷ Hamdan Kasim et al., “Analisis Manfaat Pojok Baca Untuk Tanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Ringinsari,” *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2023): 169–77, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.3095>.

fasilitas tersebut. Karenannya, pemanfaatan pojok baca bisa mendukung pelaksanaan aktivitas literasi sekaligus bantu tumbuhkan ketertarikan siswa kelas II pada aktivitas membaca.²⁸

Berlandaskan beberapa studi terdahulu yang sudah dikaji, ada sejumlah persamaan dan perbedaan dengan studi yang dilaksanakan. Persamaan utama terletak pada pembahasan berkaitan pojok baca sebagai satu diantara sarana pendukung aktivitas literasi siswa. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus kajian. Sebagian besar studi terdahulu lebih terfokus pada peran atau pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan dan tumbuhkan minat baca siswa, sedangkan studi ini khusus mengkaji motivasi siswa dalam mempergunakan koleksi yang tersedia di pojok baca. Perbedaan lainnya ada pada cara menghimpun data yang dipergunakan, di mana studi ini mempergunakan wawancara serta dokumentasi sebagai cara utama dalam meraih data. Selain itu, perbedaan lokasi dan waktu studi juga jadi aspek yang membedakan studi ini dengan studi sebelumnya karena tiap sekolah mempunyai keadaan dan karakteristik yang berbeda.

Berlandaskan studi terdahulu tersebut, bisa diketahui belum ada studi yang khusus mengkaji motivasi siswa dalam mempergunakan koleksi pojok baca di SDTQ Nurun Nabi. Meskipun ada beberapa kesamaan dengan studi sebelumnya, baik dari segi topik serta model studi dan cara menghimpun data, studi ini mempunyai fokus yang berbeda karena menempatkan motivasi siswa

²⁸ Alviyatun Endah Saputri and Siti Rohmiyati, "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 1 (2024): 636–49, <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipeb.v11i1.2788>.

sebagai aspek utama yang dikaji dalam pemanfaatan koleksi pojok baca. Artinya, studi ini harapanya bisa berikan gambaran berkaitan motivasi siswa dalam mempergunakan pojok baca selaras keadaan dan karakteristik yang ada di SDTQ Nurun Nabi.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi umum ialah dorongan yang muncul sadar untuk jadi keberpengaruhan, mengarahkan, serta mempertahankan perilaku seseorang agar terdorong melaksanakan tindakan dalam rangka mencapai temuan atau tujuan yang sudah ditetapkan.²⁹ Berlandaskan Huitt, W. dalam Jainiyah dkk, motivasi ialah keadaan yang berasal dari dalam diri individu yang berikan dorongan untuk melaksanakan tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.³⁰ Berlandaskan pengertian tersebut, motivasi bisa dimaknai sebagai dorongan dalam diri seseorang yang mengarah kepada perilaku untuk melaksanakan tindakan sebagai upaya penuhi kebutuhan serta meraih tujuan yang harapanya.

Berlandaskan Husnah, dkk, motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang menimbulkan kesiapan untuk mengerahkan kompetensi serta usaha yang dipunya maksimal dalam mencapai tujuan tertentu.

²⁹ Yogi Fernando et al., “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

³⁰ Fuad Fahrudin and Mariyah Ulfah, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9, <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>.

Motivasi bukan cuma berhubungan dengan dorongan yang berasal dari dalam diri individu, melainkan pula berkaitan dengan usaha yang dilaksanakan, tujuan yang ingin dicapai, dan pemenuhan kebutuhan. Artinya, individu yang mempunyai motivasi kuat biasanya akan memperlihatkan kesungguhan, ketekunan, dan usaha yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.³¹

Berlandaskan Akmal dkk, yang dikutip dalam N.D. Siregar dan Surya menyebut motivasi ialah serangkaian proses yang berasal dari dalam serta luar diri individu yang memunculkan dorongan, semangat, dan ketekunan seseorang dalam melaksanakan aktivitas tertentu.³² Berlandaskan Zahrah dkk, motivasi ialah dorongan yang bisa muncul dari dalam diri seseorang serta dapat keberpengaruhan oleh pihak lain, yang berperan dalam menggerakkan individu atau kelompok untuk mengoptimalkan kompetensi yang dipunya dalam mencapai temuan terbaik.³³

Berlandaskan beberapa definisi motivasi yang sudah dipaparkan, bisa didapat simpulan motivasi ialah keadaan dalam diri seseorang yang berikan dorongan untuk melaksanakan tindakan tertentu dengan tujuan mencapai temuan yang harapanya. Motivasi bukan cuma berbentuk

³¹ Ismatul Husnah et al., “Motivasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi,” *Journal of Educational Administration and Leadership* 4, no. 3 (2024): 108–12, <https://doi.org/10.24036/jeal.v4i3.355>.

³² Muhammad Fahmi Akmal et al., “Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP ULM,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 12, no. 2 (2024): 168–75, <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p168-175>.

³³ Nur Fadhillah Zahrah et al., “Peran Strategis Motivasi Dan Pemberdayaan SDM Dalam Manajemen Organisasi : Tinjauan Teoritis Pendahuluan Metode,” *Agility: Lentera Manajemen Sumber Daya Manusia* 03, no. 03 (2025): 114–27, <https://doi.org/10.59422/lmsdm.v3i03.919>.

dorongan yang berasal dari dalam diri, melainkan pula berkaitan dengan arah seseorang dalam bertindak, besarnya usaha yang dilaksanakan, serta ketekunan dalam mempertahankan tindakan tersebut sampai tujuan tercapai. Artinya, motivasi mempunyai peranan dalam beragam bidang kehidupan, termasuk dalam proses pendidikan, lingkungan organisasi, serta aktivitas yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Motivasi

Motivasi umum bermaksud guna mendorong seseorang dalam mengembangkan kompetensi diri dan bertindak mandiri dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, serta berikan dorongan kepada individu agar mempunyai semangat, keinginan, dan kesungguhan dalam melaksanakan aktivitas.³⁴ Berlandaskan Farida, Wulandari dan Sari tujuan motivasi meliputi beberapa hal, dinya:

a. Mendorong semangat belajar siswa

Motivasi bisa bantu siswa dalam mempunyai semangat dan keinginan untuk belajar dengan baik. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi biasanya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta berusaha mengerti materi yang diberikan. Contohnya, siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi biasanya lebih rajin

³⁴ Hendra Irawan et al., "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *JRKTL : Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan* 7, no. 2 (2024): 280–86, <https://doi.org/10.58406/jrktl.v7i2.1915>.

membaca, aktif bertanya, dan berusaha untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.³⁵

- b. Menumbuhkan keaktifan, rasa ingin tahu, dan kemauan dalam menyelesaikan masalah siswa

Motivasi bisa mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam aktivitas yang dilaksanakan, mempunyai semangat untuk mencari informasi, serta berusaha mengerti solusi pada masalah yang dirasakan. Selain itu, motivasi juga bantu peserta didik agar lebih percaya diri, tekun, dan tidak mudah menyerah ketika alami kesulitan dalam proses belajar. Contohnya, siswa yang mempunyai motivasi tinggi biasanya lebih aktif saat berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, dan berusaha mencari jawaban ketika diberikan persoalan oleh guru.³⁶

- c. Membantu siswa mempunyai minat belajar yang baik akibatnya hasil belajarnya bisa meningkat optimal

Motivasi bisa tingkatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran, tumbuhkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta bantu siswa mempunyai rasa percaya diri dalam mengikuti proses belajar. Selain itu, motivasi bisa bantu siswa agar lebih disiplin dan mempunyai kesungguhan dalam

³⁵ Nur Farida, "Fungsi Dan Aplikasi Motivasi Dalam Pembelajaran," *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2021): 118–25, <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.121>.

³⁶ Fika Wulandari and Henny Dewi Koeswanti, "Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2841–47, <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1308>.

mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan. Contohnya, siswa yang mempunyai motivasi belajar biasanya akan berusaha mengerti materi yang diberikan guru, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mempergunakan waktu belajar dengan baik.³⁷

Berlandaskan uraian diatas, bisa didapat simpulan tujuan motivasi ialah untuk bantu seseorang, terutama siswa guna tumbuhkan semangat, minat dan kesungguhan dalam melaksanakan aktivitas akibatnya tujuan yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik. Motivasi juga bermaksud guna tingkatkan rasa percaya diri, ketekunan, kedisiplinan, serta kompetensi siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan beragam persoalan selama proses belajar.

3. Manfaat Motivasi

Secara umum, motivasi mempunyai manfaat sebagai pendorong yang bisa menggerakkan seseorang untuk melaksanakan tindakan. Dalam hal pendidikan, motivasi mempunyai peran penting dalam tingkatkan semangat belajar, ketekunan, minat, serta keberhasilan peserta didik dalam proses belajar.³⁸ Berlandaskan Manja, Pribadi dan Noge manfaat motivasi meliputi beberapa hal, dinya:

- a. Meningkatkan semangat dan energi untuk bertindak

³⁷ Riva Komala Sari, Yanti Fitria, and Irsyad, "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5593–5600, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1735>.

³⁸ Anisa Hasna Nur Ajijah et al., "Peran Motivasi Terhadap Produktivitas Karyawan (Literature Review)," *PUBLISITAS: Journal of Social Sciences and Politics* 8, no. 1 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.37858/publisitas.v8i1.56>.

Motivasi bisa bantu seseorang untuk memulai dan mempertahankan tindakan sampai tugas selesai. Individu yang termotivasi biasanya lebih aktif, siap menghadapi tantangan, dan tidak mudah bersikap pasif. Contohnya, seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan tetap berusaha menyelesaikan tugas sekolah meskipun tugas tersebut dianggap sulit. Siswa tersebut akan mencari informasi tambahan pada buku, bertanya kepada guru, atau berdiskusi dengan teman agar tugas bisa diselesaikan dengan baik.³⁹

b. Membantu pengembangan kompetensi kognitif siswa

Motivasi bisa bantu perkembangan kompetensi kognitif siswa. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi untuk membaca cenderung lebih aktif mencari informasi, mengerti isi bacaan, dan berpikir kritis pada apa yang dibaca. Semakin tinggi motivasi peserta didik dalam membaca, maka makin besar pula peluang berkembangnya kompetensi berpikir dan pemahaman mereka. Contohnya, peserta didik yang termotivasi membaca buku pengetahuan di pojok baca jadi lebih mudah mengerti materi pelajaran karena mereka terbiasa mencari tambahan informasi pada aktivitas membaca.⁴⁰

³⁹ Manja, "Pemahaman Penelitian Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif," *Syi'ar : Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 8, no. 2 (2025): 62–84, <https://doi.org/10.37567/syiar.v8i2>.

⁴⁰ Reksa Adya Pribadi et al., "Proses Pencapaian Keterampilan Literasi Membaca Pada Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Pojok Baca Di Kelas IV," *JPP : Jurnal Profesi Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 94–106, <https://doi.org/10.22460/jpp.v2i2.21531>.

c. Membantu tingkatan kompetensi membaca siswa

Motivasi bisa bantu tingkatan kompetensi membaca siswa karena pada motivasi peserta didik akan terdorong untuk lebih aktif dan mempunyai semangat dalam melaksanakan aktivitas membaca. Contohnya, peserta didik yang diberikan motivasi oleh guru untuk membaca buku cerita di pojok baca akan lebih semangat dalam melaksanakan aktivitas membaca. Peserta didik tersebut jadi lebih sering membaca pada waktu luang dan berusaha mengerti isi cerita yang dibacanya. Dari kebiasaan tersebut, kompetensi membaca siswa jadi lebih lancar, kosakata yang dipunya bertambah, serta lebih mudah mengerti materi pelajaran yang berkaitan dengan bacaan.⁴¹

4. Teori Motivasi Reading Engagement Model

a. Sejarah Reading Engagement Model

Teori *Reading Engagement Model* merupakan satu diantara yang menjelaskan peran motivasi dalam aktivitas membaca. Model ini dikembangkan oleh John T. Guthrie dan Allan Wigfield sejak pertengahan tahun 1990-an dan mencapai perkembangan yang lebih komprehensif di 2000. Teori ini lahir dari pandangan pembelajaran membaca tidak bisa hanya berfokus pada aspek kognitif, seperti kompetensi mengenali kata dan

⁴¹ Maria Desidaria Noge and Thomas Didimus Meo, "Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Di SDK Mabhambawa," *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan* 2, no. 3 (2024): 454–61, <https://doi.org/10.38048/jcmp.v2i3.3573>.

mengerti isi teks, melainkan pula harus memperhatikan faktor motivasional yang jadi keberpengaruhannya keterlibatan pembaca.⁴²

Dalam *Reading Engagement Model*, motivasi membaca dipahami sebagai tujuan, nilai, dan keyakinan individu pada aktivitas membaca. Motivasi tersebut berperan sebagai pendorong utama yang menentukan sejauh mana seseorang mau terlibat aktif dalam proses membaca. Guthrie dan Wigfield menegaskan keberhasilan membaca bukan cuma ditetapkan kompetensi kognitif semata, melainkan juga oleh keterlibatan pembaca yang ditandai dengan ketekunan, penggunaan strategi membaca, serta ketertarikan pada bacaan.⁴³

Perkembangan teori ini memperlihatkan keterlibatan membaca (*reading engagement*) ialah konstruksi multidimensional. Studi-studi mutakhir mengemukakan keterlibatan membaca mencakup keterlibatan perilaku, kognitif, afektif, dan sosial. Keterlibatan perilaku ditunjukkan pada frekuensi dan konsistensi aktivitas membaca, keterlibatan kognitif tercermin dari penggunaan strategi pemahaman, keterlibatan afektif berkaitan dengan minat dan kesenangan membaca, sedangkan keterlibatan sosial muncul pada interaksi pembaca dengan guru, teman sebaya, atau

⁴² Mikael Winberg et al., "Motivational Aspects of Students' Amount of Reading and Affective Reading Experiences in a School Context: A Large-Scale Study of Grades 6 and 9 Motivational Aspects of Students' Amount of Reading and Affective Reading Experiences in," *Reading Psychology* 43, no. 7 (2022): 442–76, <https://doi.org/10.1080/02702711.2022.2118914>.

⁴³ Diane Lapp and Douglas Fisher, *Handbook of Research on Teaching the English Language Arts* (New York and London: Routledge, 2024). hlm. 403-422

lingkungan belajar. Keempat dimensi tersebut saling berkaitan dan membentuk keterlibatan membaca menyeluruh.⁴⁴

b. Pengertian Reading Engagement Model

Secara umum, *Reading Engagement Model* merujuk pada keterlibatan seseorang dalam aktivitas membaca yang mencakup dimensi perilaku, kognitif, dan afektif. *Reading Engagement* ialah karakteristik dasar yang berkaitan dengan kompetensi membaca, yang bersifat serta bersifat bisa dikembangkan (*malleable*). Karakteristik tersebut tercermin pada keterlibatan pembaca pada aspek perilaku, kognitif, dan afektif yang bekerja terpadu selama proses membaca.⁴⁵

Reading Engagement Model ialah teori yang menjelaskan berkaitan keberhasilan membaca bukan cuma ditetapkan oleh kompetensi kognitif, melainkan pula oleh motivasi yang mendorong seseorang untuk terlibat aktif dalam aktivitas membaca. Dalam teori ini, seseorang yang mempunyai keterlibatan tinggi dalam bacaan dipandang sebagai seseorang yang bisa mempergunakan pengetahuan dan strategi membaca efektif untuk mencapai tujuan, keinginan, dan kebutuhan pribadinya. Artinya, keterlibatan membaca ialah perpaduan aspek

⁴⁴ Febi Hariati, "Pengaruh Stimulasi Tugas Terhadap Motivasi Dan Pemahaman Membaca Mahasiswa Dengan Rancangan One Shot Case Study," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 12, no. 2 (2022): 391–95, <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i2.331>.

⁴⁵ Canxi Cao, Tongxin Zhang, and Tao Xin, "The Effect of Reading Engagement on Scientific Literacy – an Analysis Based on the XGBoost Method," *Frontiers in Psychology*, 2024, 1–16, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1329724>.

kognitif dan motivasional yang bekerja bersama-sama dalam mendukung pemahaman bacaan.⁴⁶

Berlandaskan Guthrie dan Wigfield yang dikutip dalam Wigfield dkk menyebut *Reading Engagement Model* ialah model yang memandang keterlibatan membaca sebagai keadaan ketika pembaca mempunyai motivasi, mempergunakan strategi membaca aktif, berinteraksi sosial, serta didukung oleh pengetahuan yang dipunya. Model ini menekankan keberhasilan membaca ialah temuan dari interaksi praktik pembelajaran di kelas dengan aspek motivasi, penggunaan strategi, interaksi sosial, dan pengetahuan konseptual siswa. Apabila keempat aspek tersebut berkembang optimal, maka siswa akan memperlihatkan keterlibatan membaca yang tinggi akibatnya bisa meningkatkan pemahaman bacaan, penguasaan pengetahuan, dan prestasi belajar keseluruhan.⁴⁷

c. Tujuan Reading Engagement Model

Tujuan *Reading Engagement Model* ialah untuk berikan kerangka konseptual untuk menjelaskan berkaitan bagaimana keterlibatan seseorang dalam membaca dan berkontribusi pada pengembangan kompetensi literasi dan pemahaman bacaan.

⁴⁶ Ivar Bråten, Natalia Latini, and Ymkje E Haverkamp, "Predictors and Outcomes of Behavioral Engagement in the Context of Text Comprehension : When Quantity Means Quality," *Reading and Writing* 35, no. 3 (2022): 687–711, <https://doi.org/10.1007/s11145-021-10205-x>.

⁴⁷ Allan Wigfield et al., "Intervenig to Improve Children's Reading Motivation and Comprehension: Concept-Oriented Reading Instruction," *Emerald Insight*, 2014, 37–70, <https://doi.org/10.1108/S0749-742320140000018001>.

Artinya, *Reading Engagement Model* bisa dipergunakan sebagai dasar untuk mengembangkan suasana belajar yang mendukung keterlibatan membaca akibatnya bisa tingkatan prestasi dan hasil belajarnya siswa.⁴⁸ Adapula tujuan *Reading Engagement Model* berlandaskan Zhang dkk ialah :

1. Meningkatkan motivasi intristik dalam membaca

Reading Engagement Model menekankan perannya dalam mendorong pembaca untuk terlibat dalam aktivitas membaca atas dasar minat dan dorongan yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, bukan karena adanya tekanan atau imbalan dari luar. Rasa ingin tahu serta kepuasan pribadi yang didapat pada aktivitas membaca bisa meningkatkan keterlibatan pembaca aktif.⁴⁹

Contohnya, siswa mempergunakan pojok baca pada waktu istirahat untuk membaca buku cerita, komik edukatif, atau majalah yang selaras minat mereka tanpa adanya paksaan dari guru. Ketertarikan pada bahan bacaan tersebut membuat siswa merasa senang dan terdorong untuk terus membaca sukarela.

⁴⁸ John T Guthrie et al., "Reading Motivation and Reading Comprehension Growth in the Later Elementary Years," *Contemporary Educational Psychology* 32 (2007): 282–313, <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2006.05.004>.

⁴⁹ Mohammed Alghamdi and Georgios Sideridis, "The Dual Role of Digital Self-Efficacy in Reading Engagement from a Nonlinear Dynamics Perspective," *Children* 12 (2025): 1–17, <https://doi.org/10.3390/children12030292>.

2. Membangun *Self-Efficacy* (kepercayaan diri) Pembaca

Membangun keyakinan pembaca pada kompetensi dalam mengerti teks. Efikasi diri ialah faktor yang sangat kuat dalam mendorong pencapaian membaca, bahkan sering kali berikan keberpengaruhan yang lebih besar dibandingkan faktor motivasional lainnya. Ketika pembaca mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, mereka cenderung lebih tekun menghadapi teks-teks yang menantang.⁵⁰

Contohnya, siswa memilih buku bacaan yang tingkat kesulitannya selaras kompetensi mereka. Ketika siswa berhasil mengerti isi bacaan dan bisa menceritakan kembali isi buku yang sudah dibaca kepada teman atau guru, mereka jadi lebih yakin pada kompetensi membaca yang dipunya.

3. Mendorong penggunaan strategi kognitif yang efektif

Mengembangkan kompetensi pembaca dalam mempergunakan beragam strategi kognitif aktif ialah satu diantara tujuan dalam *Reading Engagement Model*. Model ini menekankan keterlibatan membaca terbentuk pada hubungan yang saling mendukung motivasi,

⁵⁰ Xiaomeng Zhang et al., "Mapping the Association between Reading Engagement Features in Reading Comprehension : A Network Analysis Method," *Reading and Writing*, 2026, <https://doi.org/10.1007/s11145-026-10831-3>.

pengetahuan konseptual, penggunaan strategi membaca, dan interaksi sosial selama aktivitas literasi.⁵¹

Contohnya, saat siswa membaca buku di pojok baca, siswa tersebut membuat catatan sederhana berkaitan ide pokok, menandai hal penting, atau merangkum isi bacaan.

4. Mendorong interaksi sosial dalam aktivitas membaca

Menjadikan membaca sebagai aktivitas yang bersifat sosial dan berkolaboratif. Pembaca yang terlibat aktif bersedia untuk berpartisipasi dalam aktivitas membaca sosial. Interaksi antar siswa dalam mendiskusikan bacaan diyakini bisa memperkuat pemahaman dan meningkatkan keterlibatan lebih lanjut.⁵²

5. Meningkatkan pemahaman membaca berkelanjutan

Peningkatan pemahaman membaca menekankan keterlibatan dalam membaca melibatkan penggunaan proses kognitif dan metakognitif aktif yang didukung oleh motivasi intrinsik. Selain itu, kesadaran akan manfaat membaca, baik dalam jangka pendek serta

⁵¹ Emine Sur and Emre Ünal, "The Mediating Role of Reading Attitude in the Relationship between Elementary School Students' Reading Engagement and Reading Comprehension Skills İlkokul," *Journal of Theoretical Educational Science* 17, no. 2 (2024): 307–23, <https://doi.org/10.30831/akukeg.1276067>.

⁵² Changyan Dang, "The Development and Validation of the Online Reading Engagement Scale (ORES): A New Tool for Digital Academic Contexts 2 . Literature Review," *Bilingual Publishing Group* 07, no. 11 (2025): 57–72, <https://doi.org/doi.org/10.30564/fls.v7i11.11213>.

jangka panjang, bisa mendorong pembaca untuk lebih aktif dan konsisten dalam membaca beragam jenis teks informasional.⁵³

Contohnya, keberadaan pojok baca memungkinkan siswa untuk membaca rutin tiap hari, misalnya selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kebiasaan membaca yang dilaksanakan terus-menerus bantu siswa makin terampil dalam mengerti beragam jenis teks informasional serta cerita.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Reading Engagement Model ialah membangun keterlibatan aktif pembaca dalam aktivitas membaca pada pengembangan motivasi intrinsik, kepercayaan diri, penggunaan strategi kognitif yang efektif, serta interaksi sosial dalam aktivitas literasi akibatnya bisa meningkatkan pemahaman membaca berkelanjutan. Dengan keterlibatan yang tinggi, pembaca bukan cuma meraih kompetensi mengerti teks dengan lebih baik, melainkan pula mengembangkan kebiasaan membaca yang konsisten dan jadikan membaca sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Karenannya, *Reading Engagement Model* berperan sebagai landasan dalam ciptakan lingkungan belajar

⁵³ Xiaohui Zhang and Hyun-ju Kim, "Motivational Pathways from Perceived Teacher Support to Student Engagement in EFL Classes," *Frontiers in Psychology* 16 (2025): 1–16, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1677994>.

yang mendukung perkembangan literasi dan pengembangan hasil belajarnya siswa.

d. Manfaat Reading Engagement Model

Secara umum, manfaat *Reading Engagement Model* ialah untuk menekankan keberhasilan membaca bukan cuma dapat keberpengaruhannya oleh kompetensi kognitif, melainkan pula oleh keterlibatan individu dalam proses membaca. Keterlibatan tersebut mencakup aspek motivasi, penggunaan strategi kognitif, serta interaksi dengan lingkungan belajar. Dengan adanya keterlibatan membaca yang tinggi, peserta didik akan lebih aktif dalam mengisi bacaan dan terdorong untuk menjadikan membaca sebagai kebutuhan.⁵⁴ Berdasarkan Puspitasari dkk manfaat *Reading Engagement Model* ialah :

1. Meningkatkan motivasi intristik dalam membaca

Reading Engagement Model bisa bantu siswa membaca karena adanya minat dan kesenangan dari dalam diri, bukan hanya karena tuntutan tugas yang diberikan oleh guru. Keterlibatan membaca yang tinggi akan mendorong siswa untuk membaca mandiri dan berkelanjutan. Contohnya, siswa membaca buku yang berkaitan dengan astronomi dalam bahasa Inggris karena

⁵⁴ Fadillah Sandy and Athia Fidian, "Sustaining Engagement during Reading Activities," *IJELR: International Journal of Education, Language and Religion* 4, no. 1 (2022): 31–36, <https://doi.org/10.35308/ijelr.v4i1.5417>.

tertarik pada topiknya, bukan hanya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.⁵⁵

2. Meningkatkan kompetensi berpikir dan strategi membaca

Reading Engagement Model bisa mendorong siswa untuk mempergunakan beragam strategi seperti memprediksi isi bacaan, mengajukan pertanyaan, dan melaksanakan refleksi pada teks. Artinya, proses membaca jadi lebih aktif dan bermakna. Contohnya, siswa membuat pertanyaan sendiri berkaitan isi buku bacaan berkaitan hewan untuk memperdalam pemahamannya.⁵⁶

3. Membentuk sikap positif pada aktivitas membaca

Keterlibatan membaca yang baik bisa tumbuhkan kebiasaan serta sikap positif pada aktivitas membaca. Siswa tidak lagi menganggap membaca ialah aktivitas yang membosankan, tetapi menganggap sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat. Contohnya, siswa sukarela mempergunakan waktu

⁵⁵ Evi Puspitasari and Noor Maulida Hayati, "A Survey Study : The Measurement Of EFL Student' Reading Engagement," *Eltin Journal: Journal of English Language Teaching in Indonesia* 11, no. 2 (2023): 175–82, <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/eltin/article/view/3921>.

⁵⁶ Sandy and Fidian, "Sustaining Engagement during Reading Activities."

istirahat untuk membaca buku.⁵⁷

4. Meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran

Pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan membaca bisa mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, bertukar pendapat, dan berinteraksi baik dengan teman serta guru selama proses belajar. Contohnya, siswa aktif menyampaikan temuan pemahaman berkaitan buku bacaan dalam diskusi kelompok.⁵⁸

5. Mendukung perkembangan literasi siswa

Keterlibatan membaca yang tinggi bisa berkontribusi pada pengembangan kompetensi literasi umum, baik dari aspek perilaku, afektif, kognitif serta sosial. Contohnya, siswa jadi lebih terbiasa mencari informasi dari beragam sumber bacaan dan bisa menggunakannya efektif.⁵⁹

Dari uraian diatas, bisa didapat simpulan *Reading Engagement Model* berikan manfaat dalam tingkatan kualitas keterlibatan siswa

⁵⁷ Siti Muniroh et al., "The Profile of Indonesian EFL Teachers' Reading Engagement Viewed From Behavioral, Affective, Cognitive, and Social Dimensions," *TEFLIN JOURNAL* 35, no. 1 (2024): 90–106, <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v35i1/90-106>.

⁵⁸ Zulfa Tutuarima, Mochammad Hatip, and Anita Fatimatul Laeli, "Exploring Students' Engagement in Comprehending Analytical Exposition Texts through Gallery Walk Technique," *Prominent: Journal of English Studies* 09, no. 01 (2026): 13–22, <https://doi.org/10.24176/pro.v9i1.15017>.

⁵⁹ Sandy and Fidian, "Sustaining Engagement during Reading Activities."

dalam aktivitas membaca pada penguatan motivasi intrinsik, pengembangan strategi berpikir dan membaca, pembentukan sikap positif pada membaca, pengembangan partisipasi dalam pembelajaran, serta pengembangan kompetensi literasi menyeluruh. Dengan keterlibatan membaca yang tinggi, siswa bukan cuma bisa mengerti bacaan dengan lebih baik, melainkan pula terdorong untuk jadikan aktivitas membaca sebagai kebiasaan yang dilaksanakan mandiri dan berkelanjutan. Karenannya, *Reading Engagement Model* berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran dan pengembangan literasi siswa.

e. Aspek teori *Reading Engagement Model*

Berlandaskan Guthrie dan Wigfield, *reading engagement* ialah konstruk yang bersifat multidimensional, yang mencakup beragam unsur yang saling berkaitan dalam proses membaca. Keterlibatan membaca bukan cuma berkaitan dengan kompetensi mengerti teks, melainkan pula melibatkan aspek motivasional, penggunaan strategi kognitif, pengembangan pemahaman konseptual, serta interaksi sosial yang mendukung aktivitas literasi.⁶⁰ Karenannya, keterlibatan membaca dipandang sebagai integrasi dari beragam aspek yang bekerja sama dalam bantu seseorang mencapai pemahaman bacaan yang lebih baik. Adapula

⁶⁰ John T Guthrie, "Teaching for Literacy Engagement," *Journal Of Literacy Research* 36, no. 1 (2004): 1–30, https://doi.org/10.1207/s15548430jlr3601_2.

aspek dalam teori *Reading Engagement Model* berlandaskan Zhang dkk. meliputi:

1. Motivasi Membaca (*Motivational Engagement*)

Motivasi ialah aspek yang berfungsi untuk memulai dan mempertahankan aktivitas membaca. Aspek ini mencakup pada keyakinan pada kompetensi diri, minat intristik, serta tujuan untuk mendorong seseorang untuk membaca. Keterlibatan motivasional ini mencakup proses yang menggerakkan dan mempertahankan aktivitas membaca, termasuk keyakinan pada kompetensi diri, kesenangan intrinsik, dan dorongan yang berasal dari faktor eksternal.⁶¹ Contohnya, siswa membaca buku karena merasa tertarik dengan topik yang dibahas dan yakin dirinya bisa untuk mengerti isi bacaan tersebut.

2. Keterlibatan Kognitif (*Cognitive Engagement*)

Aspek kognitif berkaitan dengan penggunaan strategi berpikir serta kesediaan seseorang untuk mengarahkan usaha mental selama proses membaca. Pembaca yang terlibat kognitif akan mempergunakan strategi seperti membuat prediksi, menarik kesimpulan,

⁶¹ Zhang et al., "Mapping the Association between Reading Engagement Features in Reading Comprehension : A Network Analysis Method."

menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, serta memantau pemahamannya sendiri.⁶² Contohnya, siswa membuat catatan penting dan merangkum isi bacaan untuk memudahkan pemahaman.

3. Keterlibatan Perilaku (*Behavioral Engagement*)

Keterlibatan perilaku mengacu kepada tindakan yang bisa diamati selama aktivitas membaca, seperti frekuensi membaca, ketekunan, serta total waktu yang dihabiskan untuk membaca. Seseorang yang mempunyai keterlibatan perilaku tinggi akan memperlihatkan kebiasaan membaca teratur dan konsisten.⁶³ Contohnya, siswa meluangkan waktu pada jam istirahat untuk membaca buku di pojok baca ataupun di perpustakaan.

4. Keterlibatan Afektif (*Affective Engagement*)

Keterlibatan afektif berkaitan dengan perasaan, minat, dan respon emosional seseorang pada aktivitas membaca. Aspek ini ditunjukkan pada rasa senang, antusias, serta ketertarikan pada beragam jenis bacaan. Pembaca yang mempunyai keterlibatan afektif yang tinggi cenderung menikmati aktivitas membaca dan

⁶² Prida Harkina, Vira Sandayanti, and Susanthi Pradini, "Strategi Kognitif Dan Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris Pada Mahasiswa," *Psyche: Jurnal Psikologi* 5, no. 2 (2023): 234–52, <https://doi.org/10.36269/psyche.v5i2.1825>.

⁶³ Yongjun Lee, Bong Gee Jang, and Kristin Conradi Smith, "A Systematic Review of Reading Engagement Research : What Do We Mean , What Do We Know , and Where Do We Need to Go ?," *Reading Psychology*, 2021, 1–37, <https://doi.org/10.1080/02702711.2021.1888359>.

memandangnya sebagai aktivitas yang menyenangkan. Perasaan positif tersebut bisa mendorong individu untuk terus terlibat dalam aktivitas membaca berkelanjutan serta tingkatan minat pada aktivitas literasi.⁶⁴ Contohnya, siswa merasa senang dan antusias ketika membaca cerita yang selaras minatnya.

C. Siswa Sekolah Dasar

1. Pengertian Siswa Sekolah Dasar

Secara umum, siswa sekolah dasar ialah peserta didik pada jenjang pendidikan formal pertama yang umumnya berusia 6 - 12 tahun.⁶⁵ Berlandaskan UU No 20 Tahun 2003 berkaitan Sistem Pendidikan Nasional, siswa bisa diartikan sebagai anggota masyarakat mempunyai hak dan kesempatan kembangkan potensi dirinya pada aktivitas pendidikan serta pembelajaran selaras jalur, jenjang, serta jenis pendidikan ditempuh. Karenannya, siswa sekolah dasar ialah individu yang berada pada fase pendidikan dasar dengan tujuan meraih beragam pengetahuan dan kompetensi, mengembangkan potensi yang dipunya, serta membentuk kesiapan untuk lanjutan pendidikan dan mencapai

⁶⁴ Sivakorn Malakul and Pokpong Songmuang, "A Book Recommender System for Enhancing Reading Engagement : A Systematic Review," *Discover Artificial Intelligence* 6 (2026), <https://doi.org/10.1007/s44163-026-00911-2>.

⁶⁵ Yonatan Alex Arifianto et al., "Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar," *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2024): 142–53, <https://doi.org/10.53814/eleos.v3i2.73>.

tujuan yang harapannya pada masa mendatang.⁶⁶

Berlandaskan Sardiman dalam Hidayati dkk., siswa sekolah dasar adalah individu yang mengikuti pendidikan di sekolah dengan tujuan meraih pengetahuan dan beragam bentuk pembelajaran. Seseorang yang sedang menjalani proses belajar dan menuntut ilmu di instansi pendidikan bisa disebut sebagai siswa.⁶⁷ Berlandaskan Lessy dkk, siswa sekolah dasar ialah peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan dasar dan menempuh pendidikan formal tingkat awal selama enam tahun. Pada fase ini, siswa sekolah dasar berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, baik dari segi pengetahuan, sikap, serta kompetensi. Siswa sekolah dasar mulai belajar mengerti beragam ilmu pengetahuan dasar serta tanamkan nilai-nilai karakter yang akan jadi bekal dalam kehidupan dan pendidikan pada jenjang berikutnya.⁶⁸

Berlandaskan Maghdalena dkk, siswa sekolah dasar ialah peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan dasar dan menempuh pendidikan formal tingkat awal selama enam tahun. Pada fase ini, siswa berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, baik dari segi pengetahuan, sikap, serta kompetensi. Siswa sekolah dasar mulai belajar

⁶⁶ Delima Sidabutar and Dorlan Naibaho, "Guru Memiliki Akhlak Mulia Dan Dapat Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12265–73, <https://doi.org/https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/631>.

⁶⁷ Yosep Handika Hidayati, Rana Gustian Nugrahai, and Kusman Rukmana, "Pengembangan Media Pembelajaran Pada Materi 'Pancasila Dalam Kehidupanku' Mata Pelajaran PPKN," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 269–84, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=JhSZjYsAAAAJ&citation_for_view=JhSZjYsAAAAJ:u5HHmVD_uO8C.

⁶⁸ Zulkipli Lessy et al., "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar," *Paedagogie* 3, no. 2 (2022): 137–48, <https://doi.org/https://DOI.org/10.52593/pdg.03-2-03>.

mengerti beragam ilmu pengetahuan dasar serta tanamkan nilai-nilai karakter yang akan jadi bekal dalam kehidupan dan pendidikan pada jenjang berikutnya.⁶⁹

Berlandaskan pengertian di atas, bisa didapat simpulan siswa sekolah dasar ialah peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan formal pertama, umumnya berusia 7 sampai 12 tahun, dan menempuh pendidikan dasar selama enam tahun. Pada fase ini, siswa berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, kompetensi, serta pembentukan karakter. Melalui proses belajar di sekolah, siswa sekolah dasar mengembangkan potensi, minat, dan kompetensi yang dipunya sebagai bekal untuk lanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dan menghadapi kehidupan di masa depan.

2. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Secara umum, karakteristik siswa ialah satu diantara aspek mendasar yang bisa jadi keberpengaruhan berlangsungnya proses belajar serta temuan yang didapat. Beberapa karakteristik yang ada keberpengaruhan seperti tingkat kecerdasan, kompetensi awal, pola kognitif, gaya belajar, serta motivasi yang dipunya siswa. Siswa sekolah dasar mempunyai karakteristik psikologis yang berbeda selaras fase perkembangannya, akibatnya perlu dipahami oleh pendidik dalam menentukan dan susun proses belajar yang sesuai. Pemahaman pada

⁶⁹ Ina Magdalena, Nevi Septianti, and Rara Afiani, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar," *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2023): 55–60, <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v7i1.12019>.

karakteristik tersebut juga diperlukan untuk ciptakan pembelajaran yang bisa mendorong motivasi siswa, termasuk dalam aktivitas literasi pada pemanfaatan pojok baca sebagai satu diantara sarana pendukung pembelajaran.⁷⁰ Adapula karakteristik psikologis siswa sekolah dasar berlandaskan Prananda, Hayati dan Safitri ialah :

a. Suka bermain

Siswa sekolah dasar cenderung mempunyai aktivitas fisik yang tinggi dan senang bergerak. Pada usia ini, peserta didik lebih mudah merasa bosan bilamana pembelajaran hanya dilaksanakan dengan model ceramah dalam waktu yang lama. Oleh sebab itu, guru perlu ciptakan pembelajaran yang melibatkan aktivitas, permainan, serta praktik langsung. Contohnya, siswa lebih mudah mengerti materi ketika belajar sambil melaksanakan percobaan sederhana atau permainan edukatif di kelas.⁷¹

b. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Siswa sekolah dasar biasanya memperlihatkan keingintahuan yang tinggi pada beragam hal yang ditemui di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut bisa terlihat dari kecenderungan mereka untuk mengajukan pertanyaan ketika mengerti se yang belum dimengerti serta keinginan untuk meraih

⁷⁰ Gingga Prananda, *Psikologi Perkembangan Siswa Sekolah Dasar*, Cet. I, 2024.

⁷¹ Fitri Hayati, Neviyarni, and Irdamurni, "Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1809–15, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1181>.

pengalaman baru selama proses belajar. Contohnya, siswa akan lebih antusias ketika guru mempergunakan media gambar, video, atau benda konkret dalam menjelaskan materi pembelajaran.⁷²

c. Senang bekerja dalam kelompok

Siswa sekolah dasar cenderung menyukai aktivitas belajar yang dilaksanakan berkelompok karena mereka mulai berkembang dalam aspek sosial. Interaksi dengan teman sebaya bantu siswa belajar bekerja sama, berbagi pendapat, dan menghargai orang lain. Contohnya, ketika guru berikan tugas diskusi kelompok, siswa biasanya lebih tertarik dan lebih mudah berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran.⁷³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sekolah dasar mempunyai karakteristik yang berbeda dengan peserta didik pada jenjang lainnya. Karakteristik tersebut ditunjukkan pada kecenderungan untuk senang bermain, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, serta menyukai aktivitas yang melibatkan interaksi dengan teman sebaya. Dengan memperhatikan karakteristik tersebut, aktivitas pembelajaran bisa berlangsung lebih menarik, menyenangkan, dan bisa

⁷² Andriani Safitri, Mei Nur Rusmiati, and Hafni Fauziyyah, "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9333–39, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3886/3247>.

⁷³ Teofilus Ardian Hopeman, Nur Hidayah, and Winda Arum Anggraeni, "Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 141–49, <https://doi.org/https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>.

tingkatkan motivasi belajar peserta didik, termasuk pada pemanfaatan pojok baca sebagai sarana untuk tumbuhkan minat baca dan memperluas pengetahuan.

D. Pemanfaatan Koleksi

1. Pengertian Pemanfaatan Koleksi

Secara umum, pemanfaatan koleksi ialah aktivitas pengguna dalam mempergunakan beragam bahan Pustaka yang tersedia untuk meraih informasi, memperluas wawasan, serta menunjang kebutuhan belajar dan studi.⁷⁴ Berlandaskan Poerwadarminto dalam Sihite, pemanfaatan ialah aktivitas atau proses mempergunakan se agar bisa berikan manfaat.⁷⁵ Dalam konteks perpustakaan, pemanfaatan koleksi ialah aktivitas pengguna dalam mempergunakan bahan pustaka untuk penuhi kebutuhan informasi.

Berlandaskan Suhendani, pemanfaatan koleksi ialah penggunaan koleksi perpustakaan yang dilaksanakan pengguna selaras kebutuhan informasi yang dipunya. Tingkat pemanfaatan koleksi bisa dapat keberpengaruhan oleh ketersediaan koleksi, relevansi informasi, serta

⁷⁴ Sugeng Wahyuntini and Sri Endarti, “Tantangan Digital Dan Dinamisasi Koleksi Dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Bagi Prestasi Belajar Mahasiswa,” *Abadi Pustaka* 1, no. 1 (2021): 1–6, <https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5909>.

⁷⁵ Desni Sri Hastuti Sihite, “Analisis Dan Strategi Pemanfaatan Koleksi Ebook Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi X,” *Visi Pustaka* 26, no. 2 (2024): 135–46, <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v26i2.4997> VISI.

kemudahan pengguna dalam akses bahan pustaka yang tersedia.⁷⁶

Berlandaskan Khotimah dan Marlini, pemanfaatan koleksi ialah aktivitas mempergunakan layanan koleksi digital serta koleksi cetak yang disediakan perpustakaan untuk meraih informasi efektif. Pemanfaatan koleksi digital bantu pengguna meraih informasi dengan lebih mudah dan cepat tanpa harus datang langsung ke perpustakaan.⁷⁷

Berlandaskan Surawiyah dkk, pemanfaatan koleksi ialah aktivitas penggunaan koleksi perpustakaan untuk penuhi kebutuhan informasi pengguna selaras tujuan yang diinginkan. Pemanfaatan koleksi dapat keberpengaruh oleh pelayanan pustakawan, ketersediaan koleksi, serta kebutuhan informasi pengguna.⁷⁸

Pemanfaatan koleksi perpustakaan bisa diartikan sebagai upaya mendayagunakan beragam koleksi dan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan. Pemanfaatan ini mencerminkan cara yang dilaksanakan oleh pemustaka dalam mempergunakan koleksi untuk mengerti informasi yang dibutuhkan. Melalui proses tersebut, koleksi perpustakaan bisa berikan manfaat selaras tujuan dan kebutuhan pengguna.

⁷⁶ Suhendani, "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pusat Pendayagunaan Informatika Dan Kawasan Strategis Nuklir BATAN Menggunakan ISO 11620 : 2014," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 2 (2021): 161–80, <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.29892>.

⁷⁷ Fatma Wati Khotimah and Marlini, "Pemanfaatan Layanan Koleksi Digital Di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang Menggunakan Model EUCS (End User Computing Satisfaction)," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 11, no. 1 (2022): 27–34, <https://doi.org/10.24036/121028-0934>.

⁷⁸ Vinda Surawiyah, Fransiska Timoria Samosir, and Sa'diyah Lailatus, "Analisis Pemanfaatan Layanan Koleksi Buku Langka Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia," *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 13, no. 1 (2025): 17–31, <https://doi.org/10.18592/pk.v13i1.15988>.

2. Tujuan Pemanfaatan Koleksi

Secara umum, tujuan pemanfaatan koleksi ialah untuk membantu pengguna meraih informasi, menambah wawasan, mendukung aktivitas belajar, serta memenuhi kebutuhan pengetahuan yang selaras dengan keperluan tiapnya pengguna. Melalui pemanfaatan koleksi yang tersedia, pengguna bisa akses beragam sumber informasi efektif yang selaras dengan kebutuhannya, akibatnya bisa meningkatkan pemahaman pada topik, membantu penyelesaian tugas, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih tepat berlandaskan informasi yang relevan dan terpercaya.⁷⁹ Berlandaskan Maulidi dan Marlini, tujuan pemanfaatan koleksi meliputi beberapa hal:

a. Membantu pengguna meraih sumber informasi

Pemanfaatan koleksi bermaksud guna bantu pengguna mendapatkan informasi yang selaras kebutuhan mereka. Koleksi perpustakaan bisa dipergunakan sebagai sumber rujukan dalam mencari data serta pengetahuan tertentu. Contohnya, mahasiswa mempergunakan koleksi perpustakaan untuk mencari referensi dalam menyelesaikan tugas kuliah.⁸⁰

⁷⁹ Saiful Simalango, Julius L.K Randang, and Debby D.V Kawengian, "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan FISPOL Sebagai Sumber Informasi Oleh Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi," *Jurnal Acta Diurna Komunikasi* 5, no. 3 (2023): 1–5, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/57662>.

⁸⁰ Viko Mauludi and Marlini, "Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Pemanfaatan Koleksi Di Pusat Informasi Dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang," *Kohesi; Jurnal Multidisiplin Saintek* 10, no. 8 (2026), <https://doi.org/https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/kohesi> Kohesi:

b. Mendukung aktivitas pendidikan dan pembelajaran

Pemanfaatan koleksi bermaksud guna mendukung aktivitas pembelajaran serta bantu pengguna mengerti materi yang dipelajari. Melalui beragam koleksi yang tersedia, pengguna bisa meraih informasi dan referensi yang relvan untuk memperdalam pemahaman pada topik. Contohnya, mahasiswa mempergunakan koleksi buku dan jurnal sebagai bahan belajar serta penulisan karya ilmiah.⁸¹

c. Membantu aktivitas studi

Pemanfaatan koleksi bermaksud guna bantu pengguna meraih data dan informasi yang dibutuhkan dalam aktivitas studi. Pengguna bisa akses beragam sumber referensi yang relevan sebagai landasan dalam Menyusun dan mengembangkan studi. Contohnya, pengguna mempergunakan koleksi deposit daerah sebagai sumber informasi berkaitan sejarah dan budaya daerah tertentu.⁸²

Berlandaskan beberapa pendapat yang sudah dikemukakan, bisa didapat simpulan pemanfaatan koleksi bermaksud guna penuhi kebutuhan informasi pengguna pada beragam bahan pustaka yang

⁸¹ Isna Fistiyaniti, "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Dalam Tesis Dan Disertasi Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Ampel: Studi Analisis Sitasi," *Lentera Pustaka : Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan , Informasi Dan Kearsipan* 10, no. 2 (2024): 160–76, <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.57398>.

⁸² Lufiah Rahmi and Salsabila Amora, "Analisis Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Dalam Pemanfaatan," *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 4, no. 1 (2025): 93–102, <https://doi.org/10.31958/jipis.v4i1.13371>.

tersedia. Koleksi tersebut bisa dipergunakan untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan, serta menunjang beragam kebutuhan pengguna, terkhusus dalam aktivitas pembelajaran dan studi.

3. Manfaat Pemanfaatan Koleksi

Secara umum, manfaat pemanfaatan koleksi ialah untuk bantu pengguna meraih informasi, menambah pengetahuan, mendukung aktivitas belajar, serta memudahkan pengguna dalam mengerti sumber informasi yang selaras kebutuhan. Pemanfaatan koleksi juga berikan manfaat dalam tingkatan kualitas pembelajaran dan memperluas wawasan pengguna. Selain itu, keberadaan koleksi yang dimanfaatkan optimal bisa bantu pengguna mengerti informasi dengan lebih cepat dan tepat, tingkatan kualitas pembelajaran, serta mendukung pengembangan kompetensi dalam mengerti, mengolah, dan mempergunakan informasi untuk beragam keperluan akademik serta kehidupan sehari-hari.⁸³ Adapula berlandaskan Sari, Islami, dan Nugraha manfaat dari pemanfaatan koleksi meliputi beberapa hal, dinya:

a. Memenuhi kebutuhan informasi dengan lebih efektif

Koleksi perpustakaan berperan dalam bantu pengguna mengerti informasi yang diperlukan dengan lebih mudah dan

⁸³ Sri Dewanti and Bachrul Ilmi, "Pemanfaatan Ensiklopedia Sebagai Penambah Pengetahuan Pemustaka Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo," *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 6, no. 2 (2022): 169–78, <http://doi.org/10.17977/um008vi12017p001>.

selaras kebutuhan, terkhusus untuk mendukung aktivitas akademik. Beragam bahan pustaka, seperti buku, jurnal, ensiklopedia, dan sumber informasi digital, bisa dimanfaatkan sebagai referensi dalam proses belajar serta studi. Koleksi yang tersedia lengkap dan mudah dijangkau juga bisa mengurangi waktu yang diperlukan pengguna dalam mencari informasi, akibatnya aktivitas belajar bisa dilaksanakan lebih efektif. Sebagai contoh, siswa sekolah dasar bisa mempergunakan buku cerita, ensiklopedia, atau buku pelajaran yang tersedia di pojok baca untuk meraih informasi tambahan dan memperdalam pemahaman pada materi yang sudah dipelajari di kelas.⁸⁴

b. Membantu aktivitas studi dan penulisan ilmiah

Pemanfaatan koleksi bermanfaat dalam mendukung aktivitas studi serta penulisan karya ilmiah pengguna. Koleksi perpustakaan bisa jadi sumber informasi dan referensi yang bantu pengguna meraih data, teori, serta temuan studi terdahulu yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Dengan mempergunakan koleksi yang tersedia, pengguna bisa memperluas pemahaman pada pembahasan, mengerti informasi yang relevan, serta memperkuat isi studi atau karya ilmiah yang disusun. Contohnya, mahasiswa mempergunakan koleksi

⁸⁴ Yelen Deni Sari, Fransiska Timoria Samosir, and Lailatus Sa'diyah, "Pemanfaatan Koleksi Internasional Pada Layanan Mancanegara Perpustakaan Nasional Republik Indonesia," *TIK Ilmiah Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 9, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.29240/tik.v9i1.12400>.

referensi internasional sebagai bahan penunjang studi dan penulisan skripsi.⁸⁵

c. Mempermudah pengguna mengerti informasi

Pemanfaatan koleksi perpustakaan bisa bantu pengguna dalam mengerti dan meraih kembali informasi yang diperlukan dengan lebih mudah. Penataan koleksi yang sistematis, didukung oleh katalog perpustakaan dan fasilitas pencarian berbasis digital, memungkinkan pengguna mengerti sumber informasi lebih cepat dan selaras kebutuhannya. Dengan adanya fasilitas tersebut, pengguna tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk mencari koleksi manual. Sebagai contoh, pengguna bisa melaksanakan pencarian pada katalog perpustakaan dengan memasukkan judul buku, nama pengarang, atau subjek yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan. Katalog digital juga bisa bantu mahasiswa mengerti letak koleksi pada rak serta pastikan ketersediaan buku sebelum melaksanakan peminjaman.⁸⁶

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi mempunyai peran penting dalam mendukung kebutuhan informasi, pembelajaran, serta

⁸⁵ Gema Putra Islami and Ardoni, "Pemanfaatan Koleksi American Corner Di Perpustakaan Universitas Andalas," *Literatify: Trends in Library Developments* 3, no. 1 (2022): 26–50, <https://doi.org/10.24252/literatify.v3i1.24207>.

⁸⁶ Davin Nugraha, Merryam Agustine, and Diah Sri Rejeki, "Penataan Koleksi Dalam Mendukung Efisiensi Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan Pusat Air Tanah Dan Geologi Tata Lingkungan," *Jurnal Perpustakaan* 17, no. 1 (2026): 19–32, <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol17.iss1.art2>.

studi. Melalui pemanfaatan koleksi, pengguna bisa meraih informasi yang relevan dan akurat, tingkatkan pemahaman pada materi pembelajaran, serta mengembangkan kompetensi literasi dan kompetensi menelusuri informasi mandiri. Selain itu, pemanfaatan koleksi juga bisa bantu pengguna dalam aktivitas studi dan penulisan ilmiah dengan menyediakan beragam sumber referensi yang bisa dijadikan landasan dalam penyusunan karya ilmiah.

E. Pojok Baca

1. Pengertian Pojok Baca

Pojok baca umum ialah tempat yang disediakan di lingkungan sekolah atau kelas yang dipergunakan sebagai sarana membaca dan sumber belajar bagi peserta didik. Pojok baca biasanya berisi beragam bahan bacaan yang bisa dimanfaatkan siswa untuk menambah pengetahuan dan mendukung aktivitas pembelajaran.⁸⁷

Berlandaskan Faradina dalam Saputri dkk, pojok baca ialah fasilitas literasi yang tersedia di dalam kelas dengan menempatkan beragam koleksi buku teratur dan menarik.⁸⁸ Berlandaskan Noviyasari dkk, pojok baca ialah ruang atau area yang ditempatkan pada bagian sudut kelas dan dilengkapi dengan beragam koleksi buku sebagai sarana untuk

⁸⁷ Regina Wulu, Agustina Pali, and Geryani Suryo Moang Kala, "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 9, no. 5 (2025): 1549–60, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10670>.

⁸⁸ Rizky Novia Saputri et al., "Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran," *Kampus Mengajar*, no. 2017 (2022): 103–111, <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.40>.

mendukung pengembangan kompetensi literasi serta tumbuhkan minat baca peserta didik.⁸⁹

Berlandaskan Nurmaya dkk, pojok baca ialah satu diantara fasilitas yang bisa dimanfaatkan untuk tumbuhkan kebiasaan membaca siswa pada penyediaan beragam bahan bacaan yang menarik serta mudah dijangkau. Keberadaan pojok baca juga jadi satu diantara bentuk upaya sekolah dalam ciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi, akibatnya siswa terdorong untuk melaksanakan aktivitas membaca mandiri, baik selama proses belajar serta di luar aktivitas pembelajaran.⁹⁰

Berlandaskan Qudsyah dkk, pojok baca ialah fasilitas literasi berbentuk perpustakaan mini yang ditempatkan di dalam kelas dan menyediakan beragam bahan bacaan yang mudah dijangkau oleh peserta didik. Melalui penyediaan koleksi bacaan yang beragam, baik buku pelajaran serta buku nonpelajaran, pojok baca bisa jadi sarana yang mendukung proses belajar sekaligus memperluas wawasan peserta didik.⁹¹

⁸⁹ Ikrimah Dwi Noviyasari and Mursid, "Pemanfaatan Pojok Baca Atau Reading Corner Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Menumbuhkan Literasi Di MI Al- Khoiriyyah 02 Semarang," *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 4 (2023): 56–65, <https://doi.org/10.59061/guruku.v1i4.493>.

⁹⁰ Andi Lely Nurmaya et al., "Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Aktivitas Pengelolaan Pojok Baca Di Kelas," *Jurnal Abdidas* 4, no. 2 (2023): 179–84, <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i2.788>.

⁹¹ Haziratul Qudsyah et al., "Analisis Pojok Baca Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 12146–12156, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10403>.

Artinya, pojok baca bisa dipahami sebagai satu diantara fasilitas literasi yang tersedia di lingkungan sekolah, terkhusus di dalam kelas, yang berbentuk sudut baca atau perpustakaan mini dengan beragam koleksi bahan bacaan yang bisa diakses oleh siswa. Fasilitas ini bermaksud guna memudahkan peserta didik dalam meraih dan mempergunakan bahan bacaan, sekaligus mendorong tumbuhnya minat serta kebiasaan membaca. Di samping mendukung aktivitas pembelajaran, pojok baca juga bisa jadi bagian dari upaya sekolah dalam membangun budaya literasi dengan menyediakan koleksi bacaan yang beragam, menarik, dan selaras kebutuhan siswa.

2. Tujuan Pojok Baca

Secara umum, pojok baca dibentuk dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada siswa berkaitan beragam sumber bacaan yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber dan media belajar. Melalui penyediaan beragam bahan bacaan yang mudah diakses, pojok baca harapanya bisa tumbuhkan minat dan kebiasaan membaca pada siswa sejak dini.⁹² Berlandaskan Firdaus, Nurzaizah, Nadya dan Sitanggang tujuan dari pojok baca meliputi beberapa hal:

- a. Untuk tumbuhkan budaya membaca

Pojok baca disediakan sebagai satu diantara upaya untuk membentuk kebiasaan membaca siswa sejak usia dini dengan

⁹² Nurul Febrita et al., “Membudayakan Gemar Membaca Melalui Pojok Baca Sekolah.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. April (2023): 144–49, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2378>.

menyediakan beragam bahan bacaan yang bisa diakses dengan mudah di dalam kelas. Keberadaannya diharapkan bisa mendorong siswa untuk mengisi waktu luang dengan aktivitas membaca akibatnya ketertarikan dan kebiasaan membaca bisa berkembang berfase dan berkelanjutan. Sebagai contoh, siswa bisa mempergunakan waktu sebelum aktivitas pembelajaran dimulai atau ketika jam istirahat untuk membaca buku yang tersedia di pojok baca. Kebiasaan tersebut bilamana dilaksanakan rutin bisa bantu tumbuhkan budaya membaca dalam diri siswa.⁹³

b. Mendekatkan siswa dengan sumber bacaan

Pojok baca menyediakan beragam koleksi bacaan yang mudah dijangkau akibatnya siswa bisa meraih informasi tanpa harus pergi ke perpustakaan. Contohnya siswa mengambil buku pengetahuan alam yang tersedia di pojok baca untuk menambah informasi berkaitan hewan dan tumbuhan.⁹⁴

c. Mendukung proses belajar

Pojok baca bisa dipergunakan sebagai satu diantara sumber belajar yang bantu peserta didik meraih informasi tambahan dan memperdalam pemahaman pada materi yang sedang dipelajari.

⁹³ Adella Tiara Bintara Firdaus and Priyono Tri Febrianto, "Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di SDN Karangasem," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 14386–91, <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14417>.

⁹⁴ Tsani Shofiah Nurazizah and Yona Wahyuningsih, "Peningkatan Budaya Literasi Melalui Program Pojok Baca Siswa Sekolah Dasar," *Dirasah* 6, no. 2 (2023): 394–402, <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.929>.

Koleksi yang tersedia bisa dimanfaatkan untuk melengkapi pengetahuan siswa di luar penjelasan yang diberikan selama pembelajaran. Contohnya, ketika mempelajari materi berkaitan lingkungan, peserta didik bisa memilih dan membaca buku berkaitan ekosistem yang tersedia di pojok baca untuk meraih informasi tambahan berkaitan materi tersebut.⁹⁵

d. Meningkatkan kompetensi literasi

Aktivitas membaca yang dilaksanakan rutin bisa bantu siswa mengembangkan kompetensi membaca, mengerti informasi, serta mengolah kembali isi bacaan yang didapat. Melalui aktivitas tersebut, siswa bukan cuma meraih informasi, melainkan pula belajar menyampaikan kembali pemahamannya dengan mempergunakan bahasa sendiri. Contohnya, sesudah membaca buku berkaitan tokoh nasional, siswa bisa diminta untuk menjelaskan kembali informasi berkaitan satu diantara tokoh yang dibaca dengan mempergunakan kata-kata mereka sendiri.⁹⁶

Berlandaskan beberapa pendapat yang sudah dikemukakan, bisa didapat simpulan pojok baca ialah satu diantara sarana literasi yang bermaksud guna memudahkan peserta didik dalam akses beragam

⁹⁵ Latifatun Nadya, Yulina Ismiyanti, and Sari Yustiana, "Penerapan Pojok Baca Di Kelas Dalam Mendukung Budaya Literasi Di Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 2548–6950, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23245>.

⁹⁶ Rohayati Sitanggang, Srie Faizah Lisnasari, and Jainab, "Pengaruh Pojok Baca Terhadap Perilaku Literasi Kreatif Anak Sekolah Dasar," *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2025): 2002–8, <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.3803>.

bahan bacaan. Keberadaannya harapanya bisa mendorong ketertarikan siswa pada aktivitas membaca serta bantu membentuk kebiasaan dan budaya membaca sejak usia dini.

3. Manfaat Pojok Baca

Secara umum, pojok baca berikan banyak manfaat dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Melalui pemanfaatannya, siswa bisa membiasakan diri untuk membaca rutin sebelum pelajaran dimulai, akibatnya perlahan tumbuh minat baca dan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran.⁹⁷ Berlandaskan Fadilah, Lama, Zeptiani, dan Mori adapun manfaat dari pojok baca ialah:

a. Dapat tingkatkan minat baca siswa

Pojok baca berikan kemudahan bagi siswa untuk meraih dan mempergunakan bahan bacaan langsung di dalam kelas. Kemudahan tersebut bisa mendorong siswa untuk melaksanakan aktivitas membaca mandiri dan membangun kebiasaan membaca tanpa selalu bergantung pada keberadaan perpustakaan sekolah. Contohnya, peserta didik bisa memilih, mengambil, dan membaca buku yang tersedia di pojok baca atas kemauan sendiri tanpa menunggu instruksi dari guru, terutama sesudah menyelesaikan tugas pembelajaran atau ketika

⁹⁷ Kasim et al., "Analisis Manfaat Pojok Baca Untuk Tanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Ringinsari." *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2023): 169–77, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.3095>.

mempunyai waktu luang di kelas.⁹⁸

b. Dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa

Pojok baca dapat mendukung terbentuknya kebiasaan membaca yang dilaksanakan teratur. Melalui aktivitas membaca yang rutin, siswa berkesempatan untuk menambah perbendaharaan kata, tingkatkan pemahaman pada isi bacaan, serta mengembangkan kompetensi berpikir lebih kritis. Contohnya, peserta didik yang terbiasa membaca buku cerita akan lebih mudah mengerti bacaan karena sudah terbiasa mengenali alur cerita, karakter tokoh, dan pesan yang disampaikan. Kebiasaan tersebut juga bisa bantu siswa dalam menyampaikan kembali isi bacaan mempergunakan bahasa sendiri, baik pada penyampaian lisan serta dalam bentuk tulisan.⁹⁹

c. Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan

Pojok baca menyediakan beragam sumber informasi yang memungkinkan peserta didik meraih pengetahuan baru di luar materi pembelajaran. Melalui beragam koleksi buku, peserta didik bisa mengenal beragam topik yang bisa memperkaya wawasan mereka. Contohnya, ketika membaca ensiklopedia

⁹⁸ Lailatul Fadilah, Leni Yuliana, and Reza Syehma Bahtiar, "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Dan Membaca Siswa SDN Pakis V Surabaya," *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6, no. 5 (2025): 7220–30, <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3720>.

⁹⁹ Maria Yuliani Lama et al., "Optimalisasi Pojok Baca Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas Rendah," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2025): 101–12, <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i1.3866>.

berkaitan tata surya, siswa meraih pengetahuan berkaitan planet, bintang, dan fenomena luar angkasa yang sebelumnya belum mereka ketahui.¹⁰⁰

d. Dapat ciptakan suasana belajar yang kondusif

Pojok baca bisa mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa. Penataan ruang yang menarik serta ketersediaan bahan bacaan yang mudah dijangkau bisa membuat siswa merasa lebih nyaman dan tertarik untuk mempergunakan waktu yang dipunya di dalam kelas. Suasana belajar yang positif juga bisa bantu siswa berkonsentrasi dalam aktivitas pembelajaran serta mengurangi kecenderungan melaksanakan aktivitas yang kurang mendukung proses belajar. Contohnya, ketika guru belum berada di dalam kelas, peserta didik bisa mempergunakan waktu tersebut untuk membaca buku yang tersedia di pojok baca daripada bermain atau melaksanakan aktivitas lain yang bisa mengganggu ketertiban kelas.¹⁰¹

Dapat disimpulkan bahwa pojok baca ialah sarana literasi yang efektif dalam mendukung proses belajar dan tingkatan kualitas belajar peserta didik. Keberadaan pojok baca berikan beragam manfaat, seperti

¹⁰⁰ Andini Zeptiani et al., “Pojok Baca Sebagai Sarana Peningkatan Literasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Bhinneka: Jurnal Bidang Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 1 (2025): 203–10, <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1146>.

¹⁰¹ Clotilda Mori et al., “Perencanaan Dan Pemanfatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pada Siswa Kelas IV Di SDK Nuabosi,” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 4, no. 4 (2024): 384–90, <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.372>.

tingkatkan minat baca, mengembangkan kompetensi literasi, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta ciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Melalui akses bacaan yang mudah dan beragam, peserta didik terdorong untuk membiasakan diri membaca mandiri akibatnya terbentuk budaya literasi yang positif di lingkungan sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Studi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Har metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan untuk kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dengan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasilnya lebih kepada makna dari pada generalisasi.¹⁰²

Rancangan studi ini disusun pada proses yang sistematis untuk meraih gambaran berkaitan motivasi siswa SDTQ Nurun Nabi dalam mempergunakan pojok baca. Pada fase awal, peneliti melaksanakan observasi awal untuk meraih gambaran awal berkaitan keadaan yang jadi fokus studi sekaligus sebagai landasan dalam menentukan arah studi. Studi ini mempergunakan desain deskriptif yang bertujuan menggambarkan lebih mendalam berkaitan motivasi siswa dalam pemanfaatan pojok baca. Data studi didapat pada wawancara dengan satu diantara wali kelas yang dipilih sebagai perwakilan dari kelas-kelas yang mempunyai fasilitas pojok baca. Artinya, studi ini berfokus pada proses pengkajian dan penggambaran motivasi siswa SDTQ Nurun Nabi dalam mempergunakan pojok baca sebagai satu diantara sarana pendukung aktivitas membaca.

¹⁰² Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *An-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.58403/annuur.v13i2.301>.

Berlandaskan rancangan studi di atas, maka dalam studi ini penulis berbentuknya mendeskripsikan sistematis dan mendalam berkaitan motivasi siswa SDTQ Nurun Nabi dalam pemanfaatan pojok baca.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Studi ini dilaksanakan di SDTQ Nurun Nabi yang berlokasi di Jl. T. Iskandar, Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Pelaksanaan studi dilaksanakan pada bulan Januari 2025 sampai bulan Juli 2026. Pemilihan SDTQ Nurun Nabi sebagai lokasi studi didasarkan pada temuan observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti. Berlandaskan pengamatan tersebut, ditemukan pemanfaatan pojok baca yang tersedia di tiap kelas belum dilaksanakan optimal oleh siswa. Hal ini bisa dilihat dari masih terbatasnya keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca serta belum maksimalnya penggunaan pojok baca sebagai satu diantara fasilitas yang mendukung proses belajar. Kondisi tersebut jadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut berkaitan motivasi siswa dalam mempergunakan pojok baca di SDTQ Nurun Nabi.

C. Fokus Penelitian

Berlandaskan Sugiyono dalam Hasibuan dkk., fokus studi ialah batasan atau pusat perhatian yang dipergunakan untuk menentukan pokok persoalan yang akan dikaji dalam studi.¹⁰³ Dalam studi ini, fokus kajian diarahkan pada motivasi siswa SDTQ Nurun Nabi dalam pemanfaatan

¹⁰³ Maimunah Permata, Hati Hasibuan, and M Syahrani Jailani, "Perumusan Masalah Ilmiah Variabel Dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini," *Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 23–35, <https://doi.org/10.61104/jd.v1i1.19>.

pojok baca. Fokus tersebut mencakup dorongan siswa dalam mempergunakan beragam koleksi yang tersedia di pojok baca sebagai sumber informasi dan penunjang aktivitas pembelajaran. Selain itu, studi ini juga melihat bagaimana motivasi tersebut mendorong siswa untuk mempergunakan pojok baca lebih aktif akibatnya bisa mendukung tumbuhnya minat dan kebiasaan membaca.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek studi ialah pihak yang mempunyai keterkaitan dengan persoalan yang sedang diteliti dan jadi sumber bagi peneliti dalam meraih data yang diperlukan.¹⁰⁴ Dalam studi ini, pemilihan subjek didasarkan pada beberapa kriteria tertentu agar informasi yang didapat selaras fokus studi. Adapula kriteria subjek studi yang ditetapkan ialah :

- 1) Siswa SDTQ Nurun Nabi kelas 3 sampai kelas 6 yang mempunyai posisi sebagai ketua kelas dan siswa yang meraih peringkat juara kelas.
- 2) Guru kelas yang terdiri atas wali kelas pada kelas rendah, ialah kelas 1 sampai 3, serta wali kelas pada kelas tinggi, ialah kelas 4 sampai kelas 6.

¹⁰⁴ Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan : Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*, ed. M. Tanzil Multazam, Cet. 1 (Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2023). hlm. 20

- 3) Kepala perpustakaan yang mempunyai keterlibatan dalam mendukung penyediaan dan keberadaan pojok baca pada tiap kelas.

Pemilihan subjek berlandaskan kriteria tersebut dilaksanakan dengan mempergunakan cara *purposive sampling*. Cara ini dipergunakan agar partisipan yang dipilih ialah pihak yang dianggap mempunyai pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan yang selaras persoalan yang dikaji, terkhusus berkaitan motivasi siswa dalam mempergunakan koleksi yang tersedia di pojok baca.

2. Objek

Berlandaskan Hamidah dalam Supriati, objek studi ialah variabel atau aspek yang jadi pusat perhatian peneliti dalam melaksanakan kajian pada lokasi studi. Objek studi juga bisa diartikan sebagai keadaan atau keadaan tertentu yang diamati untuk meraih informasi dan gambaran yang berkaitan dengan persoalan studi.¹⁰⁵ Berlandaskan pengertian tersebut, objek yang jadi fokus dalam studi ini ialah motivasi siswa SDTQ Nurun Nabi dalam mempergunakan koleksi yang tersedia di pojok baca.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah satu diantara tahapan paling awal dalam studi kualitatif karena berkaitan dengan proses meraih data yang

¹⁰⁵ Neng Siti Hamidah and Reihana Jannati Hakim, "Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec. Parakansalak," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 3 (2023): 682–86, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.618>.

valid dan bisa dipercaya. Penentuan teknik pengumpulan data perlu disesuaikan dengan persoalan yang sudah dirumuskan serta karakteristik subjek yang jadi sumber informasi dalam studi. Selain itu, pemilihan cara juga perlu memperhatikan dasar yang dipergunakan dalam penyusunan dan pelaksanaan studi.¹⁰⁶ Pada studi ini, peneliti menerapkan tiga cara menghimpun data, ialah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Ketiga cara tersebut dipergunakan terpadu karena tiap cara mempunyai karakteristik serta kelebihan tiapnya, akibatnya bisa saling melengkapi dalam meraih data yang dibutuhkan serta berikan gambaran yang lebih menyeluruh berkaitan objek studi.

1. Observasi

Berlandaskan Yusa dalam Pratiwi dkk., observasi ialah satu diantara model menghimpun data yang dilaksanakan dengan cara mengamati langsung objek serta keadaan yang jadi fokus studi di lapangan.¹⁰⁷ Melalui observasi, peneliti bisa meraih data berlandaskan keadaan serta aktivitas yang benar-benar terjadi di lapangan selama studi berlangsung. Dalam studi ini, observasi dilaksanakan mengamati langsung beragam aktivitas yang berkaitan pemanfaatan pojok baca oleh siswa selama proses studi.

¹⁰⁶ Khoirur Rozikin, Nashrullah, and Saeful Anam, "Teknik Pengumpulan Data Penelitian Dan Penyusunan Instrumen Penelitian Kualitatif," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2 (2026): 1612–29, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

¹⁰⁷ Putri Adinda Pratiwi et al., "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Berlandaskan Pra-Pengajar EFL," *Mutiara: Jurnal Pendidikan Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 133–40, <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>.

2. Wawancara

Berlandaskan Sugiyono dalam Priatna dkk., wawancara ialah satu diantara cara yang dipergunakan peneliti untuk meraih informasi dan data yang berkaitan persoalan studi. Cara ini dilaksanakan pada interaksi langsung peneliti dengan partisipan sebagai sumber informasi. Pada prosesnya, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada partisipan tatap muka untuk meraih keterangan yang selaras kebutuhan studi. Pelaksanaan wawancara bisa mempergunakan pedoman pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, tetapi bisa pula dilaksanakan lebih terbuka dan fleksibel selaras perkembangan informasi didapat selama proses wawancara.¹⁰⁸

Dalam studi ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan terlebih dahulu susun pedoman pertanyaan yang disesuaikan dengan fokus studi. Wawancara dilaksanakan mempergunakan cara semi terstruktur, akibatnya pertanyaan yang sudah dipersiapkan bisa jadi acuan, namun peneliti tetap mempunyai kesempatan mengembangkan pertanyaan selaras jawaban serta informasi diberikan oleh partisipan.

3. Dokumentasi

¹⁰⁸ Tedi Priatna et al., “Teknik Pengumpulan Data Dalam Pendekatan Kualitatif,” *Merdeka Indonesia Journal Internasional (MIJI)* 5, no. 2 (2025): 707–13, <https://doi.org/10.69796/miji.v5i2.473>.

Berlandaskan Ardiyansyah dkk., dokumentasi ialah kumpulan catatan atau rekaman yang memuat informasi berkaitan peristiwa yang sudah berlangsung sebelumnya. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, catatan harian, foto, gambar, serta temuan karya tertentu yang berkaitan dengan objek studi. Dalam studi kualitatif, dokumentasi dipergunakan sebagai data pendukung yang melengkapi temuan observasi dan wawancara. Penggunaan dokumentasi bisa bantu memperkuat informasi yang didapat selama studi akibatnya data yang dihasilkan jadi lebih lengkap dan bisa dipertanggungjawabkan.¹⁰⁹

Dalam studi ini, dokumentasi bermaksud guna mendapatkan data rekaman, struktur organisasi, visi misi sekolah, serta foto aktivitas para siswa saat mempergunakan pojok baca.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data jadi bagian mendasar dalam studi kualitatif karena menentukan proses meraih informasi yang sesuai, valid, serta bisa dipercaya. Pemilihan cara tersebut perlu disesuaikan dengan fokus persoalan serta karakteristik subjek yang jadi sumber data studi. Di samping itu, penentuan teknik analisis data juga perlu mempertimbangkan landasan

¹⁰⁹ Ardiyansyah, Risnita, and M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

yang mendasari proses studi agar data yang didapat bisa mendukung pencapaian tujuan studi tepat.

Model ini dipilih karena dinilai tepat untuk mengkaji data kualitatif yang bersifat deskriptif dan memerlukan pemahaman mendalam pada fenomena yang diteliti.¹¹⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses yang dilaksanakan untuk menyeleksi, menyederhanakan data didapat selama studi di lapangan. Di fase ini, peneliti memilih informasi dianggap relevan beserta fokus studi, lalu klasifikasi, berikan kode, serta susun data ke dalam tema atau klasifikasi tertentu. Proses tersebut dilaksanakan agar data yang didapat jadi lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam melaksanakan fase analisis selanjutnya.¹¹¹

Pada fase ini, peneliti memeriksa dan menelaah data yang didapat pada wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan dilaksanakan dengan membandingkan informasi dari tiapnya partisipan serta mencocokkannya dengan temuan pengamatan dan dokumentasi yang tersedia. Langkah tersebut bermaksud guna selaraskan informasi akibatnya data didapat

¹¹⁰ Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

¹¹¹ Sofwatillah et al., "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91, <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1147>.

mempunyai tingkat keabsahan dan bisa dipercaya dalam menggambarkan motivasi siswa SDTQ Nurun Nabi dalam mempergunakan koleksi pojok baca.

2. Penyajian Data

Berlandaskan Rijali dalam Ule dkk., penyajian data ialah proses studi dilaksanakan dengan menata dan mengorganisasikan data sistematis agar informasi yang didapat bisa dipahami dengan lebih jelas. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berlandaskan informasi atau tema yang relevan dengan fokus studi. Penyajian data tersebut bermaksud guna berikan gambaran yang lebih terarah berkaitan fenomena yang dikaji, akibatnya keterkaitan antar informasi bisa terlihat dengan mudah. Dengan penyajian data yang sistematis, peneliti bisa mengerti temuan studi lebih mendalam dan menggunakannya sebagai dasar dalam proses penarikan kesimpulan.¹¹²

Pada fase ini, data yang sudah pada proses reduksi dan dinyatakan valid kemudian disusun serta disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Penyajian tersebut dilaksanakan sistematis dengan menyesuaikan informasi yang didapat dengan fokus dan

¹¹² Maria Yosefina Ule, Lydia Ersta Kusumaningtyas, and Ratna Widyaningrum, "Studi Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas II," *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah* 18, no. 1 (2023): 1–7, <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/9909>.

tujuan studi, ialah untuk menggambarkan motivasi siswa SDTQ Nurun Nabi dalam mempergunakan pojok baca.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah fase terakhir yang dilaksanakan terus menerus sepanjang proses studi. Peneliti mengkaji data yang terkumpul untuk meraih pola, hubungan, konfigurasi, serta alur sebab akibat yang relevan dengan fokus studi. Kesimpulan yang didapat pada fase awal tidak bersifat final, melainkan tetap terbuka pada proses verifikasi dan penyesuaian berlandaskan data tambahan yang ditemukan di lapangan, akibatnya menghasilkan kesimpulan yang lebih valid dan bisa dipertanggungjawabkan.¹¹³

G. Kredibilitas Data

Kredibilitas data berkaitan dengan tingkat kesesuaian informasi yang ditemukan berlandaskan keadaan sebenarnya di lapangan dengan data yang disajikan dalam pelaporan studi. Suatu data bisa dinilai kredibel bilamana informasi yang dilaporkan bisa menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Sebaliknya, data dianggap kurang kredibel bilamana ada ketidaksesuaian fakta yang ditemukan selama studi dengan informasi yang dituangkan dalam pelaporan.¹¹⁴

¹¹³ Ahlan Syaeful Millah et al., "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53, <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447>.

¹¹⁴ Endah Marendah Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Nanda Saputra (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023).2023. hlm. 45.

Berlandaskan Sugiyono dalam Kumalasari, pengujian kredibilitas data dalam studi bisa dilaksanakan pada beberapa cara untuk pastikan data yang didapat mempunyai tingkat kepercayaan yang memadai. Cara tersebut meliputi perpanjangan pengamatan, pengembangan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, serta *member check*. Penerapan beragam cara tersebut bermaksud guna memeriksa keakuratan dan kesesuaian data akibatnya temuan studi bisa dipertanggungjawabkan.¹¹⁵ Dalam studi ini, peneliti mempergunakan uji kredibilitas data pada:

1. Triangulasi

Triangulasi ialah cara yang dipergunakan dalam studi kualitatif untuk tingkatan keabsahan dan kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang didapat dari beragam sumber atau pada model yang berbeda. Penerapan cara ini memungkinkan peneliti melaksanakan pemeriksaan pada kesesuaian informasi akibatnya data yang didapat bukan cuma bergantung pada satu sumber atau satu model menghimpun data. Artinya, triangulasi bisa bantu mengurangi kemungkinan terjadinya bias dan tingkatan kepercayaan pada temuan studi.¹¹⁶

¹¹⁵ Auro Fajar Kumalasari and Arthur Huwae, “Bangkit : Mengungkap Resiliensi Pada Remaja Drop Out,” *Jurnal EDUCATION (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 9, no. 1 (2023): 298–314, <https://doi.org/10.29210/1202322855>.

¹¹⁶ Rahman Malik et al., “Triangulasi Dan Analisis Domain ; Meningkatkan Kredibilitas Dan Kedalaman Penelitian Kualitatif,” *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 6, no. 1 (2025): 33–41, <https://doi.org/10.51135/kambotivol6issue1page33-41>.

Dalam studi ini, pengujian kredibilitas data dilaksanakan dengan mempergunakan triangulasi model untuk pastikan keabsahan informasi yang didapat. Triangulasi dilaksanakan dengan membandingkan serta memeriksa kesesuaian data yang dikumpulkan pada beberapa cara, ialah wawancara dan dokumentasi. Temuan dari kedua cara tersebut kemudian ditelaah untuk melihat kesesuaian informasi yang diberikan oleh partisipan dengan data pendukung yang tersedia. Dengan cara tersebut, peneliti bisa pastikan data yang dipergunakan mempunyai konsistensi dan tingkat kepercayaan yang memadai akibatnya bisa dipertanggungjawabkan ilmiah.

2. *Member Check*

Member check ialah proses pemeriksaan data yang dilaksanakan dengan mengonfirmasi kembali temuan studi kepada partisipan yang berikan informasi tersebut. Langkah ini bermaksud guna pastikan data yang sudah dicatat dan diinterpretasikan oleh peneliti selaras informasi yang sebenarnya disampaikan oleh partisipan. Apabila partisipan menyebut data tersebut sudah sesuai, maka data bisa dianggap valid dan mempunyai tingkat kredibilitas yang lebih kuat. Namun, bilamana ditemukan perbedaan pemahaman temuan penafsiran peneliti dan informasi yang dimaksudkan oleh partisipan, peneliti perlu melaksanakan klarifikasi atau diskusi kembali agar

data yang dipergunakan benar-benar selaras maksud dan keterangan yang diberikan oleh partisipan.¹¹⁷

Dalam studi ini, proses *member check* dilaksanakan dengan mengonfirmasi informasi yang didapat pada wawancara langsung kepada subjek studi. Temuan wawancara tersebut kemudian dibandingkan dengan temuan dari observasi yang sudah dilaksanakan sebelumnya untuk melihat kesesuaian informasi. Penerapan cara ini bermaksud guna pastikan data yang didapat selaras keadaan dan keterangan yang diberikan oleh subjek studi, sekaligus memperkuat kredibilitas serta kepercayaan pada data yang dipergunakan dalam studi.



¹¹⁷ Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2023....., hlm. 51

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SDTQ Nurun Nabi

Sekolah Dasar Tahfidzul Quran (SDTQ) Nurun Nabi adalah lembaga pendidikan Islam terpadu di bawah naungan Yayasan Nurun Nabi Aceh yang berdiri sejak tahun 2018. SDTQ Nurun Nabi merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang berbasis pesantren tahfidz *non boarding* (tanpa asrama) yang menerapkan program hafalan al-quran pada usia dini dengan target mampu menghafal al-quran dengan fasih, tajwid yang benar dengan dantarti irama imam Haramain serta menguasai pengetahuan agama dan pengetahuan umum berdasarkan kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional.

SDTQ Nurun Nabi memadukan konsep kurikulum dayah pesantren tahfidz dengan konsep kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional dengan tujuan untuk mempersiapkan pemimpin masa depan yang cerdas, berakhlak mulia, taat beribadah dan hafal Al-Quran serta mempunyai rasa peduli sosial, cinta dan kasih sayang terhadap sesama umat manusia.¹¹⁸

2. Visi dan Misi SDTQ Nurun Nabi

a. Visi

¹¹⁸ SDTQ Nurun Nabi, (n.d.).

“Menjadi Sekolah Tahfiz Al-Qur’an unggulan yang berkualitas dengan model terbaik demi terwujudnya generasi Ulul Albab dalam rangka berkontribusi untuk kemaslahatan umat”

b. Misi

- 1) Mewujudkan generasi Al-Qur’an yang cerdas dan berakhlak mulia serta bisa membaca Al-Qur’an dengan fasih, tajwid yang benar dan tartil irama Imam Haramain.
- 2) Mengoptimalkan kecerdasan spiritual, emosional dan kecerdasan intelektual anak didik pada amalan zikir dan fikir.
- 3) Menciptakan suasana belajar yang inovatif, kreatif, nyaman dan menyenangkan.
- 4) Menanamkan nilai-nilai budaya suka memberi dan menolong serta mempunyai sifat peduli sosial, rasa cinta dan kasih sayang pada sesama umat manusia.
- 5) Menanamkan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁹

3. Tujuan

- 1) Menamkan nilai-nilai Aqidah Ahlussunnah Waljama’ah yang benar, lurus, berakhlakul karimah serta bermuamalah yang baik dan benar.
- 2) Mampu membaca Al-Qur’an dengan fasih dan murattal tilawah Imam Haramain.

¹¹⁹ Dokumen Visi Dan Misi SDTQ Nurun Nabi, (n.d.).

3) Membimbing menghafal do'a-do'a harian, hadis-hadis pilihan dan baca tulis Al-Qur'an (BTA).

4. Gambaran Program Pojok Baca

Program pojok baca ialah satu diantara aktivitas literasi yang dilaksanakan di tiap kelas SDTQ Nurun Nabi. Pojok baca ditempatkan di dalam kelas agar siswa dengan mudah akses dan membaca buku. Koleksi yang tersedia terdiri dari beragam jenis bacaan, seperti buku cerita islami, cerita nabi, komik, dan buku pengetahuan umum yang disesuaikan dengan tingkatan kelas.¹²⁰

Pemanfaatan pojok baca dilaksanakan pada waktu yang ditetapkan, terutama sebelum pembelajaran dimulai. Selain sebagai tempat membaca, pojok baca juga dipergunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang membutuhkan bahan bacaan.

Secara teknis, kebiasaan membaca di pojok baca dilaksanakan kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, akibatnya jadi rutinitas harian yang bisa membentuk kebiasaan literasi siswa berfase. Selain itu, siswa juga mempergunakan pojok baca pada waktu luang, baik dari inisiatif sendiri serta ajakan dari teman.

¹²⁰ Wawancara dengan M. Sya'ban Astsani selaku Kepala Perpustakaan SDTQ Nurun Nabi pada 29 Juli 2026, (n.d.).

Dalam pelaksanaannya, guru berperan aktif dalam mengarahkan dan mendampingi siswa dalam mempergunakan pojok baca, termasuk dalam berikan pendampingan kepada siswa yang belum lancar membaca.



Gambar 4. 1 Gambaran Pojok Baca di Kelas

B. Hasil Penelitian

Studi ini dilaksanakan untuk mengkaji motivasi siswa sekolah dasar tahfidzul qur'an nurun nabi dalam pemanfaatan koleksi pojok baca serta mengidentifikasi persoalan yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan program tersebut. Data studi didapat pada wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti langsung di lapangan. Wawancara dengan enam orang guru walikelas, kepala perpustakaan dan delapan siswa, tiapnya sebagai perwakilan pada tiap jenjang kelas tiga sampai dengan kelas enam. Informan dipilih dengan mempergunakan cara *purposive sampling*, ialah pihak yang mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pemanfaatan pojok baca di SDTQ Nurun Nabi. Cara ini dipergunakan untuk meraih data yang mendalam, objek yang relevan

akibatnya bisa berikan gambaran berkaitan motivasi siswa sekolah dasar tahfidzul qur'an dalam pemanfaatan pojok baca.

1. Motivasi siswa SDTQ Nurun Nabi dalam mempergunakan pojok baca

Berlandaskan temuan studi umum, memperlihatkan motivasi siswa SDTQ Nurun Nabi dalam mempergunakan pojok baca tergolong cukup baik, meskipun tingkat keterlibatan siswa berbeda-beda. Motivasi tersebut terlihat pada aspek motivasi membaca, keterlibatan kognitif, perilaku, dan afektif. Pada aspek motivasi membaca, siswa terdorong oleh ajakan guru dan teman serta ketertarikan pada buku. Pada aspek kognitif, pojok baca dimanfaatkan untuk meraih informasi dan bantu mengerti pembelajaran. Pada aspek perilaku, siswa terlihat aktif memilih dan membaca buku, baik pada waktu luang serta sebelum pembelajaran. Sementara itu, pada aspek afektif, siswa memperlihatkan rasa senang dan antusias ketika membaca buku yang selaras minat mereka. Meskipun demikian, pemanfaatan pojok baca belum sepenuhnya optimal karena masih ada siswa yang lebih memilih bermain, perbedaan kompetensi membaca, dan keterbatasan koleksi buku. Berikut ialah uraian lebih lanjut berkaitan temuan studi:

a. Motivasi membaca (*motivation engagement*)

Pada aspek motivasi membaca, ketertarikan siswa dalam mempergunakan pojok baca terlihat dari adanya dorongan yang diberikan oleh guru, teman sebaya, serta ketertarikan siswa pada bahan bacaan. Guru berikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan tentang pentingnya membaca dan membiasakan siswa untuk membaca. Ustadzah Virdha Putri Sepriani selaku walikelas satu zaid bin tsabit menyampaikan:

“Motivasi itu perlu agar mereka ini terbiasa membaca. Kemudian menambah wawasan mereka juga, menambah minat membaca mereka. Caranya dengan bilang ke mereka itu membaca itu ialah hal yang paling penting. Agar nanti kalau di kelas 2, kelas 3-nya udah bisa membaca. Kalau ada pelajaran-pelajaran yang butuh membaca lebih, kan mereka bisa nanti.”¹²¹

Selain berikan motivasi langsung, guru juga berusaha untuk menarik perhatian siswa pada buku yang tersedia. Ustadzah Mona Aprimila selaku walikkelas dua utsman bin affan, menjelaskan:

“Strateginya dengan mengajak, pertama kan kita tanya dulu anak-anak udah bisa membaca atau belum.

¹²¹ Wawancara dengan Virdha Putri Septiani selaku Walikelas 1 Zaid Bin Tsabit pada 29 Juli 2026, (n.d.).

Karena kalau mereka nggak bisa membaca, nggak tertarik sama buku. Jadi kalau misalnya ada buku yang menarik, kita kasih tahu, 'Neuk, ini buku ceritanya asyik lho. Kalian emang nggak pengen tahu cerita apa yang di dalam buku ini?' Jadi kita pancing rasa ingin tahunya.”¹²²

Ketertarikan pada buku juga jadi satu diantara alasan siswa mempergunakan pojok baca. Ustadzah Virdha menjelaskan siswa lebih tertarik pada buku yang bergambar dan berwarna. Ustadzah Virdha mengatakan:

“Buku yang menarik, yang ada gambarnya, yang berwarna. Kemudian buku-buku Nabi mereka suka. Suka banyak kartunnya ya. Kalau buku yang seperti itu biasanya mereka lebih tertarik untuk mengambil dan melihat-lihat bukunya. Mereka sendiri yang milih.”¹²³

Dorongan untuk membaca juga bisa berasal dari teman. Ustazah Siti Sarah selaku wali kelas IV Sa’ad bin Abi Waqqash menyampaikan:

“Dengan adanya pojok baca, anak-anak termotivasi untuk melaksanakan aktivitas membaca. Yang awalnya malas membaca jadi ikut-ikutan karena melihat yang

¹²² Wawancara dengan Mona Aprimila selaku Walikelas 2 Utsman Bin Affan pada 29 Juli 2026, (n.d.).

¹²³ Wawancara dengan Virdha Putri Septiani selaku Walikelas 1 Zaid Bin Tsabit pada 29 Juli 2026, n.d.

lain membaca di pojok baca ikut. 'Kayaknya seru lah buku ini,' gitu ya. Jadi mereka akhirnya ikut mengambil buku dan membaca bersama teman-temannya.'¹²⁴

Salah seorang siswa juga menjelaskan pojok baca dimanfaatkan ketika mempunyai waktu luang serta ketika membutuhkan informasi dari buku. Siswa tersebut mengatakan:

"Kalau ada waktu luang sih. Atau pas nanti ada disuruh cari gitu dari buku, cari ke situ. Kayak ceritakan, apa-apa gitu. Tulis, gitu. Kadang kalau memang ada waktu, kami ke pojok baca. Kadang juga ke perpustakaan belakang."¹²⁵

Pernyataan diatas selaras temuan observasi yang peneliti lakukan selama aktivitas pemanfaatan pojok baca. Peneliti melihat siswa mempergunakan pojok baca pada waktu yang tersedia dan memperlihatkan ketertarikan pada buku yang berada di sekitar mereka. ¹²⁶

¹²⁴ Wawancara dengan Siti Sarah selaku Walikelas 4 Sa'ad Bin Abi Waqqash pada 29 Juli 2026, (n.d.).

¹²⁵ Wawancara Kayla Tazkia Siswa murid Kelas 6 Khalid Bin Walid pada 5 Agustus 2026, (n.d.).

¹²⁶ Hasil Observasi SDTQ Nurun Nabi, Banda Aceh Pada Tanggal 5 Agustus 2026, (n.d.).



Gambar 4. 2 Guru memberikan motivasi kepada siswa

Berlandaskan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan motivasi siswa dalam mempergunakan pojok baca terlihat dari adanya dorongan guru dan teman, ketertarikan pada bahan bacaan, serta adanya kesempatan bagi siswa untuk membaca. Siswa bukan cuma mempergunakan pojok baca ketika diarahkan oleh guru, melainkan pula mempergunakannya ketika mempunyai waktu luang dan ketika membutuhkan informasi dari buku.

b. Keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*)

Pada aspek keterlibatan kognitif, siswa mempergunakan pojok baca untuk mencari informasi, meraih pengetahuan, mengerti isi bacaan, serta mendukung aktivitas pembelajaran. Ustazah Siti Sarah menjelaskan aktivitas membaca juga berikan kesempatan kepada siswa untuk mengerti kosakata baru. Ustadzah Sarah mengatakan:

“Membaca 15 menit buku-buku yang ada di pojok baca. Jadi boleh mengambil buku apa saja, baca 15 menit. Selain untuk memotivasi supaya mau membaca, juga tingkatkan kosakata mereka. Dengan adanya bahasa Indonesia, dengan adanya aktivitas membaca, menambah kosakata yang awalnya nggak pernah dipakai di rumah, udah tahu, ‘Oh, dari buku ini ada kata-kata ini. Ustazah, ini artinya apa ya?’ Jadi ada kosakata terbaru yang mereka bisa ketika aktivitas membaca ini.”¹²⁷

Aktivitas membaca juga dilaksanakan dalam proses belajar untuk bantu siswa mengerti isi teks. Ustazah Siti Sarah menyampaikan:

“Biasanya sebelum memulai pembelajaran. Kadang nanti ketika ada aktivitas membaca teks di dalam Bahasa Indonesia, ada teks itu kan, nanti acak saya suruh, ‘Coba Kanzul baca teks paragraf pertama.’ Jadi ada selain yang tadi 15 menit itu, aktivitas dalam mengerti cerita juga pernah saya terapkan.”¹²⁸

¹²⁷ Wawancara dengan Siti Sarah selaku Walikelas 4 Sa’ad Bin Abi Waqqash pada 29 Juli 2026, n.d. (n.d.).

¹²⁸ Wawancara dengan Siti Sarah selaku Walikelas 4 Sa’ad Bin Abi Waqqash pada 29 Juli 2026, (n.d.).

Pojok baca juga dimanfaatkan untuk mendukung beberapa aktivitas pembelajaran. Salah seorang guru menjelaskan:

*“Ada, tapi nggak banyak. Karena kan yang cocok paling Bahasa Indonesia. Sama IPA. IPA paling kalau ada buku yang planet atau atlas-atlas gitu kan. Selebihnya nggak ada. Karena kan jarang anak-anak bawa buku matematika. Itu aja. Ada, tapi jarang.”*¹²⁹

Dari sisi siswa, aktivitas membaca dilaksanakan untuk meraih informasi yang belum mereka pelajari. Alula, Zahra dan Hafif siswa SDTQ Nurun Nabi mengatakan:

*“Bisa mencari tahu lebih banyak lagi. Banyak buku di situ. Kayak bisa baca semua hal yang belum kami pelajari.”*¹³⁰

*“Buku di pojok baca tidak hanya buku pelajaran, ada cerita dan buku pengetahuan juga. Jadi saya bisa membaca hal-hal yang belum pernah saya pelajari.”*¹³¹

“Saya biasanya membaca sambil memperhatikan gambar. Kalau gambarnya menarik, saya jadi ingin tahu

¹²⁹ Wawancara dengan Nurul Fadilah selaku Walikelas 3 Abdurrahman Bin 'Auf pada 29 Juli 2026, (n.d.).

¹³⁰ Wawancara Alula Siswa Kelas 3 Salman Al-Farisi pada 5 Agustus 2026, (n.d.).

¹³¹ Wawancara dengan Amira Zahra Siswa Kelas 4 Sa'ad Bin Abi Waqqash pada 5 Agustus 2026, (n.d.).

cerita yang ada di dalam bukunya. Kalau ada yang tidak saya pahami, saya tanya sama teman.”¹³²

Pernyataan tersebut selaras temuan observasi peneliti selama aktivitas pemanfaatan pojok baca. Peneliti melihat siswa bukan cuma membuka dan membaca buku, tetapi beberapa siswa juga memperhatikan isi bacaan, melihat gambar yang ada dalam buku, serta bertanya kepada guru atau berdiskusi dengan teman ketika mengerti informasi yang belum mereka pahami.¹³³



Gambar 4. 3 Siswa berdiskusi tentang buku yang dibaca

Berlandaskan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan siswa mempergunakan pojok baca untuk meraih informasi dan pengetahuan baru. Buku yang tersedia juga dipergunakan dalam aktivitas pembelajaran, terutama ketika siswa membutuhkan bahan bacaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

¹³² Wawancara Hafif Siswa Kelas 3 Salman Al-Farisi pada 5 Agustus 2026, (n.d.).

¹³³ Hasil Observasi SDTQ Nurun Nabi, Banda Aceh Pada Tanggal 5 Agustus 2026.”

c. Keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*)

Pada aspek keterlibatan perilaku, keterlibatan siswa terlihat dari aktivitas siswa ketika mempergunakan pojok baca, seperti datang ke pojok baca, memilih buku, membaca pada waktu luang, membaca sebelum pembelajaran, serta membaca bersama teman. Salah seorang siswa menjelaskan:

“Kalau ada waktu luang sih. Atau pas nanti ada disuruh cari gitu dari buku, cari ke situ. Kayak ceritakan, apa-apa gitu. Tulis, gitu. Kadang kalau memang ada waktu, kami ke pojok baca. Kadang juga ke perpustakaan belakang.”¹³⁴

Siswa lainnya menjelaskan aktivitas membaca juga dilaksanakan bersama teman:

“Iya kadang-kadang. Kadang ke perpustakaan belakang, kadang ke pojok baca. Kalau ada teman yang mau membaca juga biasanya kami sama-sama ke sana. Jadi bukan hanya sendiri, kadang memang bersama teman.”¹³⁵

¹³⁴ Wawancara dengan Amira Zahra Siswa Kelas 4 Sa’ad Bin Abi Waqqash pada 5 Agustus 2026, (n.d.).

¹³⁵ Wawancara dengan Siti Haifa Mutia Siswa Kelas 6 Khalid Bin Walid pada 5 Agustus 2026, (n.d.).

Ketika ada buku baru, siswa juga memperlihatkan perilaku yang lebih aktif dalam mendatangi pojok baca.

Ustazah Mona menjelaskan:

“Mereka kalau misalnya, apalagi buku baru kan, itu belum kita suruh, udah berebutan ke pojok baca. Mau membaca, mau lihat-lihat. Kalau yang belum bisa membaca tuh yang susahnyanya. Mereka cuma lihat-lihat aja gitu. Jadi kalau buku baru datang, mereka memang lebih cepat tertarik untuk datang ke pojok baca.”¹³⁶

Kepala perpustakaan juga menyampaikan berkaitan aktivitas siswa dalam membaca:

“Aktivitas siswa sebenarnya mempunyai antusias yang tinggi, dalam membaca. Cuma buku yang ada itu terbatas, misalnya buku-buku yang kayak ensiklopedia, cuma agak kurang. Cuma dibaca juga. Tergantung siswanya, ya. Jadi siswa yang menyukai buku komik, ada yang menyukai buku agama, ada yang menyukai buku-buku ensiklopedia.”¹³⁷

Pernyataan di atas selaras temuan observasi peneliti yang melihat siswa langsung mendatangi pojok baca pada waktu yang tersedia. Siswa terlihat mengambil

¹³⁶ Wawancara dengan Mona Aprimila selaku Walikelas 2 Utsman Bin Affan pada 29 Juli 2026. (n.d).

¹³⁷ Wawancara dengan M. Sya'ban Astsani selaku Kepala Perpustakaan SDTQ Nurun Nabi pada 29 Juli 2026, (n.d.).

buku dari tempat penyimpanan, memilih buku selaras keinginan mereka, kemudian membaca di tempat yang sudah disediakan. Dalam beberapa kesempatan, siswa juga terlihat membaca bersama teman dan saling memperlihatkan buku yang sedang dibaca.¹³⁸



Gambar 4. 4 Siswa sedang memilih bahan bacaan

Berlandaskan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan keterlibatan siswa dalam mempergunakan pojok baca terlihat pada aktivitas nyata berbentuk memilih dan mengambil buku, membaca pada waktu luang, membaca sebelum pembelajaran, serta membaca bersama teman. Keaktifan siswa juga terlihat lebih tinggi ketika tersedia buku yang baru atau buku yang selaras ketertarikan mereka.

¹³⁸ Hasil Observasi SDTQ Nurun Nabi, Banda Aceh Pada Tanggal 29 Juli 2026,” (n.d.).

d. Keterlibatan afektif (*affective engagement*)

Pada aspek keterlibatan afektif, perasaan siswa dalam mempergunakan pojok baca terlihat dari respon mereka ketika mengikuti aktivitas membaca. Ustadzah Nurul Fadilah menjelaskan siswa memperlihatkan respon yang baik ketika diajak untuk melaksanakan aktivitas membaca. Ustadzah Nurul berpendapat:

*“Kalau diajak membaca biasanya mereka senang. Apalagi kalau bukunya selaras yang mereka suka. Kadang mereka malah minta tambahan untuk membaca. Kalau bukunya menarik, mereka bisa lama membacanya. Tapi kalau bukunya sudah pernah dibaca atau kurang menarik, mereka cepat bosan dan tidak terlalu lama berada di pojok baca.”*¹³⁹

Dari sisi siswa, perasaan senang ketika membaca di pojok baca juga disampaikan langsung oleh salah seorang siswa kelas 4 Sa'ad Bin Abi Waqqash. Ketika ditanya bagaimana perasaannya setelah membaca di pojok baca, siswa tersebut menjawab:

*“Senang sih. Mendapat banyak ilmu.”*¹⁴⁰

¹³⁹ Wawancara dengan Nurul Fadilah selaku Walikelas 3 Abdurrahman Bin 'Auf pada 29 Juli 2026, (n.d).

¹⁴⁰ Wawancara dengan Amira Zahra Siswa Kelas 4 Sa'ad Bin Abi Waqqash pada 5 Agustus 2026, (n.d.).

Pernyataan singkat tersebut memperlihatkan respon afektif siswa pada aktivitas membaca tidak sebatas rasa senang, melainkan pula dikaitkan langsung dengan manfaat yang mereka rasakan, ialah bertambahnya ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, siswa diberikan pertanyaan mengenai buku yang biasanya mereka pilih. Dari wawancara tersebut, diperoleh jawaban dari siswa sebagai berikut:

“Saya lebih suka memilih buku sendiri karena bisa pilih yang saya senangi. Kalau sudah dapat buku yang bagus, saya biasanya langsung membacanya dengan tenang. Biasanya saya suka memilih buku yang ada kaitannya dengan kisah nabi.”¹⁴¹

Ustadzah Riska Nadzira juga menjelaskan adanya perbedaan antusiasme siswa berlandaskan waktu pelaksanaan aktivitas. Ustadzah Riska mengatakan:

“Kalau pagi mereka lebih antusias. Anak-anak senang membaca, apalagi kalau buku yang mereka pilih sendiri. Tapi kalau sudah siang, mereka sudah mulai lelah, jadi untuk mengajak membaca agak susah. Makanya kalau pagi aktivitas membaca lebih mudah

¹⁴¹ Wawancara Kayla Tazkia Siswa murid Kelas 6 Khalid Bin Walid pada 5 Agustus 2026, (n.d).

dilaksanakan karena keadaan anak-anak masih segar.”¹⁴²

Kepala perpustakaan juga menjelaskan siswa mempunyai ketertarikan yang berbeda pada jenis buku yang tersedia. Kepala perpustakaan mengatakan:

“Anak-anak paling banyak membaca buku cerita Islami, kemudian buku-buku komik, seperti komik edukatif. Ada juga yang menyukai buku agama dan ada yang menyukai buku-buku ensiklopedia. Jadi memang tergantung anaknya, ada yang suka buku tertentu dan ada yang tidak.”¹⁴³

Pernyataan di atas selaras temuan observasi peneliti yang melihat siswa tampak lebih antusias ketika membaca buku yang selaras ketertarikan mereka. Siswa terlihat memilih buku sendiri, membaca dengan tenang,



Gambar 4. 5 Siswa membaca buku ketika berada di pojok baca

¹⁴² Wawancara dengan Riska Nadzira selaku Walikelas 6 Khalid Bin Walid pada 29 Juli 2026, (n.d.).

¹⁴³ Wawancara dengan M. Sya'ban Astsani selaku Kepala Perpustakaan SDTQ Nurun Nabi pada 29 Juli 2026, (n.d.).

dan beberapa siswa tetap berada di pojok baca untuk menyelesaikan bacaan yang dipilih.¹⁴⁴

Berlandaskan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan siswa memperlihatkan perasaan senang dan antusias ketika mempergunakan pojok baca, terutama ketika meraih buku yang selaras minat mereka. Antusiasme tersebut juga dapat keberpengaruhan oleh keadaan siswa dan waktu pelaksanaan aktivitas membaca.

2. Kendala yang dirasakan oleh guru dalam memotivasi siswa SDTQ Nurun Nabi untuk mempergunakan pojok baca

Berlandaskan temuan observasi dan wawancara, ditemukan dalam upaya memotivasi siswa untuk mempergunakan pojok baca, guru menghadapi beberapa persoalan dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut berkaitan dengan keadaan dan kompetensi siswa, serta keterbatasan ketersediaan bahan bacaan. Perbedaan kompetensi membaca menyebabkan sebagian siswa masih membutuhkan pendampingan dalam mempergunakan pojok baca, terutama siswa yang belum lancar membaca atau belum bisa mengerti bacaan dengan baik. Selain itu, keterbatasan koleksi dan pembaruan buku membuat pilihan

¹⁴⁴ Hasil Observasi SDTQ Nurun Nabi, Banda Aceh Pada Tanggal 29 Juli 2026.” (n.d).

bacaan siswa masih terbatas, akibatnya pada keadaan tertentu siswa bisa alami kejenuhan pada bahan bacaan yang tersedia.

Artinya, persoalan yang dirasakan guru dalam memotivasi siswa untuk mempergunakan pojok baca bukan cuma berkaitan dengan kompetensi siswa dalam membaca, melainkan pula dengan ketersediaan bahan bacaan, Adapula yang jadi persoalan guru dalam memotivasi siswa SDTQ Nurun Nabi dalam mempergunakan pojok baca ialah :

a. Perbedaan kompetensi membaca siswa

Perbedaan kompetensi membaca jadi satu diantara persoalan yang dirasakan guru, terutama dalam mendampingi siswa kelas rendah. Siswa yang belum bisa membaca dengan lancar cenderung belum bisa mempergunakan buku mandiri. Kondisi tersebut disampaikan oleh Ustazah Virdha, tetapi dalam wawancara dengan wali kelas dua juga ditemukan keadaan yang serupa. Ustazah Mona menjelaskan siswa yang belum bisa membaca biasanya hanya melihat gambar pada buku kemudian meletakkannya kembali.

Pada kelas yang lebih tinggi, persoalan kompetensi membaca bukan cuma berkaitan dengan kompetensi membaca teknis, melainkan pula pemahaman pada isi bacaan. Ustazah Siti Sarah menjelaskan masih ada

beberapa siswa yang belum lancar membaca teks yang panjang dan belum sepenuhnya mengerti isi teks. Beliau mengatakan:

“Salah satunya kan misalnya 30 nih siswa kelas-kelasnya kan nggak semuanya mengerti isi teks. Nggak semuanya lancar membaca sampai yang dibandingkan misalnya ada 30, 25 yang lancar membaca sampai nggak ada salah-salah. Yang 5 orang ini kadang masih ada lah kata-kata yang misalnya kalimatnya merekonstruksi. Jadi itu persoalannya. Nggak semua bisa membaca lancar. Itu aja paling. Cuma bisa membaca ya, cuma nggak lancar. Maksudnya gitu yang panjang-panjang susah.”¹⁴⁵

Kondisi yang hampir sama juga disampaikan oleh Ustazah Nurul Fadilah. Meskipun sebagian besar siswa sudah mempunyai kompetensi membaca, guru tetap perlu memperhatikan siswa yang belum mengerti bacaan dengan baik. Dalam aktivitas pembelajaran, guru berikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan kemudian menanyakan kembali pemahaman mereka pada bacaan tersebut. Ustazah Nurul menjelaskan:

¹⁴⁵ Wawancara dengan Siti Sarah selaku Walikelas 4 Sa’ad Bin Abi Waqqash pada 29 Juli 2026, (n.d).

“Kalau bahasa Indonesia itu memang sebelum mulai pembelajaran atau waktu udah mulai ada teks, itu saya kasih mereka bacaan. Jadi misalnya yang satu orang baca, itu nanti yang lain mendengarkan. Jadi selain membaca, mereka juga menyimak. Jadi kawan-kawan yang lain juga tahu. Ketika ada bahasa yang nggak mereka pahami, kita bisa tanya lagi ke anak-anak, ‘Neuk, paham nggak yang tadi dibaca?’”¹⁴⁶

Untuk menghadapi perbedaan kompetensi tersebut, guru berikan pendampingan kepada siswa. Pada siswa yang masih alami kesulitan membaca, pendampingan dilaksanakan dengan mengajarkan kompetensi dasar membaca dan mengarahkan siswa mengikuti aktivitas calistung. Sementara itu, bagi siswa yang alami kesulitan mengerti bacaan yang panjang, guru mempergunakan media pembelajaran lain. Ustazah Siti Sarah menyampaikan:

“Paling kalau dalam pembelajaran saya kasih video. Putar media pembelajarannya pada video. Jadi kan sering mendengar tuh merekonstruksi, merekonstruksi. Jadi terbiasa. Itu aja paling.”¹⁴⁷

¹⁴⁶ Wawancara dengan Nurul Fadilah selaku Walikelas 3 Abdurrahman Bin 'Auf pada 29 Juli 2026, (n.d).

¹⁴⁷ Wawancara dengan Siti Sarah selaku Walikelas 4 Sa'ad Bin Abi Waqqash pada 29 Juli 2026, (n.d).

Pernyataan di atas selaras temuan observasi peneliti pada aktivitas siswa di pojok baca. Peneliti melihat kompetensi membaca siswa tidak sama. Beberapa siswa bisa langsung mengambil buku dan membaca mandiri, sedangkan siswa yang belum lancar membaca cenderung membutuhkan bantuan dan lebih banyak memperhatikan gambar yang ada pada buku.

Berlandaskan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan perbedaan kompetensi membaca jadi satu diantara persoalan guru dalam memotivasi siswa mempergunakan pojok baca. Pada kelas rendah, persoalan lebih terlihat pada siswa yang belum lancar membaca, sedangkan pada kelas yang lebih tinggi ada siswa yang masih alami kesulitan membaca teks panjang dan mengerti isi bacaan. Untuk menghadapi keadaan tersebut, guru berikan pendampingan dan mempergunakan media pembelajaran tambahan.

b. Keterbatasan koleksi buku

Keterbatasan koleksi buku jadi persoalan lain yang dirasakan guru dalam mempertahankan ketertarikan siswa pada pojok baca. Ustazah Zuratun Munira selaku wali kelas V menjelaskan buku yang tersedia di pojok

baca terdiri atas beragam jenis bacaan, seperti cerita Nabi, komik, dan buku pengetahuan. Namun, ketertarikan siswa pada buku berbeda-beda. Beliau menyampaikan:

“Beda-beda ya. Karena kan kalau misalnya kita nggak bukan yang buku pelajaran juga sih. Kayak misalnya ada yang cerita nabi, ada yang komik-komik, kemudian ada juga yang buku-buku pengetahuan lainnya yang memang ngasih tahu berkaitan alam atau apa segitu segala macam. Dan itu beda-beda karena ada yang tertarik ke buku yang pengetahuan, ada yang tertarik ke cerita-cerita doang, kayak gitu. Karena beda-beda tingkat ini ya, tingkat suka anak.”¹⁴⁸

Keterbatasan koleksi juga berkaitan dengan total dan pembaruan buku. Kepala perpustakaan, Ustaz Muhammad Sya’ban Atsani, menjelaskan beberapa jenis buku masih terbatas. Beliau mengatakan:

“Aktivitas siswa sebenarnya mempunyai ketertarikan yang tinggi, dalam membaca. Cuma buku yang ada itu terbatas misalnya buku-buku yang kayak ensiklopedia, cuma agak kurang. Cuma dibaca juga.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Zuratun Munira selaku Walikelas 5 Hasan Bin Ali pada 29 Juli 2026, (n.d.).

Tergantung siswanya, ya. Jadi siswa yang menyukai buku komik, ada yang menyukai buku agama, ada yang menyukai buku-buku ensiklopedia. Bahkan di perpustakaan juga ada buku-buku untuk ranah perguruan tinggi. Kadang-kadang ada juga yang baca.”¹⁴⁹

Ustazah Zuratun Munira juga menjelaskan guru tidak memaksakan siswa membaca jenis buku tertentu. Buku ditampilkan dalam beragam jenis dan siswa diberikan kesempatan untuk memilih berlandaskan rasa ingin tahu dan ketertarikannya. Beliau mengatakan:

“Nggak, karena kita memang display bukunya beragam kan. Jadi mereka pilih sendiri apa yang mereka mau. Tergantung ke mana penasarannya. Kan biasa anak-anak kan penasaran.”¹⁵⁰

Dari keterangan tersebut, terlihat keberagaman minat siswa membuat kebutuhan pada koleksi juga beragam. Kepala perpustakaan menyampaikan koleksi di pojok baca diperbarui pada awal semester, sedangkan buku yang sudah tidak tersedia atau terbawa ke kelas lain akan ditambahkan kembali.

¹⁴⁹ Wawancara dengan M. Sya’ban Astsani selaku Kepala Perpustakaan SDTQ Nurun Nabi pada 29 Juli 2026, (n.d).

¹⁵⁰ Wawancara dengan Zuratun Munira selaku Walikelas 5 Hasan Bin Ali pada 29 Juli 2026, (n.d).

Pernyataan di atas selaras temuan observasi peneliti yang melihat jenis buku yang tersedia di pojok baca masih terbatas dibandingkan dengan keberagaman minat siswa. Beberapa siswa terlihat lebih tertarik pada buku cerita, buku bergambar, komik, atau buku pengetahuan tertentu, sementara pilihan pada jenis buku lainnya masih lebih sedikit.

Berlandaskan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan keterbatasan koleksi jadi persoalan guru dalam memotivasi siswa karena siswa mempunyai minat bacaan yang berbeda-beda. Koleksi yang tersedia belum sepenuhnya mencakup seluruh jenis bacaan yang diminati siswa, terutama pada beberapa jenis buku seperti ensiklopedia. Pembaruan koleksi juga dilaksanakan pada waktu tertentu akibatnya ketersediaan bahan bacaan baru belum selalu bisa penuhi kebutuhan siswa.

C. Pembahasan

Berlandaskan temuan wawancara yang sudah dilaksanakan di SDTQ Nurun Nabi, yang melibatkan enam orang guru walikelas, kepala perpustakaan, dan delapan siswa, sebagai perwakilan pada tiap jenjang kelas tiga sampai dengan kelas enam, ditemukan beberapa poin penting, ialah:

1. Motivasi siswa SDTQ Nurun Nabi dalam mempergunakan pojok baca

Temuan studi memperlihatkan motivasi siswa dalam mempergunakan pojok baca tidak berdiri sendiri, melainkan terbentuk pada empat aspek yang saling berkaitan, ialah motivasi membaca, keterlibatan kognitif, keterlibatan perilaku, dan keterlibatan afektif. Keempat aspek tersebut memperlihatkan motivasi siswa usia sekolah dasar dalam aktivitas literasi masih cukup bergantung pada faktor eksternal, seperti dorongan guru dan keberpengaruhan teman sebaya, sebelum pada akhirnya tumbuh jadi kebiasaan yang lebih mandiri.

a. Motivasi membaca (*motivation engagement*)

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mempergunakan pojok baca masih banyak dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa. Dorongan dari guru, ajakan teman sebaya, serta ketertarikan terhadap bahan bacaan menjadi faktor yang mendorong siswa untuk datang dan mempergunakan pojok baca.

Guru memberikan motivasi dengan mengajak siswa membaca, menjelaskan pentingnya membaca, serta menarik rasa ingin tahu siswa terhadap buku yang tersedia. Selain itu, siswa juga terdorong untuk membaca

ketika melihat teman-temannya mempergunakan pojok baca.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Khasanah, Miyono, Utami, dan Rachmawati yang menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam memberikan motivasi dan dorongan mempunyai peran dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca. Dalam penelitian tersebut, pengelolaan pojok baca yang menarik, koleksi yang beragam, dan peran guru menjadi faktor yang mendukung tumbuhnya minat baca siswa. Hal yang sama ditemukan dalam penelitian ini, yaitu guru mempunyai peran penting dalam memberikan dorongan awal kepada siswa agar tertarik mempergunakan koleksi pojok baca.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Faiz dkk. yang menjelaskan bahwa selain ketersediaan dan penataan bahan bacaan, peran guru dalam memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan menjadi salah satu faktor yang mendukung pemanfaatan pojok baca. Dalam penelitian di SDTQ Nurun Nabi, guru tidak hanya menyediakan waktu membaca, tetapi juga berusaha memancing rasa ingin tahu siswa terhadap buku yang tersedia.

Selain peran guru, pengaruh teman sebaya juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Beberapa siswa terdorong untuk membaca setelah melihat teman-temannya membaca atau ketika diajak membaca bersama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial siswa turut memengaruhi motivasi mereka dalam mempergunakan pojok baca. Hal ini dapat dikaitkan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai aktivitas bersama teman sebaya.

Ketertarikan siswa terhadap buku bergambar, berwarna, cerita Nabi, komik, dan bahan bacaan yang menarik juga memperlihatkan bahwa karakteristik koleksi menjadi faktor penting dalam membangun motivasi membaca.

Dengan demikian, motivasi membaca siswa di SDTQ Nurun Nabi belum sepenuhnya berasal dari dorongan intrinsik. Motivasi siswa masih berkembang melalui dukungan guru, teman sebaya, serta ketertarikan terhadap koleksi. Kondisi ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang lebih menekankan hasil berupa peningkatan minat baca.

b. Keterlibatan kognitif

Pada aspek keterlibatan kognitif, penelitian menunjukkan bahwa siswa mempergunakan pojok baca untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Aktivitas membaca juga membantu siswa mengenal kosakata baru serta mendukung pemahaman terhadap beberapa materi pembelajaran, terutama Bahasa Indonesia dan IPA. Siswa tidak hanya membaca buku sebagai aktivitas mengisi waktu luang, tetapi beberapa siswa juga mempergunakan koleksi untuk mencari informasi yang belum mereka ketahui.

Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Rahayu, Wahib, dan Besari yang menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa. Melalui pojok baca, siswa memperoleh kesempatan untuk membaca dan mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas literasi. Dalam penelitian ini, manfaat tersebut terlihat dari bertambahnya kosakata siswa dan kesempatan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru dari bahan bacaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Co, Qondias, Kaka, dan Wau yang menjelaskan bahwa

pojok baca dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca dan menjadi sumber belajar bagi siswa. Kemudahan siswa dalam mengakses bahan bacaan memberikan kesempatan kepada mereka untuk membaca sesuai dengan waktu yang tersedia dan kebutuhan mereka. Hal yang sama ditemukan di SDTQ Nurun Nabi, di mana siswa dapat mempergunakan pojok baca ketika mempunyai waktu luang maupun ketika membutuhkan informasi tertentu.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan dalam pemanfaatan pojok baca sebagai sumber belajar. Pemanfaatan koleksi belum berlangsung secara merata pada seluruh mata pelajaran karena jenis buku yang tersedia masih terbatas. Koleksi lebih banyak mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA, sedangkan bahan bacaan untuk mata pelajaran lain belum tersedia secara memadai.

c. Keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*)

Keterlibatan perilaku merupakan salah satu aspek yang paling terlihat dalam penelitian ini. Siswa menunjukkan keterlibatan melalui aktivitas mendatangi pojok baca, memilih dan mengambil buku, membaca sebelum pembelajaran, membaca pada waktu luang,

serta membaca bersama teman. Keaktifan siswa juga terlihat lebih tinggi ketika terdapat koleksi baru atau buku yang sesuai dengan ketertarikan mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kasim, Sabarudin, dan Mokodongan yang menunjukkan bahwa kemudahan dalam memperoleh bahan bacaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempergunakan waktu yang tersedia untuk membaca. Pemanfaatan pojok baca secara konsisten juga dapat membantu membentuk kebiasaan membaca yang lebih rutin dan berkelanjutan.

Penelitian Saputri dan Rochmiyati juga menunjukkan bahwa koleksi yang mudah diakses memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih bahan bacaan sesuai dengan ketertarikannya. Hal tersebut juga ditemukan dalam penelitian ini karena siswa di SDTQ Nurun Nabi dapat memilih sendiri buku yang ingin dibaca sesuai dengan minat masing-masing.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nuraini dan Amaliyah yang menjelaskan bahwa kemudahan akses terhadap bahan bacaan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca. Keberadaan pojok baca di dalam kelas

memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengambil dan mempergunakan buku tanpa harus pergi ke tempat lain.

Namun, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan perilaku siswa tidak sama. Siswa yang belum lancar membaca cenderung mempunyai keterlibatan yang berbeda dibandingkan siswa yang sudah lancar membaca. Beberapa siswa hanya melihat gambar atau membuka buku tanpa membaca isi bacaan secara keseluruhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam mempergunakan koleksi.

d. Keterlibatan afektif (*affective engagement*)

Pada aspek keterlibatan afektif, penelitian menunjukkan bahwa siswa mempunyai respons positif terhadap aktivitas membaca. Siswa merasa senang dan antusias ketika mempergunakan pojok baca, terutama apabila buku yang tersedia sesuai dengan minat mereka.

Beberapa siswa bahkan meminta waktu tambahan untuk membaca ketika menemukan buku yang menarik.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Khasanah dkk. yang menjelaskan bahwa tampilan pojok baca yang

menarik, penataan koleksi yang baik, dan bahan bacaan yang beragam dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca. Dalam penelitian ini, siswa juga menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap buku bergambar, buku cerita, komik, cerita Islami, dan buku yang sesuai dengan minat pribadi mereka.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Nuraini dan Amaliyah yang menunjukkan bahwa koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa dapat mendukung keterlibatan mereka dalam aktivitas membaca. Penataan pojok baca yang nyaman dan keberagaman bahan bacaan menjadi faktor yang dapat menciptakan suasana membaca yang lebih menyenangkan.

Selain kesesuaian bahan bacaan dengan minat siswa, penelitian ini menemukan bahwa waktu pelaksanaan aktivitas membaca juga memengaruhi antusiasme siswa. Siswa cenderung lebih antusias membaca pada pagi hari ketika kondisi mereka masih segar. Sementara itu, pada siang hari beberapa siswa mulai merasa lelah sehingga motivasi untuk membaca berkurang.

Apabila dilihat secara keseluruhan, keempat aspek tersebut saling berkaitan dalam menggambarkan

motivasi siswa dalam mempergunakan koleksi pojok baca. Motivasi membaca menjadi dorongan awal yang membuat siswa tertarik untuk membaca. Selanjutnya, keterlibatan perilaku terlihat ketika siswa mulai mendatangi pojok baca dan memilih buku. Keterlibatan kognitif muncul ketika siswa memperoleh informasi dan berusaha memahami isi bacaan. Sementara itu, keterlibatan afektif terlihat melalui rasa senang, antusias, dan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca.

Dari keempat aspek tersebut, keterlibatan perilaku merupakan aspek yang paling terlihat dalam penelitian ini. Aktivitas siswa seperti datang ke pojok baca, memilih buku, membaca pada waktu luang, dan membaca bersama teman dapat diamati secara langsung. Sebaliknya, keterlibatan kognitif masih belum berkembang secara optimal karena pemanfaatan koleksi untuk mendukung pembelajaran belum merata pada seluruh mata pelajaran.

2. Kendala yang dirasakan oleh guru dalam memotivasi siswa

SDTQ Nurun Nabi untuk mempergunakan pojok baca

Selain menggambarkan motivasi siswa, temuan studi juga mengungkap dua persoalan utama yang dirasakan guru dalam

pelaksanaan program pojok baca, ialah perbedaan kompetensi membaca siswa dan keterbatasan koleksi buku. Kedua persoalan tersebut saling berkaitan dan sama-sama jadi keberpengaruhannya efektivitas program dalam tumbuhkan motivasi membaca siswa merata.

a. Perbedaan kompetensi membaca siswa

Kendala berkaitan perbedaan kompetensi membaca memperlihatkan program pojok baca belum sepenuhnya bisa diakses setara oleh seluruh siswa. Siswa kelas rendah yang belum lancar membaca cenderung bergantung pada pendampingan guru, sedangkan siswa kelas tinggi yang sudah lancar membaca masih menghadapi persoalan dalam mengerti teks yang panjang. Upaya guru pada pendampingan individual, aktivitas calistung, serta penggunaan media pembelajaran seperti video memperlihatkan adanya strategi guru untuk mengatasi kesenjangan kompetensi tersebut. Namun demikian, strategi tersebut belum dilaksanakan konsisten dan belum terintegrasi terencana dalam program pojok baca, akibatnya pelaksanaannya masih bergantung pada inisiatif tiap guru.

b. Keterbatasan koleksi buku

Kendala keterbatasan koleksi buku berkaitan erat dengan keberagaman minat baca siswa yang belum bisa dipenuhi maksimal oleh total dan jenis buku yang tersedia, terkhusus buku bertema pengetahuan seperti ensiklopedia. Pembaruan koleksi yang hanya dilaksanakan pada awal semester turut menyebabkan siswa alami kejenuhan pada bahan bacaan dalam jangka waktu tertentu. Kondisi ini memperlihatkan keberlangsungan motivasi siswa dalam mempergunakan pojok baca sangat dapat keberpengaruhan oleh keberagaman dan pembaruan koleksi berkala, bukan hanya oleh ketersediaan buku dalam total tertentu.

Artinya, persoalan yang dirasakan guru dalam memotivasi siswa mempergunakan pojok baca bukan hanya bersumber dari faktor internal siswa, melainkan pula dari faktor eksternal berbentuk keterbatasan sarana pendukung. Kedua faktor tersebut perlu ditangani bersamaan agar program pojok baca bisa berjalan optimal dan menjangkau seluruh siswa tanpa terkecuali.

Berlandaskan pembahasan di atas, bisa didapat simpulan motivasi siswa dalam mempergunakan pojok baca di SDTQ Nurun Nabi terbentuk pada interaksi dorongan guru, teman sebaya, dan ketertarikan pribadi siswa pada bahan bacaan, yang

tercermin dalam aspek motivasi membaca, keterlibatan kognitif, perilaku, dan afektif. Di sisi lain, keberhasilan program ini masih dihadapkan pada persoalan perbedaan kompetensi membaca siswa dan keterbatasan koleksi buku, akibatnya diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak sekolah, baik dalam bentuk pendampingan membaca serta pembaruan koleksi bacaan berkala, agar tujuan program pojok baca sebagai sarana penumbuh budaya literasi bisa tercapai optimal.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi siswa SDTQ Nurun Nabi dalam pemanfaatan pojok baca, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam memanfaatkan koleksi pojok baca terbentuk melalui empat aspek, yaitu motivasi membaca, keterlibatan kognitif, keterlibatan perilaku, dan keterlibatan afektif. Keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa pojok baca telah dimanfaatkan oleh siswa sebagai sarana membaca, memperoleh pengetahuan, serta mengisi waktu luang di lingkungan sekolah. Namun, motivasi siswa dalam memanfaatkan pojok baca masih lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti arahan dan dorongan guru, dukungan teman sebaya, serta ketertarikan terhadap jenis buku yang tersedia di pojok baca.

Pada aspek keterlibatan kognitif, pojok baca memberikan manfaat bagi siswa dalam menambah pengetahuan dan kosakata baru serta membantu pemahaman terhadap beberapa materi pelajaran. Akan tetapi, pemanfaatan pojok baca sebagai sumber belajar belum berjalan secara optimal karena koleksi yang tersedia masih terbatas dan belum mampu mendukung seluruh kebutuhan pembelajaran siswa.

Aspek keterlibatan perilaku menjadi aspek yang paling terlihat dalam penelitian ini. Siswa menunjukkan keterlibatan melalui aktivitas mengunjungi pojok baca, memilih buku yang diminati, dan membaca pada saat waktu luang. Selain itu, siswa juga menunjukkan keterlibatan afektif berupa perasaan senang dan

nyaman ketika berada di pojok baca, terutama saat membaca buku yang sesuai dengan minat mereka.

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa untuk memanfaatkan pojok baca meliputi perbedaan kemampuan membaca antar siswa, sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda dalam memberikan motivasi. Selain itu, keterbatasan jumlah dan variasi koleksi serta kurangnya pembaruan buku juga menjadi hambatan dalam meningkatkan minat siswa untuk memanfaatkan pojok baca secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi pojok baca dengan menambah buku-buku yang bervariasi, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta tingkat perkembangan siswa. Selain itu, pembaruan koleksi secara berkala perlu dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan tetap tertarik untuk membaca.
2. Bagi guru, diharapkan dapat terus memberikan motivasi, arahan, dan pendampingan kepada siswa dalam memanfaatkan pojok baca. Guru juga dapat mengintegrasikan penggunaan pojok baca dengan kegiatan pembelajaran maupun program literasi sekolah sehingga siswa lebih terbiasa membaca dan memanfaatkan koleksi yang tersedia.

3. Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan pojok baca secara lebih optimal sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan, dan meningkatkan kebiasaan membaca sejak dini, tidak hanya ketika diarahkan oleh guru tetapi juga atas kesadaran diri sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajijah, Anisa Hasna Nur, Yulia Khoerunnisa, Dwi Kurnia Hidayanto, and Rosid. "Peran Motivasi Terhadap Produktivitas Karyawan (Literature Review)." *PUBLISITAS: Journal of Social Sciences and Politics* 8, no. 1 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v8i1.56>.
- Akmal, Muhammad Fahmi, Monry Fraick, Nicky Gillian, Mahmudah Hasanah, and Baseran Nor. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP ULM." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 12, no. 2 (2024): 168–75. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p168-175>.
- Alghamdi, Mohammed, and Georgios Sideridis. "The Dual Role of Digital Self-Efficacy in Reading Engagement from a Nonlinear Dynamics Perspective." *Children* 12 (2025): 1–17. <https://doi.org/10.3390/children12030292>.
- Ardiansyah, Risnita, and M Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, Sekolah Tinggi, and Teologi Sangkakala. "Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar." *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2024): 142–53. <https://doi.org/10.53814/eleos.v3i2.73>.
- Bråten, Ivar, Natalia Latini, and Ymkje E Haverkamp. "Predictors and Outcomes of Behavioral Engagement in the Context of Text Comprehension : When Quantity Means Quality." *Reading and Writing* 35, no. 3 (2022): 687–711. <https://doi.org/10.1007/s11145-021-10205-x>.
- Cao, Canxi, Tongxin Zhang, and Tao Xin. "The Effect of Reading Engagement on Scientific Literacy – an Analysis Based on the XGBoost Method." *Frontiers in Psychology*, 2024, 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1329724>.
- Coo, Reldiana Lidivika, Dimas Qondias, Pelipus Wungo Kaka, and Maria Patrisia Wau. "Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Studi Eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah)." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 5, no. 1 (2024): 385–92. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1332>.
- Dang, Changyan. "The Development and Validation of the Online Reading Engagement Scale (ORES): A New Tool for Digital Academic Contexts 2 . Literature Review." *Bilingual Publishing Group* 07, no. 11 (2025): 57–72. <https://doi.org/10.30564/fls.v7i11.11213>.
- Dewanti, Sri, and Bachrul Ilmi. "Pemanfaatan Ensiklopedia Sebagai Penambah Pengetahuan Pemustaka Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 6, no. 2 (2022):

- 169–78. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um008vi12017p001>.
- Fadilah, Lailatul, Leni Yuliana, and Reza Syehma Bahtiar. “Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Dan Membaca Siswa SDN Pakis V Surabaya.” *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6, no. 5 (2025): 7220–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3720>.
- Fahrudin, Fuad, and Mariyah Ulfah. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>.
- Faiz, Aiman, Anggista Putri Novthalia, Hasna Sausan Nissa, Suweni, Teti Himayah, and Shindy Damayanti. “Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo.” *Jurnal Lensa Pendas* 7, no. 1 (2022): 58–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/JLP.V7I1.1714>.
- Farida, Nur. “Fungsi Dan Aplikasi Motivasi Dalam Pembelajaran.” *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2021): 118–25. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.121>.
- Febrita, Nurul, Yuni Mariani Manik, Kanjuruhan Malang, and Pojok Baca. “Membudayakan Gemar Membaca Melalui Pojok Baca Sekolah.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. April (2023): 144–49. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2378>.
- Fernando, Yogi, Universitas Islam, Negeri Sjech, M Djamil Djambek, Popi Andriani, Universitas Islam, Negeri Sjech, et al. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.
- Firdaus, Adella Tiara Bintara, and Priyono Tri Febrianto. “Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di SDN Karangasem.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 14386–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14417>.
- Fistiyanti, Isna. “Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Dalam Tesis Dan Disertasi Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Ampel: Studi Analisis Sitasi.” *Lentera Pustaka : Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 10, no. 2 (2024): 160–76. <https://doi.org/http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.57398>.
- Guthrie, John T. “Teaching for Literacy Engagement.” *Journal Of Literacy Research* 36, no. 1 (2004): 1–30. https://doi.org/10.1207/s15548430jlr3601_2.
- Guthrie, John T, A Laurel W Hoa, Allan Wigfield, Stephen M Tonks, Nicole M Humenick, and Erin Littles. “Reading Motivation and Reading Comprehension Growth in the Later Elementary Years.” *Contemporary Educational Psychology* 32 (2007): 282–313.

<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2006.05.004>.

Hamidah, Neng Siti, and Reihana Jannati Hakim. "Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec. Parakansalak." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 3 (2023): 682–86. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.618>.

Hariati, Febi. "Pengaruh Stimulasi Tugas Terhadap Motivasi Dan Pemahaman Membaca Mahasiswa Dengan Rancangan One Shot Case Study." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 12, no. 2 (2022): 391–95. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i2.331>.

Harkina, Prida, Vira Sandayanti, and Susanthi Pradini. "Strategi Kognitif Dan Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris Pada Mahasiswa." *Psyche: Jurnal Psikologi* 5, no. 2 (2023): 234–52. <https://doi.org/10.36269/psyche.v5i2.1825>.

Haryono, Eko. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *An-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.58403/annuur.v13i2.301>.

"Hasil Observasi SDTQ Nurun Nabi, Banda Aceh Pada Tanggal 29 Juli 2026." n.d.

"Hasil Observasi SDTQ Nurun Nabi, Banda Aceh Pada Tanggal 5 Agustus 2026." n.d.

Hayati, Fitri, Neviyarni, and Irdamurni. "Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1809–15. <https://doi.org/https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1181>.

Hidayati, Yosep Handika, Rana Gustian Nugrahai, and Kusman Rukmana. "Pengembangan Media Pembelajaran Pada Materi 'Pancasila Dalam Kehidupanku' Mata Pelajaran PPKN." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 103 (2025): 269–84. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=JhSZjYsAAAAJ&citation_for_view=JhSZjYsAAAAJ:u5HHmVD_uO8C.

Hopeman, Teofilus Ardian, Nur Hidayah, and Winda Arum Anggraeni. "Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 141–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>.

Husnah, Ismatul, Ahmad Sabandi, Hadiyanto Hadiyanto, and Nelfia Adi. "Motivasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi." *Journal of Educational Administration and Leadership* 4, no. 3 (2024): 108–12. <https://doi.org/10.24036/jeal.v4i3.355>.

Indriani, Annisa Pitria, Arsyinta Hermadiani, Bernika Thania Oktobriani, and Dwi Anggraeni Puji Lestari. "Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 6 Nagri Kaler."

- Jurnal Abmas* 22, no. 1 (2022): 37–43.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589>.
- Irawan, Hendra, Ieke Wulan Ayu, Siti Nurwahidah, and Darmanto. “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.” *JRKTL : Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan* 7, no. 2 (2024): 280–86.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58406/jrktl.v7i2.1915>.
- Islami, Gema Putra, and Ardoni. “Pemanfaatan Koleksi American Corner Di Perpustakaan Universitas Andalas.” *Literatify: Trends in Library Developments* 3, no. 1 (2022): 26–50.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/literatify.v3i1.24207>.
- Kasim, Hamdan, Sabarudin Sabarudin, Syamsul Bahri Mamonto, and Friska Mokodongan. “Analisis Manfaat Pojok Baca Untuk Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Ringinsari.” *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2023): 169–77. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.3095>.
- “KBBI DARING,” n.d. <https://kbbi.web.id/siswa>.
- “KBBI DARING,” n.d. <https://kbbi.web.id/sekolah>.
- “KBBI DARING,” n.d. <https://kbbi.web.id/pojok>.
- “KBBI DARING,” n.d. <https://kbbi.web.id/baca>.
- “KBBI VI Daring,” n.d. <https://kbbi.web.id/motivasi>.
- Khasanah, Uswatun, Noor Miyono, Rizky Esti Utami, and Yenny Rachmawati. “Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 703–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>.
- Khotimah, Fatma Wati, and Marlina. “Pemanfaatan Layanan Koleksi Digital Di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang Menggunakan Model EUCS (End User Computing Satisfaction).” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 11, no. 1 (2022): 27–34.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/121028-0934>.
- Kumalasari, Auro Fajar, and Arthur Huwae. “Bangkit : Mengungkap Resiliensi Pada Remaja Drop Out.” *Jurnal EDUCATION (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 9, no. 1 (2023): 298–314. <https://doi.org/10.29210/1202322855>.
- Lama, Maria Yuliani, Dek Ngurah, Laba Laksana, Andi Nafsia, and Elisabeth Tantiana Ngura. “Optimalisasi Pojok Baca Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas Rendah.” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2025): 101–12.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v7i1.3866>.
- Lapp, Diane, and Douglas Fisher. *Handbook of Research on Teaching the English Language Arts*. New York and London: Routledge, 2024.

- Lee, Yongjun, Bong Gee Jang, and Kristin Conradi Smith. "A Systematic Review of Reading Engagement Research : What Do We Mean , What Do We Know , and Where Do We Need to Go?" *Reading Psychology*, 2021, 1–37. <https://doi.org/10.1080/02702711.2021.1888359>.
- Lessy, Zulkipli, Anisa Widiawati, Daffa Alif Umar Himawan, Fikri Alfiyaturrahmah, and Khaitiah Salsabila. "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Paedagogie* 3, no. 2 (2022): 137–48. <https://doi.org/https://DOI.org/10.52593/pdg.03-2-03>.
- Magdalena, Ina, Nevi Septianti, and Rara Afiani. "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar." *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2023): 55–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/pembelajar.v7i1.12019>.
- Malakul, Sivakorn, and Pokpong Songmuang. "A Book Recommender System for Enhancing Reading Engagement : A Systematic Review." *Discover Artificial Intelligence* 6 (2026). <https://doi.org/10.1007/s44163-026-00911-2>.
- Malik, Rahman, Rina Susanti, Achmad Hidir, Universitas Sumater Utara, and Sumatera Utara. "Triangulasi Dan Analisis Domain; Meningkatkan Kredibilitas Dan Kedalaman Penelitian Kualitatif." *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 6, no. 1 (2025): 33–41. <https://doi.org/10.51135/kambotivol6issue1page33-41>.
- Manja. "Pemahaman Penelitian Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif." *Syiar : Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 8, no. 2 (2025): 62–84. <https://doi.org/10.37567/syiar.v8i2>.
- Mantu, Karsum Sam. "Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat." *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 07, no. 03 (2021): 877–84. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara%0APengelolaan>.
- Mauludi, Viko, and Marlini. "Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Pemanfaatan Koleksi Di Pusat Informasi Dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang." *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek* 10, no. 8 (2026). <https://doi.org/https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/kohesi> Kohesi:
- Millah, Ahlan Syaeful, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, and Eris Ramdhani. "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447>.
- Mori, Clotilda, Efrida Ita, Karmelia Rosfinda Meo Maku, and Dua Konstantinus Dhiu. "Perencanaan Dan Pemanfatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pada Siswa Kelas IV Di SDK Nuabosi." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 4, no. 4 (2024): 384–90. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.372>.

- Muniroh, Siti, Sari Karmina, Utami Widiati, Dian Indah Silfia, and Universitas Negeri Malang. "The Profile of Indonesian EFL Teachers' Reading Engagement Viewed From Behavioral, Affeptive, Cognitive, and Social Dimensions." *TEFLIN JOURNAL* 35, no. 1 (2024): 90–106. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v35i1/90-106>.
- Nabi, Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (SDTQ) Nurun. "No Title." n.d.
- Nadya, Latifatun, Yulina Ismiyanti, and Sari Yustiana. "Penerapan Pojok Baca Di Kelas Dalam Mendukung Budaya Literasi Di Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 2548–6950. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23245>.
- Nashrullah, Mochamad, Oktiv Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*. Edited by M. Tanzil Multazam. Cet. 1. Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2023.
- Navlia, Rusdiana, Moch Farhan, Moh Risky Firmansyah, and Moh Halifa Ramadhani. "Membangun Minat Baca Siswa: Pengertian, Kondisi, Kiat Dan Strategi Berkelanjutan." *At-Tarbiyah Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. April (2026): 397–403. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.44>.
- Noge, Maria Desidaria, and Thomas Didimus Meo. "Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Di SDK Mabhambawa." *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan* 2, no. 3 (2024): 454–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jcmp.v2i3.3573>.
- Noviyasari, Ikrimah Dwi, and Mursid. "Pemanfaatan Pojok Baca Atau Reading Corner Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Menumbuhkan Literasi Di MI Al- Khoiriyah 02 Semarang." *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 4 (2023): 56–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.59061/guruku.v1i4.493>.
- Nugraha, Davin, Merryam Agustine, and Diah Sri Rejeki. "Penataan Koleksi Dalam Mendukung Efisiensi Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan Pusat Air Tanah Dan Geologi Tata Lingkungan." *Jurnal Perpustakaan* 17, no. 1 (2026): 19–32. <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol17.iss1.art2>.
- Nuraini, Zakiyah, and Nurrohmatul Amaliyah. "Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Didaktika Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 2789–2800. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.920>.
- Nurazizah, Tsani Shofiah, and Yona Wahyuningsih. "Peningkatan Budaya Literasi Melalui Program Pojok Baca Siswa Sekolah Dasar." *Dirasah* 6, no. 2 (2023): 394–402. <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.929>.

- Nurmaya, Andi Lely, Irsan, Wa Ode Nurfitasari, and Asrita. "Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pengelolaan Pojok Baca Di Kelas." *Jurnal Abdidas* 4, no. 2 (2023): 179–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i2.788>.
- Oktaviani, Ria, Muhammad Iqbal Suja, Irman Suherman, Mega Febriani Sya, Jalan Tol Ciawi No, and Jawa Barat. "Upaya Peningkatan Minat Baca Di SDN Cibalung 02 Dengan Program Pojok Baca." *Kilas Artikel Abstrak* 4 (2023): 73–80. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6623>.
- Permata, Maimunah, Hati Hasibuan, and M Syahrani Jailani. "Perumusan Masalah Ilmiah Variabel Dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini." *Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 23–35. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i1.19>.
- Prananda, Gingga. *Psikologi Perkembangan Siswa Sekolah Dasar*. Cet. I., 2024.
- Pratiwi, Putri Adinda, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, Azra Batrisyia Sabrina, Nur Hapsi Harahap, and Deasy Yunita Siregar. "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL." *Mutiara: Jurnal Pendidikan Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 133–40. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>.
- Priatna, Tedi, Bayu Bambang Nurfaui, Dewi Nuraeni, Eli Setia Mukti Sari, Putri Salsabiah Agasha, and Rido Rokhmatul Ulum. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Pendekatan Kualitatif." *Merdeka Indonesia Journal Internasional (MIJI)* 5, no. 2 (2025): 707–13. <https://doi.org/10.69796/miji.v5i2.473>.
- Pribadi, Rekha Adya, Syifa Nurfebriyani, Ifdathi Zahra Khumairoh, and Ahmad Danil. "Proses Pencapaian Keterampilan Literasi Membaca Pada Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Pojok Baca Di Kelas IV." *JPP : Jurnal Profesi Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 94–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/jpp.v2i2.21531>.
- Puspitasari, Evi, and Noor Maulida Hayati. "A Survey Study : The Measurement Of EFL Student' Reading Engagement." *Eltin Journal: Journal of English Language Teaching in Indonesia* 11, no. 2 (2023): 175–82. <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/eltin/article/view/3921>.
- Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.
- Qudsya, Haziratul, Yuni Faska Ayu, Cindy Melinda Putri, Sintia Maharani, Sari Maharani, Regita Faradila Eka Fitri, and Akhmad Faisal Hidayat. "Analisis Pojok Baca Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 12146–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10403>.

- Rahayu, Arum Putri, Ahmad Wahib, and Anam Besari. "Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca." *Open Community Service Journal* 02, no. 02 (2023): 122–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.41>.
- Rahmi, Lufiah, and Salsabila Amora. "Analisis Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Dalam Pemanfaatan." *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 4, no. 1 (2025): 93–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.31958/jipis.v4i1.13371>.
- Ratnaningtyas, Endah Marendah, Ramli, Syafruddin, Edi Saputra, Desi Suliwati, Bekty Taufiq Ari Nugroho, Karimuddin, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Nanda Saputra. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.
- Rozikin, Khoirur, Nashrullah, and Saeful Anam. "Teknik Pengumpulan Data Penelitian Dan Penyusunan Instrumen Penelitian Kualitatif." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2 (2026): 1612–29. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Safitri, Andriani, Mei Nur Rusmiati, and Hafni Fauziyyah. "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9333–39. <https://doi.org/https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3886/3247>.
- Salsabila, Shella, Eko Kuntarto, and Silvina Noviyanti. "Eksplorasi Pemahaman Literasi Membaca Teks Narasi Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 24, no. 7 (2024): 28–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19415>.
- Sandy, Fadillah, and Athia Fidian. "Sustaining Engagement during Reading Activities." *IJELR: International Journal of Education, Language and Religion* 4, no. 1 (2022): 31–36. <https://doi.org/10.35308/ijelr.v4i1.5417>.
- Saputri, Alviyatun Endah, and Siti Rohmiyati. "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 1 (2024): 636–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2788>.
- Saputri, Rizky Novia, Fajar Gemilang Pradana, Erwin Apriliyanto, Ilmu Pendidikan, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. "Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran." *Kampus Mengajar*, no. 2017 (2022): 103–11. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.40>.
- Sari, Riva Komala, Yanti Fitria, and Irsyad. "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5593–5600. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1735>.

- Sari, Yelen Deni, Fransiska Timoria Samosir, and Lailatus Sa'diyah. "Pemanfaatan Koleksi Internasional Pada Layanan Mancanegara Perpustakaan Nasional Republik Indonesia." *TIK Ilmieu Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 9, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.29240/tik.v9i1.12400>.
- Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (SDTQ) Nurun Nabi, Dokumen Visi Dan Misi. "No Title." n.d.
- Seniani, Ni Wayan, I Wayan Numertayasa, and I Nyoman Sudirman. "Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sd Negeri 1 Menanga." *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 5, no. 1 (2023): 17–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i1.147>.
- Sidabutar, Delima, and Dorlan Naibaho. "Guru Memiliki Akhlak Mulia Dan Dapat Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12265–73. <https://doi.org/https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/631>.
- Sihite, Desni Sri Hastuti. "Analisis Dan Strategi Pemanfaatan Koleksi Ebook Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi X." *Visi Pustaka* 26, no. 2 (2024): 135–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.37014/visipustaka.v26i2.4997> VISI.
- Simalango, Saiful, Julius L.K Randang, and Debby D.V Kawengian. "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan FISPOL Sebagai Sumber Informasi Oleh Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi." *Jurnal Acta Diurna Komunikasi* 5, no. 3 (2023): 1–5. <https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/57662>.
- Sitanggang, Rohayati, Srie Faizah Lisnasari, and Jainab. "Pengaruh Pojok Baca Terhadap Perilaku Literasi Kreatif Anak Sekolah Dasar." *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2025): 2002–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.3803>.
- Sofwatillah, Risnita, M Syahrani Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1147>.
- Suhendani. "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pusat Pendayagunaan Informatika Dan Kawasan Strategis Nuklir BATAN Menggunakan ISO 11620 : 2014." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 2 (2021): 161–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.29892>.
- Sunyianto, Selamat Riadi, Waspada Zebua, and Bezatulo Laia. "Analisis Pemanfaatan Koleksi Bahan Pustaka Di SMA Negeri 1 Medan." *Jurnal TEKESNOS* 3, no. 2 (2021): 358–61. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/view/5403>.
- Sur, Emine, and Emre Ünal. "The Mediating Role of Reading Attitude in the Relationship between Elementary School Students' Reading Engagement and Reading Comprehension Skills İlkokul." *Journal of Theoretical Educational*

- Science* 17, no. 2 (2024): 307–23. <https://doi.org/10.30831/akukeg.1276067>.
- Surawiyah, Vinda, Fransiska Timoria Samosir, and Sa'diyah Lailatus. "Analisis Pemanfaatan Layanan Koleksi Buku Langka Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia." *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 13, no. 1 (2025): 17–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/pk.v13i1.15988>.
- Syahriani, Nur, and Sedya Santoso. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Riset Pendidikan Agama* 07, no. 2 (2024): 130–40.
- Tutuarima, Zulfa, Mochammad Hatip, and Anita Fatimatul Laeli. "Exploring Students ' Engagement in Comprehending Analytical Exposition Texts through Gallery Walk Technique." *Prominent: Journal of English Studies* 09, no. 01 (2026): 13–22. <https://doi.org/10.24176/pro.v9i1.15017>.
- Ule, Maria Yosefina, Lydia Ersta Kusumaningtyas, and Ratna Widyaningrum. "Studi Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas II." *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah* 18, no. 1 (2023): 1–7. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/9909>.
- Wahyuntini, Sugeng, and Sri Endarti. "Tantangan Digital Dan Dinamisasi Koleksi Dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Bagi Prestasi Belajar Mahasiswa." *Abadi Pustaka* 1, no. 1 (2021): 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5909>.
- Wigfield, Allan, Amanda Masoh Singh, Amy N Ho, and John T Guthrie. "Intervenig to Improve Children's Reading Motivation and Comprehension: Concept-Oriented Reading Instruction." *Emerald Insight*, 2014, 37–70. <https://doi.org/10.1108/S0749-742320140000018001>.
- Winberg, Mikael, Mats Tegmark, Monika Vinterek, and Tarja Alatalo. "Motivational Aspects of Students ' Amount of Reading and Affective Reading Experiences in a School Context : A Large-Scale Study of Grades 6 and 9 Motivational Aspects of Students ' Amount of Reading and Affective Reading Experiences in." *Reading Psychology* 43, no. 7 (2022): 442–76. <https://doi.org/10.1080/02702711.2022.2118914>.
- Wulandari, Fika, and Henny Dewi Koeswanti. "Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2841–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1308>.
- Wulu, Regina, Agustina Pali, and Geryani Suryo Moang Kala. "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 9, no. 5 (2025): 1549–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10670>.
- Zahrah, Nur Fadhilah, Lia Lailatul Fijriah, Yusi Safitri, and Machdum Bachtiar. "Peran Strategis Motivasi Dan Pemberdayaan SDM Dalam Manajemen Organisasi : Tinjauan Teoritis Pendahuluan Metode." *Agility: Lentera*

Manajemen Sumber Daya Manusia 03, no. 03 (2025): 114–27.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59422/lmsdm.v3i03.919>.

Zeptiani, Andini, Armedia Desita Lestari, Diah Mulfi, and Cahya Prameswari. “Pojok Baca Sebagai Sarana Peningkatan Literasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Bhinneka: Jurnal Bidang Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 1 (2025): 203–10. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1146>.

Zhang, Xiaohui, and Hyun-ju Kim. “Motivational Pathways from Perceived Teacher Support to Student Engagement in EFL Classes.” *Frontiers in Psychology* 16 (2025): 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1677994>.

Zhang, Xiaomeng, Sau Yan, Hui Wai, Ip Lam, Hung Wai, and Rex Ng. “Mapping the Association between Reading Engagement Features in Reading Comprehension : A Network Analysis Method.” *Reading and Writing*, 2026. <https://doi.org/10.1007/s11145-026-10831-3>.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 2324/Un.08/FAH/KP.004/08/2026

TENTANG

PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
ATAS SK NOMOR : 1390/Un.08/FAH/KP.004/04/2026 Tanggal 27 April 2026

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu perpanjangan SK bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
 - b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
TENTANG PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu : Menunjuk saudara :

1). Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LiS.	(Pembimbing Pertama)
2). Zikrayanti, M.LiS.	(Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Siti Athirah

NIM : 220503015

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

Judul : Motivasi Siswa Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (SDTQ) Nurun Nabi dalam Pemanfaatan Koleksi Pojok Baca

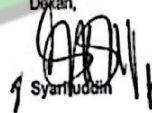
Perpanjangan Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT 30 Juli 2026 s/d 30 Januari 2027

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 03 Agustus 2026

Dekan,


Syarifuddin

Tembusan :

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir;
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 2109/Un.08/FAH.I/PP.000.9/07/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (SDTQ) Nurun Nabi

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220503015

Nama : SITI ATHIRAH

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : Jl. T. Iskandar, Beurawe, Banda Aceh Dayah Beurawe

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **MOTIVASI SISWA SEKOLAH DASAR TAHFIDZUL QUR'AN DALAM PEMANFAATAN KOLEKSI POJOK BACA**

Banda Aceh, 07 Juli 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 06 Oktober 2026

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



YAYASAN NURUN NABI
SDTQ NURUN NABI
Jl.T.Iskandar KM 2 NO. 15 H Lambhuk Kec. Ulee Kareng Banda Aceh Prov. Aceh
NPSN : 70003111 E-mail: sdtq.nurunnabi@gmail.com Kode POS : 23118

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
No. 269/SDTQ-YYN/VII/2026

Pimpinan Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Siti Athirah
NPM : 2207101010212
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, Sejak Tanggal 24 bulan Juli 2026 dengan judul "Motivasi Siswa Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Dalam Pemanfaatan Koleksi Pojok Baca"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 31 Juli 2026
Kepala Sekolah

Rahmat Riski, M.Ag

AR - RANIRY

Pedoman Wawancara

Judul Penelitian: Motivasi Siswa Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi dalam Pemanfaatan Koleksi Pojok Baca

I. Jadwal Wawancara

1. Hari/Tanggal :
2. Waktu :
3. Tempat :

II. Identitas Informan

1. Nama :
2. Kelas :

III. Pertanyaan wawancara untuk siswa kelas rendah (kelas 3)

No	Indikator	Pertanyaan
1	Motivasi Membaca (Motivational Engagement)	a. Boleh diceritakan, apa yang membuat kamu suka membaca di pojok baca? b. Siapa yang biasanya mengajak kamu membaca dipojok baca? c. Bagaimana perasaanmu setiap kali bisa membaca di pojok baca?
2	Keterlibatan Kognitif (Cognitive Engagement)	a. Buku apa yang sering kamu baca di pojok baca? Kenapa kamu suka buku itu? b. Siapa yang membantumu memilih buku untuk dibaca? c. Kapan biasanya kamu memilih buku baru untuk dibaca? d. Di mana kamu biasanya mencari buku yang ingin kamu baca? e. Kenapa kamu suka buku itu? f. Apa yang kamu lakukan setelah selesai membaca buku itu?
3	Keterlibatan Perilaku	a. Apa yang biasa kamu lakukan ketika berada di pojok baca?

	((<i>Behavioral Engagement</i>))	b. Kapan biasanya kamu membaca dipojok baca, dan seberapa sering? c. Mengapa kamu memilih waktu tersebut untuk membaca? d. Bagaimana caramu merapikan atau mengembalikan buku setelah selesai membaca?
4	Keterlibatan Afektif (<i>Affective Engagement</i>)	a. Apa yang kamu rasakan saat membaca buku di pojok baca? b. Kapan kamu merasa paling senang ketika membaca di pojok baca? c. Bagaimana perasaan kamu saat membaca buku di pojok baca?



Pedoman Wawancara

Judul Penelitian: Motivasi Siswa Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi dalam Pemanfaatan Koleksi Pojok Baca

I. Jadwal Wawancara

1. Hari/Tanggal :
2. Waktu :
3. Tempat :

II. Identitas Informan

1. Nama :
2. Kelas :

III. Pertanyaan wawancara untuk siswa kelas tinggi (kelas 4-6)

No	Indikator	Pertanyaan
1	Motivasi Membaca (Motivational Engagement)	a. Boleh diceritakan, apa alasan kamu memanfaatkan pojok baca di kelas? b. Siapa yang memberi dorongan atau motivasi kepadamu untuk membaca di pojok baca? c. Sejak kapan kamu mulai tertarik memanfaatkan pojok baca? d. Mengapa kamu memilih memanfaatkan pojok baca dibandingkan sumber bacaan lain?
2	Keterlibatan Kognitif (Cognitive Engagement)	a. Apa manfaat yang kamu rasakan dari membaca di pojok baca? b. Kapan biasanya kamu meluangkan waktu untuk memilih buku? c. Mengapa kamu memilih buku tersebut untuk dibaca?
3	Keterlibatan Perilaku ((<i>Behavioral Engagement</i>))	a. Apa kegiatan yang biasa kamu lakukan di pojok baca selain membaca? b. Siapa saja yang biasanya membaca bersamamu di pojok baca? c. Di mana biasanya kamu membaca ketika berada di pojok baca?

		d. Mengapa kamu memilih waktu-waktu tersebut untuk membaca?
4	Keterlibatan Afektif (Affective Engagement)	a. Apa yang kamu rasakan ketika bisa meluangkan waktu membaca di pojok baca? b. Siapa yang paling memengaruhi perasaanmu terhadap kegiatan membaca? c. Kapan kamu merasa paling antusias untuk membaca di pojok baca?



Pedoman Wawancara

Judul Penelitian: Motivasi Siswa Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi dalam Pemanfaatan Koleksi Pojok Baca

I. Jadwal Wawancara

1. Hari/Tanggal :
2. Waktu :
3. Tempat :

II. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jabatan :

III. Pertanyaan wawancara untuk guru kelas

No	Indikator	Pertanyaan
1	Motivasi Membaca (Motivational Engagement)	a. Apa strategi yang Ustad/Ustazah gunakan untuk memotivasi siswa memanfaatkan pojok baca? b. Kapan biasanya Ustad/Ustazah memberikan motivasi kepada siswa terkait pojok baca? c. Di mana biasanya Ustad/Ustazah menyampaikan motivasi tersebut kepada siswa? d. Mengapa motivasi tersebut penting diberikan kepada siswa? e. Bagaimana cara Ustad/Ustazah memotivasi siswa agar mau memanfaatkan pojok baca?
2	Keterlibatan Kognitif (Cognitive Engagement)	a. Menurut pengamatan dari Ustad/Ustazah, buku apa yang paling diminati oleh siswa dan mengapa? b. Siapa yang biasanya membantu siswa dalam memilih buku bacaan? c. Kapan siswa biasanya menunjukkan ketertarikan terhadap buku tertentu? d. Mengapa buku tersebut paling diminati oleh siswa?
3	Keterlibatan Perilaku	a. Apa saja kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan pojok baca di kelas?

	((Behavioral Engagement)	b. Siapa saja pihak yang terlibat dalam mendukung pemanfaatan pojok baca di kelas? c. Kapan dan bagaimana pojok baca dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dikelas? d. Di mana posisi pojok baca diletakkan agar mudah dimanfaatkan siswa? e. Mengapa pojok baca perlu dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran? f. Bagaimana pojok baca dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas?
4	Keterlibatan Afektif (Affective Engagement)	a. Apa saja kendala yang Ustad/Ustazah hadapi dalam memotivasi siswa untuk memanfaatkan pojok baca? b. Kapan Ustad/Ustazah biasanya mengajak siswa untuk memanfaatkan pojok baca? c. Bagaimana sikap siswa saat diajak untuk memanfaatkan pojok baca?

Pedoman Wawancara

Judul Penelitian: Motivasi Siswa Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi dalam Pemanfaatan Koleksi Pojok Baca

I. Jadwal Wawancara

1. Hari/Tanggal :
2. Waktu :
3. Tempat :

II. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jabatan :

III. Pertanyaan wawancara untuk staf perpustakaan

No	Indikator	Pertanyaan
1	Keterlibatan Kognitif (Cognitive Engagement)	a. Buku apa saja yang tersedia di pojok baca dan bagaimana pemilihannya disesuaikan dengan minat siswa? b. Siapa yang bertanggung jawab dalam pengadaan dan pengelolaan buku di pojok baca? c. Kapan pembaruan atau penambahan koleksi buku di pojok baca biasanya dilakukan? d. Mengapa pemilihan buku disesuaikan dengan minat siswa?
2	Keterlibatan Perilaku (Behavioral Engagement)	a. Apa saja aktivitas siswa yang biasa terlihat saat memanfaatkan pojok baca? b. Kapan waktu siswa paling sering memanfaatkan pojok baca? c. Mengapa waktu tersebut menjadi waktu paling ramai dikunjungi siswa?
3	Keterlibatan Afektif (Affective Engagement)	a. Apa kendala yang dihadapi dalam mendukung guru untuk memotivasi siswa dalam memanfaatkan pojok baca? b. Siapa saja pihak yang mendukung guru dalam memotivasi siswa memanfaatkan pojok baca?

		c. Bagaimana antusiasme atau sikap siswa terhadap pojok baca menurut pengamatan Ustad/Ustazah? Dan upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
--	--	---



Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan siswa kelas 4, 5 dan 6



Gambar 2. Wawancara dengan siswa kelas 3



Gambar 3. Wawancara dengan walikelas 4 Sa'ad Bin Abi Waqqash



Gambar 4. Wawancara dengan walikelas 3 Abdurrahman Bin Auf



Gambar 5. Wawancara dengan walikelas 5 Hasan Bin Ali



Gambar 6. Wawancara dengan walikelas 6 Khalid Bin Walid



Gambar 7. Wawancara dengan walikelas 2
Utsman Bin Affan



Gambar 8. Wawancara dengan walikelas 1
Zaid Bin Tsabit



Gambar 9. Wawancara dengan Kepala
Perpustakaan



Gambar 10. Gambaran Pojok Baca kelas